



**PEMAHAMAN TRANSFER ORGANISASI INFORMASI DALAM NOVEL
PERPUSTAKAAN AJAIB BIBBI BOKKEN : SUATU ANALISIS SEMIOTIK**

Skripsi
diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Humaniora



oleh
DWI SARI RACHMAWATI
070413018Y
Program Studi Ilmu Perpustakaan

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**



**PEMAHAMAN TRANSFER ORGANISASI INFORMASI DALAM NOVEL
PERPUSTAKAAN AJAIB BIBBI BOKKEN : SUATU ANALISIS SEMIOTIK**

DWI SARI RACHMAWATI

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA**

2008



”Kegembiraan pasti datang bagi setiap orang
Walaupun harus menunggu seratus tahun.”

(Sundara-kanda : xxxiv-6)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, 18 Juli 2008.

PANITIA UJIAN

Ketua/Panitera

Pembimbing

Ir. Anon Mirmani, MIM. Arc./rec.

Ike Iswary Lawanda, M.S.

Pembaca I

Pembaca II

Sri Ulumi Badrawati, Dip.Lib.

Tamara A. Susetyo, M.A.

Disahkan pada hari, tanggal oleh:

Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan
dan Informasi

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan
Budaya UI

Fuad Gani, S.S., M.A.
NIP. 132 228 240

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP. 131 882 265

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Depok, 18 Juli 2008

Penulis



Dwi Sari Rachmawati

NPM. 070413018Y

KATA PENGANTAR

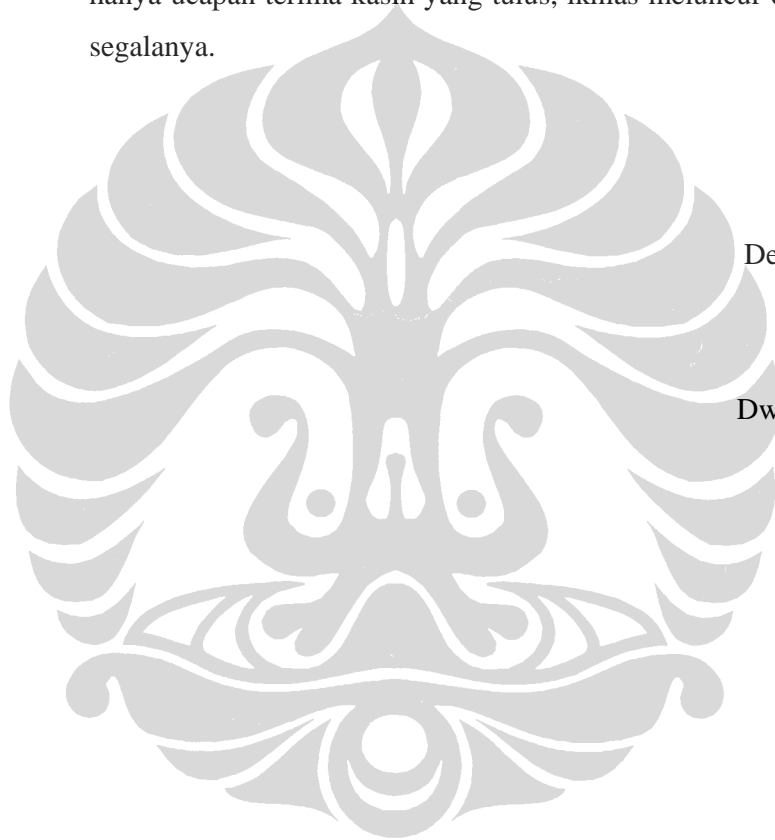
Alhamdulillahirobbil'alamin, terima kasih Allah atas RidhoMu memberikan pelajaran baru yang penuh arti dalam perjalanan hidup saya. Puji syukur atas namaMu ya Allah, skripsi ini dapat saya jalani dengan maksimal melalui proses yang begitu berliku-liku dan hampir membuat saya mundur dan menyerah. Tak ada yang dapat menggambarkan kebesaranMu selain terus mengucap syukur dan ikhlas menyambut semua pemberianMu. Dalam bagian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu saya.

1. Mama dan Papa saya, cinta kalian takkan pernah mampu terbalas dan kalian adalah alasan bagi saya untuk terus mencipta.
2. Ibu Ike Iswary Lawanda, M.S. atas bimbingannya yang penuh inspirasi baru dari awal hingga akhir penulisan skripsi saya.
3. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan, atas pengetahuan baru yang diberikan kepada saya.
4. Kakak perempuan saya, Eka Yuni Rahmawati, S.E. saya banyak belajar tentang segalanya.
5. Teman-teman rumah saya, Mba Ughie, Soni, Kk Dona, Dede Dila. Untuk Kk Nico dan Kk Eko (akhirnya kita bertiga resmi jadi sarjana tahun ini).
6. Teman-teman keluarga besar Teater Air SMAN 3 Depok, K'oo, Ari, Ira, Barto, Hendi, K'singgih, K'eko, Ilham, Tiwi, Dara, Tata, Iye, Sanju, Monang, Ican, Reska, Elin, Gifari, dll, tempat pertama kali saya menemukan siapa sebenarnya diri saya.
7. Teman-teman angkatan 2004 (Lala, Nanda, Pyu, Iyut, Vini, Rindy, Uthe, Desi, Eka, Cintia, Defi, Ashry, Indah, Puji, Indira, Fitri, Akang, Rohman, Aji, Arif, Arya, Prabu, Muje, Oji, Ari, Wani, Ceri, Subhan) kalian sumber kegilaan yang memacu otak saya untuk terus kreatif.

8. Teman-teman JIP UI, yang telah mengisi hari-hari saya dengan penuh warna. Riyan, David, Hotman, Ibnu, Tias, Onny, Edot, Noni, Miro, Carlos, Dede, Achid, Erna, Achi, Angger, Tian, terima kasih untuk segalanya yang terjadi di "meja ijo", saya rindu kalian semua. Untuk Ninil, Stefanus, Acha, Destia, atas kesediaannya membantu dalam skripsi saya, Ntep atas bahan-bahan kulaih DOInya. Ariyo, Ratri, Baki, Dinda, Bila, Aki, Agung, Anton, Adit, Diro, Andri, dll, angkatan 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007.
9. Teman-teman menonton pertunjukan teater. Kk Salman, Kk Tebe, Kk Silda, Kk Bungas, Ade Emon, kita telah mulai perjalanan sejak tahun 2004 hingga kini dan membuat kita terobsesi untuk terus menonton teater.
10. Teman-teman Sanggar Ciliwung Merdeka, Pak Suryanto, Diana, dll, untuk menjadi rumah dan keluarga baru saya.
11. Komunitas Dongeng, Belalang Kupu kupu yang baru dirintis 2008 dan mulai banyak permintaan mendongeng. Saya semakin mencintai dunia anak-anak.
12. Teman-teman Desantara Culture Institute, yang bersabar menunggu saya menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman manajemen "Faboulus Star" Om Pudjono, Mba Monic, Alda, dll, atas pengalaman baru dan mempercayai saya mengajar.
14. Seseorang disana, yang sangat saya kagumi, atas sikap bijaknya dan segalanya yang penuh inspirasi, membuat saya tetap bertahan untuk kuat dan terus berkarya hingga saat ini.
15. Teman-teman di "kancut", Dani, Ida, Rosi, Ayu(hidup semiotik), Catra, Tiko, Aad, Mamon, Yogi, Yusi, Pino, Zaldi, dll(maaf tak tersebut semuanya) untuk menampung saya dan terus mau direpotkan.
16. Temen-teman di Fakultas Psikologi, Anes, moko, Andra. Teman-teman London School, Ratih, Kity.

17. Untuk teman-teman kantor lala (tulus mendengarkan keluh kesah hati saya), Ayudya, Ilini, Geboy, dll, untuk memberikan tempat yang menyenangkan bagi saya.

Karena keterbatasan, saya tidak dapat memasukan semua nama orang-orang yang sangat berjasa dalam perjalanan hidup saya. Keluarga, teman-teman, dan sahabat-sahabat saya, kalian hadiah terindah yang dikirimkan Allah dan hanya ucapan terima kasih yang tulus, ikhlas meluncur dalam hati saya atas segalanya.



Depok, 18 Juli 2008

Dwi Sari Rachmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Istilah	8
1.6 Kerangka Konsep Penelitian	9
BAB 2 TINJUAN LITERATUR	10
2.1 Perpustakaan	10
2.2 Organisasi Informasi	11
2.3 Transfer Organisasi Informasi	12
2.4 Pengindeksan	18
2.5 Tajuk Subjek	20
2.6 Pengolahan Buku	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30

3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.4.1 Studi Pustaka dan Dokumen	32
3.4.2 Wawancara	32
3.5 Langkah Pengolahan Data	35
3.5.1 Analisis Semiotik Saussure	35
3.5.2 Hubungan Analisis Semiotik Saussure dengan Siklus Transfer Organisasi Informasi Lancaster	36
3.5.3 Pengkodean	40
3.5.4 Hasil Wawancara	42
3.6 Penarikan Simpulan	43
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Transfer Informasi dalam Buku <i>PABB</i>	44
4.2 Tabel Hasil Pengkodean	66
4.3 Simpulan Wawancara	76
BAB 5 PENUTUP	94
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian	9
Gambar 2. Analisis Semiotik Saussure	36
Gambar 3. Hubungan Analisis semiotik dan Siklus Transfer Informasi Lancaster	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Pengkodean	66
Tabel 2 Hasil Wawancara	76

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Panduan Wawancara
- LAMPIRAN 1a. Daftar Pertanyaan Wawancara Langsung
- LAMPIRAN 1b. Daftar Pertanyaan Opini Informan dalam Review Buku
Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken
- LAMPIRAN 2. Daftar Informan Wawancara dan Opini Blog Pribadi
- LAMPIRAN 3. Wawancara Penulis dengan Informan
Wawancara Penulis dengan Informan 1 (W1)
Wawancara Penulis dengan Informan 2 (W2)
Wawancara Penulis dengan Informan 3 (W3)
- LAMPIRAN 4. Opini Informan melalui Blog Pribadi
Opini Informan 1 (O1)
Opini Informan 2 (O2)
Opini Informan 3 (O3)
- LAMPIRAN 5. Indeks Istilah Perpustakaan dalam novel *PABB*
- LAMPIRAN 6. Biografi Penulis Buku *PABB* Jostein Gaarder dan Klaus Hagerup

ABSTRAK

DWI SARI RACHMAWATI. Pemahaman Transfer Organisasi Informasi dalam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* : Suatu Analisis Semiotik, di bawah bimbingan Ike Iswary Lawanda, M.S. Fakultas Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2008.

Transfer organisasi informasi menggambarkan peranan pusat informasi yaitu perpustakaan sebagai pengelola informasi dengan pengorganisasiannya sehingga dapat dimanfaatkan pengguna. Transfer organisasi informasi mengambil objek novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* yaitu sebuah novel detektif remaja yang berisi petualangan menemukan perpustakaan ajaib dengan mengkajinya menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan metode pendekatan yang dilakukan melalui tanda, yaitu dengan kata-kata yang terkandung dalam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* sebagai perwujudan makna simbolik transfer organisasi informasi yang ditunjang dengan pemahaman pembaca novel tersebut mengenai isi dan kandungan tentang pengetahuan perpustakaan dan penulisan. Hasil penelitian memperoleh simpulan bahwa transfer organisasi informasi dapat digambarkan dalam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* lewat kata-kata yang bermakna simbolik. Didukung dengan interpretasi dan pemahaman isi oleh pembaca novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* terhadap konsepsi transfer organisasi informasi yang tersurat dan tersirat melalui istilah-istilah perpustakaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfer organisasi informasi merupakan proses pengalihan informasi dan bentuk yang telah diorganisasikan kepada pengguna yang membutuhkan informasi. Dalam ilmu perpustakaan, transfer organisasi informasi digunakan untuk menggambarkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi, yaitu pusat informasi yang mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen yang dikoleksi. Perpustakaan mengorganisasi yaitu mengolah, menyusun dan menata dokumen sehingga menjadi koleksi yang dapat disimpan untuk kemudian digunakan oleh pengguna perpustakaan. Transfer organisasi informasi diperlihatkan dengan siklus transfer informasi Lancaster yang memberikan gambaran bagaimana sebuah informasi diciptakan, disebar, dan dimanfaatkan kembali. Siklus transfer informasi Lancaster melibatkan bagian-bagian yang menjadi saluran transfer informasi, yaitu kepengarangan (*authorship*), penerbitan pertama (*primary publication*), distribusi pertama (*primary distribution*), peran pusat informasi (*role of information centers*), pengorganisasian dan kontrol (*organization and control*), distribusi kedua (*secondary distribution*), publikasi kedua (*secondary publication*), penyerapan (*assimilation*), dan masyarakat pengguna (*user community*) (Lancaster, 1979: 1-4).

Salah satu fungsi perpustakaan adalah pengelolaan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna berupa koleksi yang

dimiliki perpustakaan. Koleksi perpustakaan terdiri atas buku-buku dan terbitan lain yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan oleh perpustakaan sehingga dapat ditemu kembali untuk dimanfaatkan bagi pengguna. Untuk menunjang hal itu, perpustakaan harus memenuhi unsur-unsur perpustakaan seperti gedung/ruang, koleksi bahan pustaka, perlengkapan dan perabot, sumber pembiayaan, tenaga kerja, dan pengguna, (Suwarno, 2006: 40) standar-standar pedoman untuk pengorganisasian informasi, yaitu berupa AACR2 (Anglo American Cataloguing Rules2) dan DDC (Dewey Decimal Classification).

Penerbitan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia perpustakaan karena penerbitan merupakan penghubung antara sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang, dengan perpustakaan sebagai pusat informasi bagi penggunanya. Penerbitan adalah proses pembuatan buku dari naskah sebagai hasil karya pengarang sampai pada pencetakannya, dan sampai ke tangan masyarakat/pembaca. Proses penerbitan ini menjadi tanggung jawab penerbit.

Penerbit membagi proses penerbitan menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pertama adalah bagian editorial/redaksi/penyusunan dan persiapan naskah yaitu proses naskah yang masih perlu disusun, diolah, dan dikembangkan, kemudian diadakan pembicaraan mengenai persiapan kerja pencetakan naskah. Bagian berikutnya adalah produksi, termasuk pembuatan tata letak/tata susun (*layout*) halaman dan pewajahan buku, serta perancangan tentang pembuatannya oleh pencetak. Bagian yang terakhir adalah bagian penjualan yaitu cara dan jalan penyimpanannya hingga sampai kepada pembaca, termasuk usaha peningkatan minat beli jangka pendek maupun jangka panjang. Bagian-bagian ini merupakan

tahapan-tahapan penerbitan yang menjadi unsur-unsur dalam penerbitan yang penting dan harus dilakukan (Pakar, 2005: 10)

Penulis akan mengkaji novel yang berjudul *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* (selanjutnya akan disebut secara singkat dengan *PABB*). Novel *PABB* mencoba mewujudkan ke dalam pikiran pembaca bagaimana gambaran perpustakaan dan informasi yang sesungguhnya. Dengan kata lain, novel *PABB* mencoba memperkenalkan kepada masyarakat—khususnya remaja—gambaran perpustakaan yang kompleks, seperti buku-buku koleksi perpustakaan yang pada umumnya tidak langsung ditata ke dalam rak untuk langsung digunakan penggunaannya. Akan tetapi, perlu dilakukan pengolahan/organisasi informasi terlebih dahulu sehingga buku-buku tersebut terkelompokkan sesuai subjeknya.

Penulis memilih novel *PABB* sebagai subjek penelitian karena novel tersebut berisi informasi-informasi tentang perpustakaan dan penerbitan. Unsur-unsur perpustakaan yang ditampilkan memberi gambaran secara jelas dalam siklus transfer informasi. Unsur-unsur perpustakaan tersebut dijelaskan secara sederhana ditambah dengan unsur sastra yang membuatnya menjadi lebih menarik.

Novel *PABB* adalah sebuah novel terjemahan, dari novel yang berjudul *Bibbi Bokkens magische Bibliothek*. Buku ini ditulis oleh dua pengarang yaitu Jostein Gaarder, penulis buku *Dunia Sophie* dan Klaus Hagerup, seorang penulis Norwegia. *PABB* diterbitkan pada tahun 2006 oleh Penerbit Mizan, Bandung dengan sampul yang didesain oleh Andreas Kusumahadi.

PABB menampilkan Berit dan Nils Bøyum sebagai tokoh utama. Berit Bøyum adalah seorang gadis remaja yang duduk di bangku kelas 8, ia baru pindah

ke Fjærland bersama ibunya Grete yang kini bekerja sebagai koki di Hotel Mundal. Sedangkan, Nils Bøyum Torgersen sepupu Berit, duduk di bangku kelas 6. Nils tinggal di Oslo bersama ayahnya Trygve Torgesen—seorang supir taksi—dan ibunya, Ingrid Bøyum, yang bekerja sebagai penulis novel ringan untuk majalah. Nils dan Berit adalah dua remaja yang berpetualang untuk menemukan perpustakaan ajaib milik Bibbi Bokken. Dalam pencariannya, mereka banyak menemukan jejak lewat sumber-sumber informasi yang mereka temukan dan kemudian mencari maksud di dalamnya sehingga sedikit demi sedikit misteri tersebut dapat terpecahkan.

Tokoh Bibbi Bokken dalam novel *PABB* adalah seorang pustakawati yang bekerja sebagai *bibliografer* atau semacam ahli perbukuan dan perpustakaan. Keterlibatannya dalam cerita ini menjadi pendorong Nils dan Berit untuk mengeluarkan kemampuan mereka menulis, kemudian dituangkan dalam buku-surat yang pada akhirnya dijadikan sebuah buku cerita. Dalam hal ini, unsur-unsur penerbitan dimasukkan di bagian akhir dalam buku ini dengan keterkaitannya dalam dunia perpustakaan.

Novel *PABB* dibagi ke dalam dua bab, bab pertama berjudul *Buku Surat* dan bab kedua berjudul *Perpustakaan*. Pada bab pertama, dikisahkan Berit Bøyum yang tinggal di Fjærland dan Nils Bøyum Torgersen di Oslo, dua daerah yang berbeda tetapi masih dalam satu negara. Setelah liburan bersama di pondok Flatbre, mereka memutuskan untuk saling mengirim surat dalam bentuk buku surat yang mereka kirim bolak balik atas gagasan teman mereka, Billie Holiday. Bermula dengan obrolan keseharian, dan kemudian muncullah teka teki atas diri

seorang wanita misterius bernama Bibbi Bokken yang memiliki perpustakaan ajaib yang tersembunyi di Fjærland dan terdengar kabar rencana Bibbi Bokken atas buku yang akan beredar tahun depan. Pada bab satu ini, bermunculan istilah-istilah perpustakaan seperti *Incunabula*, *Bibliografer*, *Bibliophile* juga *Bagan Klasifikasi Desimal Dewey*, kemudian penulis dan karyanya seperti A.A Milne (Winnie si beruang), Astrid Lindergen (Pippi si Kaos kaki panjang), buku harian Anne Frank juga disinggung. Tidak hanya itu, bab ini juga menghadirkan puisi, cerpen, dialog pembicaraan dan naskah video. Bahkan, kata-kata mutiara ikut dihadirkan. Petualangan Berit dan Nils lebih dikejutkan dengan munculnya tokoh Mr.Smiley/Marcus Buur Hansen. Ia adalah tokoh yang ingin menghalang-halangi Nils dan Berit agar buku-surat tidak dapat diterbitkan. Selain itu ada keterlibatan orang terdekat mereka yang menjadi sangat tertarik dengan buku surat, yaitu Bapak dan Ibu Bruun. Bapak Bruun/Reinert Bruun adalah guru kelas Nils Bøyum Torgesen. Istrinya yang bernama Aslaug Bruun ternyata adalah teman semasa kuliah Bibbi Bokken di jurusan Ilmu Perpustakaan.

Pada bab dua yaitu *Perpustakaan*, Berit dan Nils memutuskan untuk bersama-sama bertemu di Fjærland. Petualangan mereka diceritakan secara naratif, yaitu Nils dan Berit yang bercerita secara bergantian. Teka-teki yang mereka cari semakin menunjukkan titik terang, dengan terkuaknya *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* yang ternyata berada di bawah tanah rumah Bibbi Bokken sendiri. Pada akhirnya, buku-suratlah yang akan direncanakan untuk diterbitkan dalam rangka memperingati tahun buku sebagai hadiah untuk disebarkan kepada

anak-anak kelas 6 di Norwegia. Pada bab ini, proses penerbitan dihadirkan untuk melengkapinya dan dalam proses sampainya buku-surat kepada pihak penerbit.

Jostein Gaarder dan Klaus Hagerup bekerja sama dalam novel *PABB* dengan menuangkan isi mengenai pengetahuan perpustakaan, sejarah tentang penulisan, filsafat, sastra, penerbitan, dan lain-lain yang menjadi satu kemasan dalam sebuah cerita detektif remaja. Hal yang membedakan buku ini dengan buku yang lain adalah keunikannya dalam memuat banyak hal tentang perpustakaan dan penerbitan, seperti komentar yang diberikan Ruhr Nachriect¹ yaitu “Sebuah surat cinta kepada buku dan dunia penulisan”.

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh Laksmi dengan judul *Kepustakawanan dalam the Name of The Rose* yang dimuat dalam *Wacana* Vol.7 No.2 tahun 2005. Selain itu, penelitian Yasraf Amir Piliang yang membuat makalah berjudul *Semiotika Dan Anigma The Name of The Rose*, yang disampaikan dalam acara pemutaran film dan peluncuran buku *The Name of The Rose* di Toko Buku Kecil, Bandung 7 September 2003.

1.2 Permasalahan

Permasalahan penelitian ini adalah transfer organisasi informasi di dalam cerita *PABB* secara tersurat maupun tersirat melalui buku-surat. Pengetahuan tentang dunia perpustakaan dan perbukuan serta gambaran proses transfer informasi yang menggunakan kata-kata sebagai makna simbolik cerita *PABB*.

¹ Ruhr Nachriect adalah nama surat kabar harian Dortmund, Nordrhein-Westfalen, Jerman.

Permasalahan merupakan hasil pertanyaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

- Mengapa cerita *PABB* dapat menggambarkan transfer organisasi informasi?
- Bagaimana proses transfer informasi yang digambarkan dalam novel *PABB* melalui tokoh-tokoh dalam novel tersebut dan pembaca novel *PABB*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Memberi gambaran mengenai buku sebagai sumber informasi dalam cerita *PABB*
- Mengetahui pemahaman konsepsi transfer organisasi informasi melalui cerita *PABB*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan:

- Menumbuhkan ketertarikan remaja kepada dunia perpustakaan dan penerbitan buku, khususnya remaja usia sekolah untuk lebih dekat dengan buku dan sumber-sumber informasi lainnya yang sangat bermanfaat
- Menambah khazanah penelitian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai transfer organisasi informasi dalam novel *PABB* dengan metode semiotik.

1.5 Definisi Istilah

Ajaib (dalam *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*) adalah sesuatu yang tersirat tentang perpustakaan, maka berarti perpustakaan memiliki abstraksi, yang membangun bentuk perpustakaan-perpustakaan yang konkret.

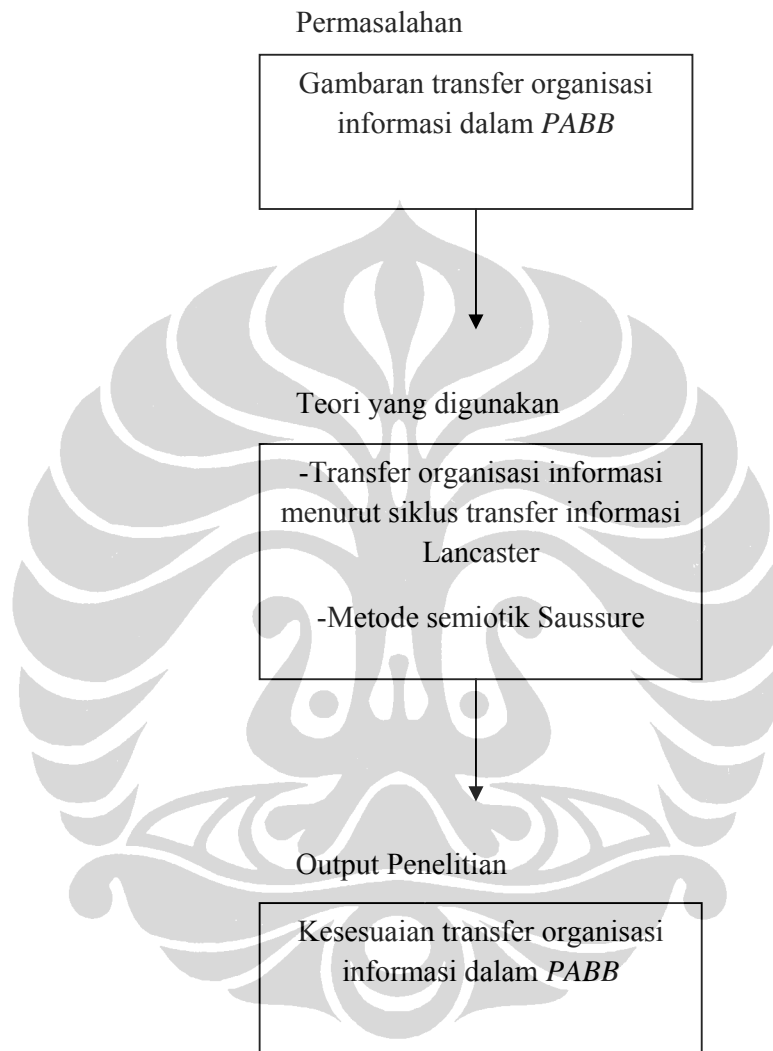
Informasi adalah data yang menyampaikan pemahaman tertentu, terekam pada kertas atau media lainnya dan mampu untuk komunikasi.

Perpustakaan adalah ruang yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan yaitu buku, terbitan berseri, bahan nonbuku yang biasanya diorganisasi dengan cara diolah menurut tata susunan tertentu, disimpan, dan digunakan untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Semiotik adalah ilmu mengenai bentuk (*form*); ilmu yang mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotik tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified* yaitu konsep-konsep yang menandai, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan.

Transfer Organisasi Informasi merupakan proses pemindahan sumber informasi, yang telah diorganisasikan untuk disebarluaskan dari pusat informasi kepada pengguna informasi dengan dikomunikasikan.

1.6 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur menjadi sangat penting dalam penelitian ini karena digunakan sebagai dasar pijakan. Dalam penelitian ini, tinjauan literatur membantu penulis mempermudah proses penelitian mengenai transfer organisasi informasi dalam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* dengan analisis semiotik. Tinjauan literatur akan membahas mengenai pengertian dan penjelasan yang mendasar dalam proses dan pengembangan penelitian.

2.1 Perpustakaan

Perpustakaan² adalah ruangan, kumpulan ruang, sebuah bangunan yang mengkoleksi buku-buku dan bahan-bahan serupa yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk disimpan, dan digunakan yang kemudian dimanfaatkan oleh pengguna (A.L.A Glossary of Library Terms, 1943: 358)

Perpustakaan memiliki fungsi-fungsi yang membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai sebuah organisasi dengan lima fungsi utama, yaitu fungsi sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan fungsi kultural (Sulistyo-Basuki, 1991: 27-29). Dari kelima fungsi tersebut, penulis memfokuskan pada fungsi informasi yaitu sebagai bentuk pengalihan yang langsung dapat digunakan pengguna.

² berasal dari kata Sanskerta, *pustaka* artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *library* yang berasal dari kata Latin *liber* atau *libri*, artinya buku. *Webster's Third Edition International Dictionary*, 1961.

Anggota masyarakat yang memerlukan informasi mengenai apa yang mereka butuhkan dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus mampu sekaligus menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna dengan pertanyaan yang diajukan ke perpustakaan. Apabila tidak menjawab, staf/pustakawan perpustakaan tersebut dapat meminta bantuan ke perpustakaan lain yang dianggap mampu menjawab pertanyaan tersebut karena pada hakekatnya semua perpustakaan melaksanakan fungsi informasi.

2.2 Organisasi Informasi

Organisasi informasi adalah ilmu yang mengelola bagian-bagian dalam informasi, perkembangan informasi, dan maksud dalam setiap proses kegiatan informasi yang diakses dan dimanfaatkan secara maksimal. Tahapan proses terdiri atas keaslian informasi, pemilahan, pengkoleksian, pengorganisasian, penyimpanan, temu kembali, penginterpretasian, dan penggunaannya. (Rubin, 1998: 19)

Hasil dari organisasi informasi adalah berbagai sarana temu kembali informasi (*information retrieval tools*) atau juga disebut sarana bibliografi (*bibliographic tools*). Sarana temu kembali informasi atau sarana bibliografi adalah daftar yang terdiri atas entri-entri yang merupakan wakil dokumen ringkas. Tiap entri berisi informasi yang mengidentifikasi suatu dokumen dan entri-entri tersebut disusun menurut sistematika tertentu yang memudahkan temu kembali

dengan cepat. Bentuk-bentuk hasil organisasi informasi di perpustakaan dikelompokkan menjadi tiga jenis sarana yaitu bibliografi, indeks, dan katalog. (Taylor, 2004: 53)

Lancaster menyebutkan bahwa temu kembali informasi dapat digambarkan pada fungsi-fungsi penting pusat informasi dan perpustakaan dalam organisasi informasi yaitu dengan pengatalogan, klasifikasi, pengindeksan, dan prosedur-prosedur lain yang sejenis. Organisasi informasi di perpustakaan digambarkan dalam konteks transfer organisasi informasi Lancaster, sehingga penulis mengacukan konsep transfer organisasi informasi Lancaster untuk mengindikasikan cerita *PABB*.

2.3 Transfer Organisasi Informasi

Transfer Organisasi informasi adalah proses pemindahan informasi dari pusat informasi yang mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menyimpan untuk kemudian disebarluaskan. Transfer organisasi dilakukan dengan cara wacana, tulisan, atau tanda dalam bentuk komunikasi. Penggambaran transfer organisasi informasi dijelaskan melalui siklus transfer organisasi informasi, yaitu proses penyaluran informasi, saat fungsi-fungsi pusat informasi memiliki peran penting dalam transfer organisasi informasi. Penulis menggunakan siklus transfer organisasi informasi menurut F.W. Lancaster yang menggambarkan pergerakan informasi dengan mentransfer informasi tersebut sehingga dapat diserap, digunakan, dan dimanfaatkan kembali dengan keterlibatan bagian-bagian yang terkait. Pusat informasi, istilah ini digunakan untuk merepresentasikan

perpustakaan yang perannya sangat penting untuk menjalankan siklus transfer informasi. Hal ini disebabkan oleh perpustakaan yang membuat peraturan yang mengatur pengadaan dan penyimpanan secara permanen ditambah dengan pengorganisasian dan kontrol literatur. Pada akhir siklus, pengguna mengasimilasi atau menyerap informasi dengan transfer dokumen dan informasi sehingga terjadi komunikasi secara formal yang sifatnya berkelanjutan dan regenerasi.

Siklus transfer informasi Lancaster memiliki bagian-bagian yang menjadi saluran-saluran dalam proses pemindahan informasi yang diaplikasikan dengan novel *PABB*.

- **Kepengarangan (*Authorship*)** adalah penciptaan atau menghasilkan informasi baru berupa karya yang dibuat dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informasi yang mendukung terciptanya informasi baru. Sumber informasi yang diperoleh pengarang merupakan pengetahuan yang didapat dari proses penyerapan informasi. Penciptaan informasi baru dituangkan dalam bentuk penelitian terekam seperti laporan tertulis.

- Pengarang adalah penulis atau penyusun gagasan-gagasan yang disebarluaskan melalui buku; dengan jalan merangkai kata-kata, gambar, peta, daftar, dan lain-lain yang akan mewujudkan gagasannya. (Smith, 1989: 10)

Dalam penelitian ini, tokoh-tokoh dalam novel *PABB* seperti Nils dan Berit Bøyum berada di posisi kepengarangan karena informasi yang mereka tuliskan dalam buku-surat diperoleh dari berbagai sumber-sumber informasi yang berkaitan dan buku-surat yang menjadi cikal bakal sebuah buku.

- **Penerbitan Pertama (*Primary Publication*)** adalah proses transfer informasi, saat informasi berupa karya yang dihasilkan pengarang dalam kepengarangan diperbanyak dan disebarluaskan dengan bantuan penerbit dalam proses penerbitan karya tersebut.

- Penerbit adalah pusat dari seluruh rencana dan mempunyai hubungan dengan unsur-unsur lainnya. Penerbit menerima naskah dari pengarang yang menyediakan modalnya sendiri atau dari sumber lain. Penerbit memperkerjakan seniman, penerjemah, ahli-ahli dalam bidang editorial; menugaskan dan mengawasi pekerjaan pencetak; memberi petunjuk mengenai penyaluran buku yang telah dicetak ke pasaran yang mungkin memerlukannya (Smith, 1989: 13).

- Percetakan adalah pihak yang menerima naskah dari penerbit untuk disusun/diset, dicetak, dan dijilid menjadi buku. Selanjutnya buku yang sudah selesai dibuat itu dikirimkan kembali kepada penerbit. Penanggung jawab dalam pembuatan buku ini adalah pencetak (percetakan) (Smith, 1989: 16).

Buku *PABB* menjadi bentuk hasil karya pengarang yang akan disebarakan kepada pembaca sehingga masuk dalam penerbitan pertama.

- **Distribusi Pertama (*Primary Distribution*)** adalah penyebaran hasil terbitan kepada masyarakat umum biasanya di dalam satu negara. Distribusi hasil terbitan dapat langsung kepada masyarakat/*user community* atau disalurkan melalui pusat informasi (perpustakaan), yang fungsinya sebagai pengumpul dan pengelola yang kemudian dapat digunakan oleh pengguna/masyarakat. Peran penerbit dan

distributor membantu dalam proses ini untuk mempermudah penyaluran terbitan tersebut.

- **Peran Pusat Informasi (*Role of Information Centers*)** adalah fungsi pusat informasi/perpustakaan/pusat dokumentasi yang mengumpulkan rekaman informasi/hasil terbitan melalui pembelian/hadiah/dsb untuk kemudian menyimpannya sehingga terbentuk suatu koleksi dari rekaman informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam penelitian ini, peran pusat informasi yaitu perpustakaan yang dimanfaatkan Nils dan Berit Bøyum untuk menemukan informasi dari koleksi di perpustakaan, seperti dalam mencari makna bibliografer dan bibliophile atau menemukan apakah sebenarnya Dewey dan dimana keterlibatan peran pustakawan membantu di dalamnya.
- **Pengorganisasian dan Kontrol (*Organization and Control*)** adalah penyusunan/penataan rekaman informasi dari hasil terbitan dalam pusat informasi/perpustakaan yang difungsikan untuk mempermudah pengguna untuk penggunaan koleksi perpustakaan. Pengaturan dokumen dilakukan seperti pengatalogan, klasifikasi, dan pengindeksaan.
 - Pengatalogan yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, mengorganisasi, menyimpan dan temu kembali dokumen, dengan melakukan pembuatan wakil dokumen dengan cara memasukkan identitas-identitas dokumen tersebut dengan menggunakan standar dalam pembuatannya dengan pedoman AACR2, dengan hasilnya berupa katalog.

- Klasifikasi yaitu suatu kegiatan mengelompokkan sesuatu yang sama dan sekaligus memisahkan dari yang tidak sama.
- Pengindeksaan adalah kegiatan yang menghasilkan indeks, dimana indeks adalah sarana yang menunjukkan pada pencari informasi bagian-bagian mana dalam gudang informasi yang secara potensial relevan baginya, merupakan sarana yang memperlancar temu kembali informasi.

Dalam cerita PABB, Berit memperlihatkan bagan klasifikasi desimal Dewey sebagai alat bantu pengorganisasian dokumen di perpustakaan.

- **Penerbitan Kedua** (*Secondary Publication*) adalah proses penataan dan pengawasan informasi rekam oleh badan, organisasi atau penerbit yang bergerak dibidang pengindeksan dan pembuatan abstrak dan bibliografi. Sebagai hasil dari kegiatan organisasi dan kontrol di dalam pusat informasi/perpustakaan yang bekerjasama menghasilkan sumber-sumber sekunder (katalog, bibliografi, indeks).
- **Distribusi Kedua** (*Secondary Distribution*) adalah kegiatan penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh pusat informasi setelah melakukan kegiatan organisasi dan kontrol, yaitu pusat informasi melakukan penyebarluasan informasi yang terkandung dalam dokumen lewat sirkulasi yaitu jasa peminjaman dan jasa-jasa lain seperti jasa kesiagaan (*current awareness services*); jasa rujukan; dan penelusuran literatur.
 - Jasa kesiagaan adalah layanan informasi baru dan menyampaikannya kepada pengguna perpustakaan yang memerlukan secepat mungkin dalam bentuk lembar lapis/paket informasi atau dengan kata lain layanan

perpustakaan kepada pembaca mengenai informasi baru yang datang ke perpustakaan.

- Jasa rujukan adalah yaitu layanan pemberian informasi kepada pengguna perpustakaan melalui pemberian bantuan dengan menunjukkan informasi atau sekunder informasi dapat ditemukan atau diperoleh.
- **Penyerapan (*Assimilation*)** adalah tahap penyerapan informasi oleh pemakai/pengguna/*user community*. Pada tahap ini, pembaca novel PABB membaca dan kemudian menyerap informasi yang terkandung didalamnya yang mungkin bermanfaat dan membantu memenuhi kebutuhan akan informasi, dan akan digunakan kembali atau diaplikasikan dalam kegiatan pengetahuan sehingga menjadi pengetahuan karena akan ditransfer kembali.
- **Masyarakat Pengguna (*User Community*)** adalah kelompok anggota masyarakat yang menerima informasi dengan cara penyerapan (*assimilation*) terhadap informasi tersebut, yang menjadi pengetahuan pribadi dan akan berubah bentuk menjadi pengetahuan umum karena dikomunikasikan kembali/ditransfer untuk dapat dimanfaatkan menjadi sumber informasi yang berguna, misalnya penggunaannya pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, pembaca novel PABB memiliki hubungan dengan *user community*, karena pembaca melakukan proses transfer informasi yang kemudian informasi yang terdapat dalam buku tersebut diserap oleh pembaca. (Lancaster, 1979: 4)

2.4 Pengindeksan

Pengindeksan (*indexing*) adalah proses dimana pengetahuan suatu bidang ilmu distrukturisasi dengan suatu susunan tertentu untuk memudahkan temu kembali informasi. Objek dari pengindeksan terbagi atas tiga tahap. Pertama, pengenalan (*Familization*) yaitu memahami dokumen yang akan diindeks. Dokumen terdiri dari kata-kata yang biasanya dicari oleh pencari (*searcher*) dan pengindeks (*indexer*) untuk mendapatkan informasi tersebut. Hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi pengindeks dan pencari, untuk kata-kata yang akan diindeks.

Tahap kedua adalah analisis (*Analysis*), yaitu berfungsi membatasi istilah yang digunakan. Pengarang menggunakan analisis untuk melihat konstruksi karakteristik dokumen. Analisis mencakup pada proses pengindeksan, pengatalogan, klasifikasi dan abstraksi.

Tahap ketiga adalah penerjemahan (*Translation*) yaitu mengidentifikasi tema dokumen, yang bertujuan menggambarkan istilah. Penerjemahan ditampilkan dalam (*controlled indexing language*) yang akan menggambarkan konsep istilah bagan klasifikasi, thesaurus atau daftar tajuk subjek. (Rowley & Farrow, 2000: 20).

Pengindeksan terjadi pada saat tahap masukan sistem informasi dan mencakup berbagai proses seperti pencatatan ciri-ciri dokumen yang penting, baik ciri fisik maupun isi (subjek), yang menghasilkan wakil-wakil dokumen ringkas (*document representations* atau *surrogates*) yang disusun menurut sistematika

yang memperlancar temu kembali. Pengindeksan terbagi menjadi dua proses yaitu pengatalogan deskriptif dan pengindeksan subjek.

Pengatalogan deskriptif adalah pencatatan semua ciri fisik dokumen yang penting, yang menghasilkan deskripsi bibliografi dokumen dan kemudian dilengkapi titik temu (*access point*) atau tajuk berupa nama pengarang dan judul. Pengindeksan subjek terdiri atas analisis isi dokumen dan pemilihan nomor kelas, tajuk subjek, atau deskriptor yang dapat mewakili subjek dokumen. Apabila dokumen yang relevan dengan suatu permintaan dapat ditemukan kembali maka berarti telah terjadi kecocokan (*match*) antara informasi yang diminta dengan informasi yang ditemukan. Untuk meningkatkan kecocokan, maka dalam proses simpan dan temu kembali perlu digunakan kosa kata terkendali (*controlled vocabulary*) atau bahasa indeks (*indexing language*). Selain itu, untuk meningkatkan temu kembali informasi dalam tahap pengatalogan deskriptif dan tahap pengindeksan subjek diperlukan *authority control* yaitu pengawasan atau pengendalian terhadap tajuk-tajuk (titik temu atau *access points*) yang digunakan dalam katalog.

Kosa kata terkendali (*controlled vocabulary*) adalah sekelompok istilah terbatas yang harus digunakan untuk mewakili subjek dokumen dalam sistem simpan dan temu kembali. Kosa kata terkendali/bahasa indeks berfungsi untuk memperbesar kemungkinan terjadinya *match* dengan cara memungkinkan pengindeks menyatakan subjek secara konsisten, yaitu bila muncul subjek yang sama maka akan diwakili oleh istilah yang sama; memungkinkan terjadi persamaan antara istilah yang digunakan pengindeks dan penelusur;

memungkinkan perluasan atau penyempitan ruang lingkup penelusuran dengan memperlihatkan hubungan-hubungan semantik antara istilah bahasa indeks tersebut. Bahasa indeks terbagi atas dua jenis yaitu bahasa indeks nonverbal (bagan klasifikasi/*classification scheme*) dan bahasa indeks verbal (Daftar tajuk subjek/*list of subject headings*) dan Tesaurus.

2.5 Tajuk Subjek

Tajuk subjek adalah istilah yang dipilih sebagai titik temu utama dalam pencarian subjek yang dapat memandu untuk memperluas atau mempersempit subjek yang dimaksud karena entri-entri katalog disusun dan dikelompokkan menurut subjek disertai acuan-acuan yang terkait dengan subjek tersebut. Penggunaan tajuk subjek pada katalog sangat penting untuk membantu pencarian suatu topik atau disiplin ilmu tertentu yang dimiliki perpustakaan.

Untuk menentukan tajuk subjek buku atau karya tertentu diperlukan daftar kata-kata yaitu daftar istilah indeks (*index term*) yang disusun menurut abjad. Istilah indeks (*index term*) yang disusun dalam daftar kata-kata tersebut digunakan sebagai tajuk subjek pada katalog subjek berabjad. Daftar tajuk subjek itu pada dasarnya berfungsi sebagai daftar kendali (*authority list*) untuk istilah indeks serta bentuknya yang digunakan dalam katalog subjek berabjad. Daftar tajuk subjek juga mencantumkan petunjuk dan saran-saran mengenai penggunaan acuan-acuan untuk memperagakan hubungan antar istilah yang memandu pengguna ke istilah-istilah terkait. (Daftar Tajuk Subjek, 2000)

2.6 Pengolahan Buku

Buku yang dikoleksi perpustakaan, pada saat tiba di perpustakaan memerlukan pengolahan dan penataan untuk disimpan ke dalam rak untuk selanjutnya dapat digunakan pengguna. Pengolahan (*processing/accessioning*) buku diperlukan untuk mempermudah penelusuran oleh pengguna. Pengolahan merupakan awal proses alih informasi di dalam perpustakaan, proses-proses pengolahan yaitu:

1. Pencatatan dalam Buku Induk

Pencatatan setiap buku yang ditambahkan pada koleksi perpustakaan diberi nomor induk dalam daftar pengadaan. Pemberian nomor induk mencakup buku yang dibeli serta buku yang diperoleh sebagai hadiah maupun pertukaran. Nomor induk ini dalam bahasa Inggris disebut *accession number*. Nomor induk yang dicatat pada buku yang baru diterima kemudian dituliskan juga pada slip pemesanan. Kini setelah diberi nomor induk, slip pemesanan menjadi slip pemilikan (*accession slip*). Nomor induk dicatat pada bagian belakang halaman judul dan tempat lain, bilamana perlu.

Buku induk ataupun slip pemilikan merupakan berkas resmi stok buku yang dimiliki perpustakaan. Karena itu, buku induk harus disimpan secara cermat bahkan disimpan dalam tempat terkunci. Penyimpanan yang cermat ini diperlukan karena buku induk atau slip pemilikan merupakan berkas dasar dari buku dan dokumen lain yang dimiliki perpustakaan. Cantuman (*record*) ini mencatat sejarah lengkap setiap buku/majalah yang diperoleh perpustakaan.

Disamping perpustakaan yang menggunakan sistem buku induk, ada pula perpustakaan yang menggunakan *shelf list*, yaitu katalog buku sesuai dengan susunan buku di rak. *Shelf list* merupakan data buku yang dimiliki perpustakaan disusun berdasarkan slip pemesanan. *Shelf list* berisi data bibliografi buku yang bersangkutan disertai dengan nomor pemesanan masing-masing buku.

Pada waktu pencatatan dalam buku induk, tindakan pertama yang harus dilakukan adalah pemeriksaan fisik buku. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara membuka buku di meja, membuka bagian tengah, lalu menekan bagian dalam pinggir dari atas ke bawah perlahan-lahan. Proses ini diulang lagi dengan membuka beberapa halaman lain kemudian ditekan. Dengan demikian buku akan terletak di meja, letaknya datar tanpa merusak punggung buku. Apabila terdapat halaman yang menjadi satu, maka harus dipisahkan dengan menggunakan pisau.

2. Klasifikasi

Proses selanjutnya adalah klasifikasi yaitu pengelompokan buku-buku dengan pemberian nomor panggil berdasarkan subjeknya. Pengelompokan subjek bertujuan untuk menyusun buku di rak dengan tata susunan yang sistematis sehingga pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan. Pengelompokan subjek membantu pengguna melokalisasi sebuah dokumen berdasarkan nomor panggil.

Sebelumnya, bagian pengadaan akan mengecek buku yang diterimanya dan dicocokkan dengan katalog. Bila buku yang dipesan merupakan kopi tambahan atau edisi baru dari buku yang telah dimiliki perpustakaan maka asisten pustakawan akan menulis nomor panggil pada slip pemesanan buku.

Setiap buku hendaknya dilengkapi dengan lembar buram olah, biasanya berukuran 7,5 x 12,5 cm ataupun 10 x 15 cm. Bila buku yang disertai dengan slip pemilihan sampai ke meja pustakawan klasifikasi, dia akan memeriksa lembar buram olah. Bila buku tersebut merupakan kopi tambahan, pustakawan akan menyalin nomor klasifikasi pada lembar buram olah. Penambahan yang dilakukan hanyalah keterangan eksemplar beberapa yang dimiliki perpustakaan. Bila buku tersebut merupakan buku baru maka pustakawan akan mengklasifikasinya berdasarkan bagan klasifikasi yang digunakan perpustakaan (Dewey Decimal Classification).

Dalam pelaksanaan klasifikasi, pustakawan juga harus memeriksa katalog untuk menentukan nomor buku berdasarkan klasifikasi yang telah ada. Dengan cara ini diharapkan buku bersubjek sama tidak terpencar-pencar notasi klasifikasinya. Setelah notasi klasifikasi ditulis pada lembar buram olah maka buku beserta lembar buram diteruskan ke bagian pengkatalogan.

3. Pengkatalogan

Pengkatalogan adalah proses pembuatan wakil dokumen yang berisi deskripsi bibliografi mengenai suatu buku dan nomor panggil buku tersebut (call number). Hal ini merupakan bentuk nyata dari transfer informasi perpustakaan. Buku yang telah diklasifikasi, kemudian dikelompokkan menurut tingkat kesukaran pengkatalogan. Dari pengalaman, lebih baik buku yang dikatalog dikumpulkan dalam kelompok bahasa seperti berikut ini:

- a. Bahasa Indonesia

1. Buku yang memerlukan pemeriksaan atau penambahan kartu atau buku yang harus diperiksa lagi
 2. Buku yang tidak memerlukan kartu tambahan
 3. Kasus sulit seperti nama pengarang memerlukan pengecekan
- b. Bahasa Inggris
1. Buku yang memerlukan pemeriksaan atau penambahan kartu atau buku yang harus diperiksa lagi
 2. Buku yang tidak memerlukan kartu tambahan
 3. Kasus sulit seperti nama pengarang memerlukan pengecekan
- c. Bahasa daerah
1. Buku yang memerlukan pemeriksaan atau penambahan kartu atau buku yang harus diperiksa lagi
 2. Buku yang tidak memerlukan kartu tambahan
 3. Kasus sulit seperti nama pengarang memerlukan pengecekan
- d. Bahasa asing lainnya
1. Buku yang memerlukan pemeriksaan atau penambahan kartu atau buku yang harus diperiksa lagi
 2. Buku yang tidak memerlukan kartu tambahan
 3. Kasus sulit seperti nama pengarang memerlukan pengecekan

Biasanya kasus sulit dilakukan paling akhir. Bila perlu dilakukan perubahan pada peraturan katalog. Maka perubahan tersebut harus dicatat dalam lampiran yang disisipkan pada peraturan resmi pengkatalogan. Pada lembar buram

olah, tajuk bagi berbagai jenis entri harus disebutkan. Tajuk yang dicatat dalam lembar buram ditulis sesuai dengan bentuk jejak.

Setelah selesai semuanya, pengkatalog meneruskan buku beserta lembar buram kepada bagian pengetikan kartu. Pengadaan kartu dapat dilakukan dengan mesin ketik atau dengan alat pengganda kartu sejenis *Chiang duplicator*. Setelah selesai, buku beserta kartu-kartu dikembalikan kepada pengkatalog. Pengkatalog memeriksa semua kartu katalog serta melakukan koreksi bilamana diperlukan. Bagi setiap buku akan dibuatkan kartu tambahan khusus yang disebut *shelf list*.

4. Peneraan

Peneraan adalah proses pengenalan setiap buku yang diterima di perpustakaan dengan cara harus distempel. Stempel perpustakaan ini dilakukan pada bagian bawah halaman mendahului halaman judul, bagian belakang halaman judul di bagian bawah, dan bagian bawah halaman terakhir. Kadang-kadang ditambahkan halaman rahasia, biasanya ditentukan oleh pustakawan, misalnya setiap halaman 41 harus distempel.

5. Pemasangan nomor panggil

Pemasangan stiker nomor panggil (*call number*) buku dilakukan pada punggung buku. Untuk keperluan ini, jaket buku, bilamana ada, harus ditanggalkan. Biasanya jaket buku dijadikan alat pameran diruang sirkulasi atau ruang referens. Stiker nomor panggil dipasang 2,5 cm dari bagian bawah punggung. Bilamana tidak ada stiker, banyak perpustakaan menulis nomor panggil dengan menggunakan pena putih pada punggung buku.

6. Label tanggal

Label atau slip tanggal ditempelkan pada bagian belakang buku, pada halaman kosong sesudah teks. Pemasangan dilakukan pada bagian tepi atas secara simetris.

7. Kantong buku

Kantong buku diketik, biasanya berisi nama pengarang, judul, nomor panggil, serta nomor induk. Kantong buku ditempel di bagian kanan bawah dari bagian dalam halaman akhir sebuah buku.

8. Tugas penyelesaian

Penyelesaian yaitu proses yang dilakukan apabila semua telah dilakukan, yaitu penulisan nomor klasifikasi dengan pensil pada bagian belakang halaman judul, kadang-kadang juga pada halaman rahasia yang ditentukan pustakawan

9. Pengecekan klasifikasi dan pengkatalogan

Pengecekan klasifikasi dan pengkatalogan adalah proses pemeriksaan kembali semua nomor panggil dan entri katalog oleh pustakawan bagian pengolahan atau wakilnya. Bila terdapat kesalahan, harus segera diperbaiki.

10. Penjajaran kartu

Kartu katalog kemudian diambil dari buku. Dari kartu utama dibuat senarai daftar tambahan buku dikenal dengan nama *accession list*. Senarai ini kemudian digandakan, dengan menggunakan stensil atau fotokopi, kemudian disebarluaskan. Kartu katalog kecuali *shelf list* dijajarkan pada laci katalog. Pada tahap ini, buku sudah dipinjamkan atau dipamerkan di ruang pameran perpustakaan.

11. Pemeliharaan dan penjilidan

Dokumen diperoleh dengan berbagai cara yang kemudian diolah, disimpan, dan didayagunakan. Karena harga buku yang tidak murah, buku harus dipelihara serta berada dalam kondisi fisik yang baik sehingga tidak rusak bila dipinjam. Bila buku tidak dipelihara dengan baik, buku yang rusak akan mengurangi koleksi perpustakaan. Buku sebaiknya dipamerkan ataupun diatur dengan baik di rak sehingga menarik pembaca (terutama untuk perpustakaan sistem terbuka). Karena itu tugas pemeliharaan amat penting di perpustakaan.

Fungsi kerja pemeliharaan adalah mengatur rak, mengatur lokasi buku, memindah buku, membeikan dan menghilangkan debu, menyusun panduan, mengatur buku, membuat petunjuk rak, menyusun senarai ataupun shelf list, memeriksa koleksi lazim dikenal dengan nama *stock opname*, menjilid, dan tugas lainnya.

12. Pengaturan buku di rak

Pengaturan buku di rak dalam bahasa inggris disebut *shelving*. Buku diatur di rak dengan baik dan teratur sehingga waktu pemakai dapat dihemat. Karena itu buku di perpustakaan disusun dalam berbagai koleksi/urutan memenuhi kebutuhan pemakai.

Urutan buku yang ada di perpustakaan biasanya berdasarkan:

- a. Topik utama, biasanya berdasarkan topik yang tengah populer. Hal ini penting bagi perpustakaan umum dibandingkan jenis perpustakaan lainnya.
- b. Buku teks atau buku ajar

- c. Buku refrens
- d. Majalah
- e. Khusus, biasanya untuk buku langka, mahal, dan berukuran mini seperti Al Quran berukuran 7 cm
- f. Skripsi
- g. Abnormal, biasanya buku ukuran besar. Biasanya berukuran 25 cm ke atas, termasuk di dalamnya ialah atlas
- h. Pustaka nonbuku seperti microfilm, kaset, dan piringan hitam

Pustakawan dapat membentuk koleksi sementara berdasarkan:

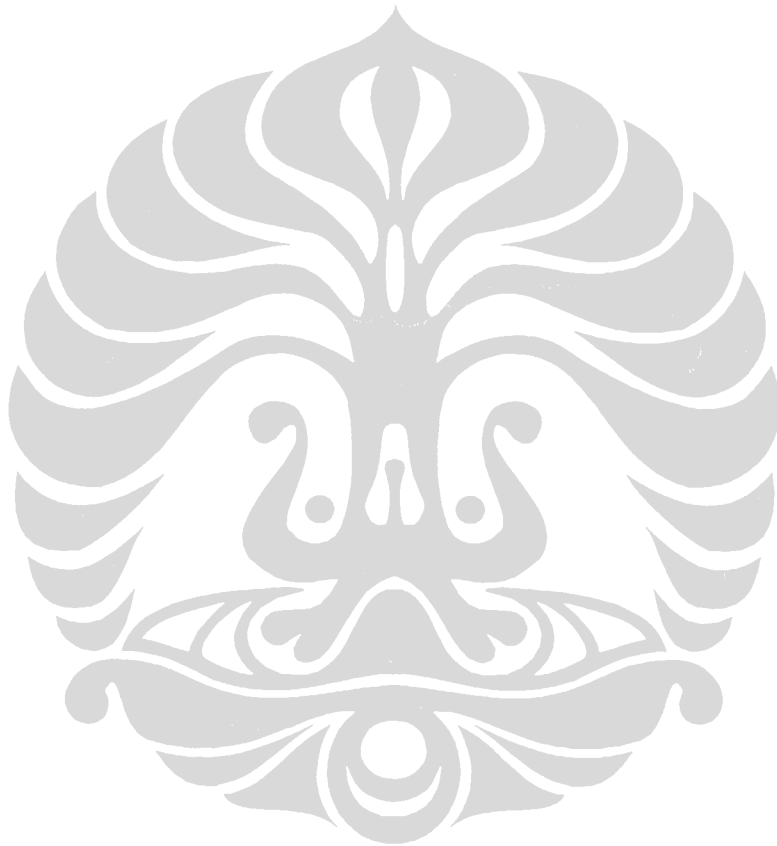
- a. Keperluan koreksi, buku dikumpulkan karena perlu dikoreksi
- b. Keperluan penjilidan, buku dikumpulkan untuk dijilid
- c. Topik, buku dikumpulkan berdasarkan topic tertentu untuk keperluan khusus, misalnya untuk pameran atau ceramah atau memperingati peristiwa nasional
- d. Keperluan pameran, buku baru lazimnya dipamerkan selama 7-14 hari;
- e. Buku baru dikembalikan, biasanya ditempatkan pada rak khusus kemudian dikembalikan ke rak asal semula

Dalam kaitannya dengan berbagai keperluan maka penempatan buku di rak dilakukan untuk:

- a. Buku yang memerlukan koreksi atau perbaikan
- b. Buku yang diterima dari bagian penjilidan
- c. Buku untuk keperluan khusus
- d. Buku baru

- e. Buku yang digunakan pembaca, artinya diambil dari rak oleh pembaca untuk digunakan kemudian di taruh di tempat tertentu.

(Sulistyo-Basuki, 1991: 227-231)



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti serta bagaimana pengetahuan dan pemahaman itu memenuhi tujuan penelitian (Hoed, 2007: 6-7). Bab ini, membahas mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan. Hal ini menyangkut pada pendekatan penelitian dan tata cara penelitian yang mencakup pada langkah-langkah pengumpulan data dan pengolahan data yang akan dituangkan sebagai fokus penelitian novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dalam ilmu pengetahuan secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam pengertian pelakunya sendiri. Pendekatan ini meneliti suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat dengan melihat cara-cara beraktivitas, cara pandang, ungkapan-ungkapan emosi maupun apa yang mereka anggap menjadi pengalaman mereka sebagai data. Data dapat berupa teks, kata-kata tertulis, frase, observasi atau simbol-simbol yang merepresentasikan manusia dan peristiwa dalam kehidupan sosial dengan menekankan pentingnya meletakkan makna tentang sesuatu di dalam konteks ketika sesuatu itu diteliti. (Pendit, 2003: 261-263)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik menurut Ferdinand de Saussure (1857-1913), seorang ahli bahasa dari Swiss. Semiotik menurut Saussure mendefinisikan tanda (*sign*) sebagai satuan yang terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). (Sobur, 2001: 111).

Analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif sebagai suatu metode untuk memahami isi komunikasi melalui tanda. Penulis mengambil komunikasi yang telah dihasilkan oleh orang dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi-komunikasi tersebut. Seringkali sebuah pesan tidak hanya memiliki satu makna. Sebuah pesan dapat bersifat relatif karena turut dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, maupun psikologis. Hal ini menjadi pedoman untuk membahas isi pesan komunikasi secara keseluruhan dan mencoba mendeskripsikan bagaimana tema itu dikembangkan oleh suatu media, sehingga metode analisis semiotik dianggap lebih mampu menjelaskan gejala yang tidak semata-mata bersifat komunikatif, melainkan juga bersifat sosiologis dan politis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang menjadi pembaca novel *PABB*, dengan persyaratan bahwa para informan ini tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan tentang ilmu perpustakaan. Sedangkan objek penelitiannya adalah novel *PABB*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode dalam pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumen, wawancara.

3.4.1 Studi Pustaka dan Dokumen

Studi pustaka memuat kajian literatur yang relevan dengan topik transfer organisasi informasi yang digambarkan dalam novel *PABB* mengenai ilmu perpustakaan dan penerbitan yang dikaji dengan analisis semiotik. Studi pustaka dan dokumen digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan topik penelitian dengan kelengkapan pada sumber primer dan sekunder seperti artikel, buku, jurnal, dan lain-lain.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan dengan mendaftar pertanyaan yang telah disiapkan dan tidak tertutup kemungkinan memasukkan pertanyaan baru dalam daftar pertanyaan. (Keraf, 1993: 12)

Wawancara dalam penelitian ini dibutuhkan, karena peneliti ingin melibatkan pembaca buku sebagai informan untuk melihat interpretasi pembaca untuk menangkap maksud isi buku dan penyampaiannya, dengan cara menginterpretasi teks, merespons teks, membicarakan dan mendiskusikannya.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan seorang informan sebagai titik awal penarikan informasi. Kriteria untuk memilih

informan yang pertama didasarkan pertimbangan metodologis, yaitu bahwa ia haruslah seseorang yang bernilai daripada informan lainnya dalam menjawab permasalahan penelitian. Informan selanjutnya ditetapkan berdasarkan petunjuk dari informan sebelumnya yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan, kemudian penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan tersebut dan seterusnya, hingga jumlah informan sudah mencukupi menurut penulis.

Dalam proses pengumpulan data lewat wawancara, peneliti tidak langsung mewawancarai pembaca buku, tetapi melakukan kriteria dengan pembaca sehingga hasil wawancara diharapkan dapat membantu penelitian yang dilakukan. Informan yang menjadi objek wawancara diambil secara acak sebagai pembaca langsung maupun opini pembaca yang diambil melalui blog pribadi³. Informan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah pembaca novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Kriteria yang mejadi informan dibuat dengan maksud agar data yang ingin diperoleh tercapai. Kriteria-kriteria yang menentukan untuk menjadi informan, sebagai berikut:

1. Informan suka membaca buku
2. Informan berumur diatas 15 tahun
3. Informan pernah membaca novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*
4. Informan yang membaca novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan
5. Bersedia diwawancarai sebagai informan secara mendalam.

³ Jurnal harian seperti buku harian yang diterbitkan di Internet yang berisi data diri dan tulisan-tulisannya yang membahas pengalaman pribadi, cerpen, ulasan tentang buku / film yang disukai.

Penulis menggunakan panduan wawancara dalam melakukan wawancara, hal ini digunakan untuk mempermudah dan menyeragamkan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan dari pokok-pokok yang sebaiknya ditanyakan kepada informan dan berhubungan dengan pokok yang mejadi fokus masalah⁴, yang berisi seputar cerita dalam buku *PABB* kemudian pendapat atas buku tersebut sehingga memunculkan bagian-bagian yang dominan ditonjolkan buku tersebut. Panduan wawancara ini kemudian dipecah-pecah dalam beberapa pertanyaan. Penulis membuat dua bentuk daftar pertanyaan, yang pertama bentuk daftar pertanyaan untuk informan wawancara langsung⁵ yang berisi kemampuan informan menceritakan kembali cerita buku *PABB* yang disertakan dengan komentar dan penilaian isi buku serta informasi-informasi, pengetahuan yang banyak ditonjolkan. Daftar pertanyaan bentuk kedua untuk informan yang diperoleh dari opini pembaca terhadap buku *PABB* yang ditulis dari blog pribadi⁶, dibuat dengan cara mengelompokkan bagian-bagian dalam isi tulisan. Dalam proses ini, penulis menginterpretasi opini masing-masing informan. Daftar pertanyaan berisi cerita singkat dalam buku *PABB*, komentar tentang isi, bagian-bagian yang difavoritkan dan kelebihan atau keunikan isi yang diinformasikan buku tersebut.

⁴ Panduan wawancara, Lampiran 1.

⁵ Lampiran 1a.

⁶ Lampiran 1b.

3.5 Langkah Pengolahan Data

Penulis melakukan persiapan dalam proses penelitian, khususnya pada bagian pengolahan data, yaitu membaca terlebih dahulu novel *PABB* untuk mengetahui isi dan maksud didalamnya.

3.5.1 Analisis Semiotik Saussure

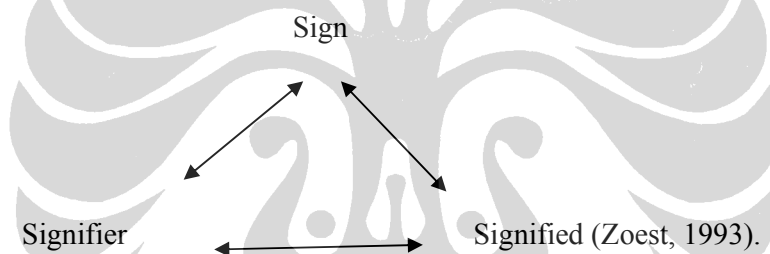
Semiotik adalah ilmu tanda, istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, begitu juga gerak isyarat, lampu lalu lintas, karya sastra, struktur film, bangunan, dan sebagainya. Salah satu tokoh penting dalam semiotik adalah Ferdinand de Saussure (Budiman, 2005: 50).

Ferdinand de Saussure (1857-1913) menulis bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengungkapkan ide-ide dan dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad tuna rungu, ritus simbolik, bentuk sopan santun, isyarat militer, dan seterusnya, hanya bahasa adalah yang paling penting diantara sistem-sistem ini. Linguistik hanya merupakan bagian dari ilmu yang umum ini. Aturan-aturan yang akan ditemukan oleh semiologi akan dapat diterapkan pada linguistik. Linguistik akan menjadi suatu bidang khusus yang termasuk dalam keseluruhan hubungan sosial (Zoest, 1991: 23).

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda (*sign*) dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna (aspek material),

yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Dalam penelitian ini, buku *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* menjadi signifier karena menjadi aspek material yaitu bentuk yang dapat dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yaitu pikiran atau konsep mental dari bahasa. Dalam penelitian ini, teori transfer informasi Lancaster ditempatkan menjadi *signified*/petanda karena menjadi konsep dasar dalam penelitian. *Sign* dalam penelitian ini, adalah pembaca novel PABB.

Gambar 2. Analisis semiotik Saussure.



3.5.2 Hubungan Analisis Semiotik Saussure dengan Siklus Transfer Organisasi Informasi Lancaster

Siklus transfer organisasi informasi Lancaster dihubungkan dengan analisis semiotik Saussure dengan membaginya seperti:

Penanda (*Signifier*):

1. Kepengarangan (*Authorship*) yaitu Nils dan Berit Bøyum sebagai pengarang/penulis/penanggung jawab isi buku-surat
2. Penerbitan Pertama (*Primary Publication*) yaitu Buku *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* sebagai hasil karya pengarang yang akan disebarluaskan

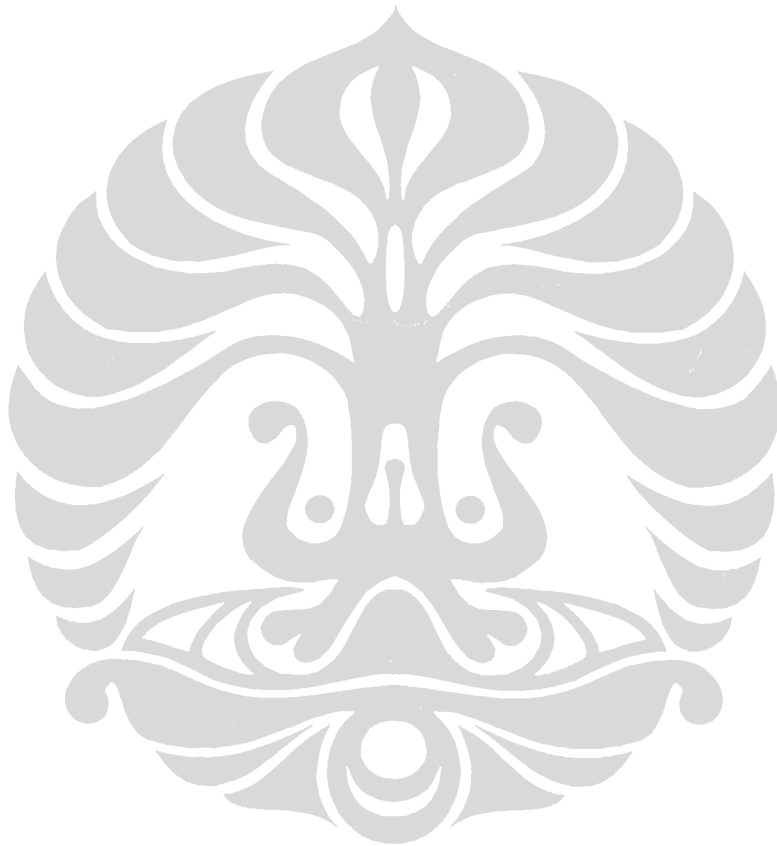
3. Distribui Pertama (*Primary Distribution*) yaitu penyebaran hasil karya yaitu buku langsung kepada pembaca atau melalui pusat informasi/perpustakaan.
4. Peranan Pusat Informasi (*Role of Information Center*) yaitu kegiatan pusat informasi/perpustakaan mengumpulkan buku-buku menjadi sumber informasi yang sebagai koleksi di perpustakaan tersebut yang dimanfaatkan pengguna.
5. Pengorganisasian & Kontrol (*Organization and Control*) yaitu kegiatan penataan dokumen dengan sistem klasifikasi desimal Dewey.

Petanda (*Signified*):

1. Penerbitan Kedua (*Secondary Publication*) yaitu hasil-hasil terbitan lain seperti bibliografi, dan buku diterbitkan kembali dengan diterjemahkan ke berbagai bahasa untuk disebarluaskan kembali ke pengguna di negara lainnya.
2. Distribusi Kedua (*Secondary Distribution*) yaitu pemanfaatan koleksi pusat informasi/perpustakaan oleh penggunanya seperti sumber-sumber informasi yang digunakan oleh Nils dan Berit Bøyum.
3. Penyerapan oleh Pengguna (*Assimilation by User*) yaitu penyerapan data-data yang berasal dari sumber-sumber informasi seperti informasi-informasi yang dituliskan Berit dan Nils Bøyum didalam buku-surat dan kemudian menjadi pengetahuan karena disebarluaskan/dipublikasikan secara resmi untuk kemudian dibaca oleh pembaca buku PABB.

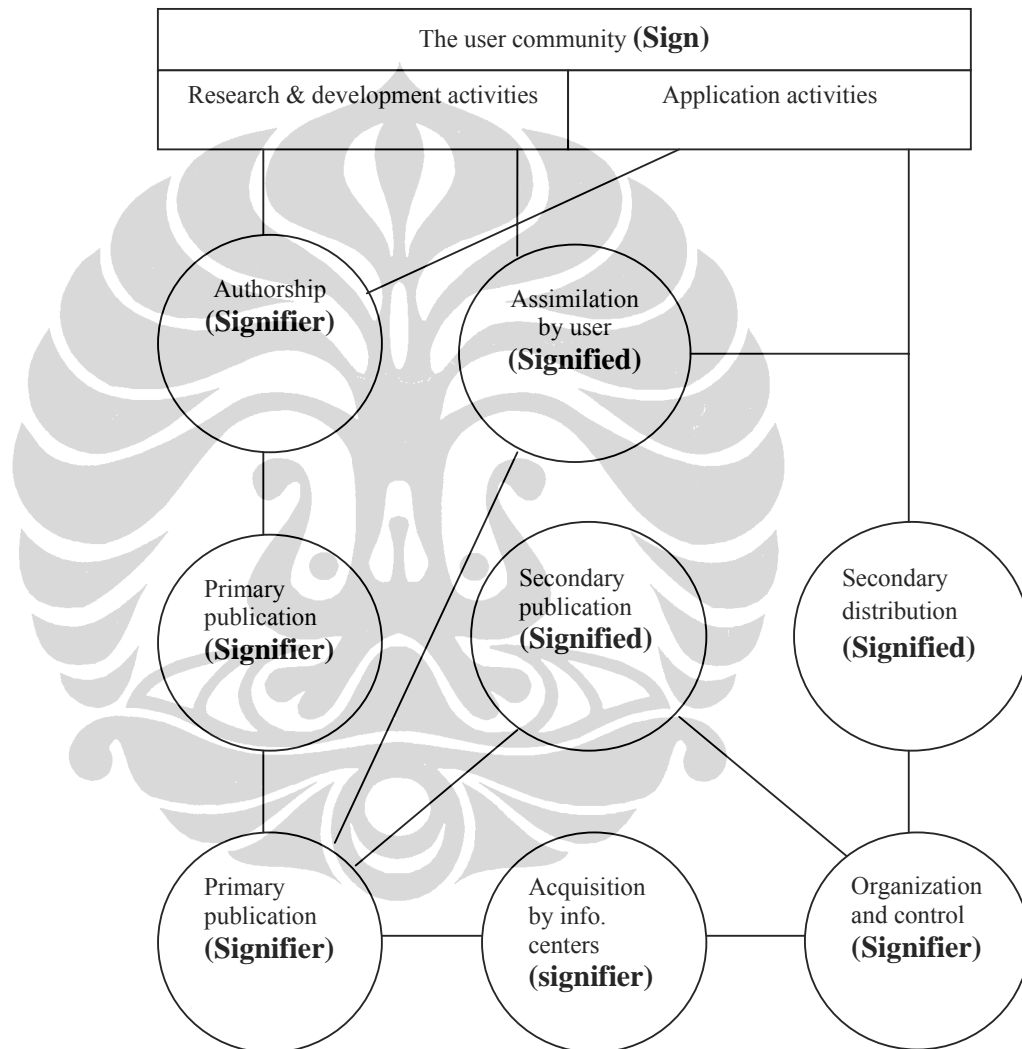
Tanda (*Sign*):

1. Masyarakat pengguna (*User Community*) yaitu pengguna yang memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya dengan membaca buku PABB. Pemahaman diperoleh melalui kata-kata sebagai bentuk dari simbolisasi pengetahuan yang ingin disampaikan. Hal ini terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hubungan Analisis Semiotik dan Siklus Transfer Informasi

Siklus Transfer Informasi Lancaster



3.5.3 Pengkodean

Dalam pengolahan data, penulis melakukan pengeluaran semua istilah yang dipandang memiliki keterkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan dalam dunia perpustakaan dan penerbitan dengan menghitung istilah tersebut dalam setiap halaman buku. Untuk kemudian dilihat juga pengertian dan penggunaan istilah tersebut serta penggunaan bahasa yang banyak dicantumkan dalam isi novel tersebut. Setelah itu, penulis mendaftar dan mengindeks semua istilah⁷ dan bagian-bagian yang terkait dengan perpustakaan dan informasi serta penerbitan. Namun ada bagian-bagian yang tidak dimasukkan dalam indeks, karena pengungkapannya tidak melalui istilah tetapi dalam sebuah kalimat atau paragraf. Untuk memudahkannya, penulis memasukkannya langsung ke dalam proses selanjutnya yaitu pengkodean.

Pengkodean adalah metode yang digunakan dalam unit data yang sifatnya stabil apabila dibandingkan dengan yang lainnya dalam rencana kerja pengkodean. Pengkodean tidak dapat menggambarkan secara frase wawancara atau catatan observasi. Pengkodean mengidentifikasi kategori utama yang digabungkan dari subkategori sehingga semua unit data dapat dikategorikan mengikuti kodenya. Inti kategori harus berhubungan dan fungsional, “yang dibandingkan dengan fakta yang mirip atau berbeda, kita dapat menghasilkan kategori yang berkualitas”.

Strauss mendaftarkan keuntungan pengkodean data : Pengkodean (1) membimbing menghasilkan pertanyaan; (2) membantu peneliti menggambarkan

⁷ Indeks buku *PABB*, lampiran 5.

dan menginterpretasikan abstrak ketinggian yang lebih tinggi; (3) inti operasi untuk memindahkan penemuan baru dalam inti kategori; (4) memindahkan integrasi analisis; (5) hubungan antara kode dan perkembangan. (Powell, 1997:155-156).

Sesuai dengan Powell, pengkodean merupakan mengelompokkan kata-kata yang terkait dengan konsep transfer organisasi informasi. Konsep tersebut memunculkan kategori-kategori utama yang diidentifikasi dalam pengkodean terhadap penelitian transfer organisasi informasi cerita *PABB* adalah unsur-unsur utama dalam siklus transfer informasi Lancaster. Kategori ini terbagi atas kepengarangan, penerbitan pertama, distribusi pertama, peran pusat informasi, organisasi dan kontrol, penerbitan kedua, distribusi kedua, asimilasi/penyerapan informasi, dan masyarakat pengguna.

Pengkodean dilakukan dengan cara:

1. Penulis melihat isi buku *PABB* dengan pengambilan dan mendaftarkan istilah-istilah yang terkait dengan proses transfer organisasi informasi yang terjadi dalam cerita tersebut yaitu informasi tentang ilmu perpustakaan dan proses penerbitan.
2. Membagi istilah-istilah perpustakaan dan penerbitan dengan pengelompokan sesuai berdasarkan siklus transfer organisasi informasi Lancaster yang berisi kepengarangan, penerbitan pertama, distribusi pertama, peran pusat informasi, pengorganisasian dan kontrol, penerbitan kedua, distribusi kedua, penyerapan informasi dan masyarakat pengguna.
3. Menampilkan hasil pengkodean istilah dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi

4. Melihat gejala-gejala transfer organisasi informasi yang timbul dalam pengkodean untuk menyimpulkan penggambaran transfer organisasi informasi dalam buku *PABB*

3.5.4 Hasil Wawancara

Hasil wawancara diperoleh melalui wawancara langsung dengan tiga orang informan, yaitu pembaca novel *PABB* yang berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa dan tiga orang informan yaitu pembaca yang datanya diperoleh dari opini mengenai buku *PABB* dalam blog pribadinya⁸.

Penulis memberi kode huruf (W) untuk hasil wawancara secara langsung yang ditambahkan dengan angka arab, untuk informan 1 diberi kode (W1), (W2) untuk informan 2 dan (W3) untuk informan 3. Sedangkan untuk informan yang memberi opini dalam blognya, penulis memberi kode (O), (O1) untuk opini informan 1, (O2) untuk informan 2 dan (O3).

Data-data yang diperoleh disatukan dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan panduan wawancara yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ditampilkan dalam bentuk matriks. Setelah dikelompokkan, penulis memaparkannya secara naratif untuk melihat kesimpulan wawancara yang dilakukan.

⁸ Data informan wawancara langsung dan opini dari blog pribadi, Lampiran 2.

3.6 Penarikan Simpulan

Penyajian data dibuat sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemudian akan diikuti dengan penarikan simpulan dan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi. Dengan penyajian, data yang diperoleh akan dipaparkan secara naratif untuk melihat perolehan data secara terstruktur dan sederhana. Penyajian ini akan memudahkan peneliti menarik simpulan secara jelas dan tegas.

Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian, akan tetapi hasil dari pengolahan data perlu dilakukan evaluasi seperti verifikasi dalam setiap kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi, hasil akhir penelitian baru dapat disajikan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dan kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan data mengenai transfer informasi *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* menggunakan analisis semiotik, dilakukan dengan cara dikode dan dipaparkan dalam bentuk tabel dan narasi. Pengkodean mengacu pada konsepsi-konsepsi yang terkait sebagaimana dibawah ini.

4.1 Gambaran Transfer Informasi dalam Buku PABB

Gambaran perpindahan informasi diperlihatkan dengan pembahasan isi buku yang diperoleh melalui istilah-istilah perpustakaan dan wawancara. Penulis membahas transfer informasi dengan penerapan siklus transfer informasi Lancaster dalam PABB.

-Kepengarangan (*Authorship*)

Kepengarangan digambarkan dengan jelas dalam novel PABB. Hal ini disampaikan dengan karya-karya yang diciptakan para tokoh dalam cerita. Kepengarangan menjadi sangat penting dalam mentransfer informasi karena sebelum menulis, para tokoh cerita *PABB* telah memiliki pengetahuan yang berasal dari informasi yang ia serap, melalui segala sesuatu yang mereka baca dan dengar. Kepengarangan dalam *PABB* terlihat dengan istilah, puisi, pengarang yang muncul di dalamnya seperti:

- a. Kepengarangan dalam novel *PABB* ditampilkan pada saat Nils dan Berit menulis pengalaman mereka dalam buku-surat. Hal ini tergambarkan pada

bab 1 *Perpustakaan*, buku-surat sebagai hasil media komunikasi bagi Berit dan Nils. Buku-surat menjadi tempat karya-karya mereka, yang diwujudkan sebagai buku cerita *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* yang akan diterbitkan dan disebarluaskan.

- b. Puisi yang diciptakan Berit dan Nils saat mereka liburan musim panas di pondok Flatbre dengan menuliskannya pada buku tamu.

*Dalam keriangannya musim panas ini,
Segelas Coca-Cola kami nikmati,
Nils dan Berit, itulah kami,
Menghabiskan liburan kami di sini
Sangat indah di atas sini,
Sampai kami tak ingin pergi (hlm 10)*

- c. Amplop berisi surat yang ditemukan Berit di depan rumah Bibbi Bokken. Surat ini dikirimkan oleh Siri kepada Bibbi Bokken yang berisi buku yang direncanakan akan beredar tahun depan. Surat ini dituliskan kembali oleh Berit dalam buku-surat.

Bibbi yang baik,

Sepagian aku jalan-jalan di kota, tetapi toko barang antik yang unik itu tak bisa ditemukan. Apa mungkin sudah tutup sejak kemarin? Yang kutahu, ia terletak di salah satu gang sempit di dekat Piazza Navona. Di sanalah aku berkeliling-keliling...

...Tentu aku tak mengerti apa yang ia maksud. Tetapi ia tarik sebuah buku dari dalam lemari, mengamati dengan seksama—dan menerangkan:

“Aku juga mengkoleksi buku-buku yang belum ditulis. Memang ada banyak buku seperti ini, tapi jarang orang bisa mendapatkannya.”

Lalu ia taruh buku itu ke tanganku. Pada sampulnya terpampang gambar beberapa gunung tinggi dan judulnya kira-kira seputar “perpustakaan ajaib”. Tapi bukan buku dan sampulnya yang penting di sini. YANG PENTING ADALAH, KAPAN BUKU ITU AKAN BEREDAR DI OSLO! (hlm 15-17)

- d. Nils membuat karangan untuk tugas mengarang yang diberikan oleh Pak guru Bruun di sekolah. Nils terinsiprasi saat ia sedang mencari keterangan mengenai Bibbi Bokken lewat telepon kepada perusahaan Bokken AG yaitu rumah jagal atau pemotongan hewan di Fleischstadt (kota daging).

Pembunuh dari Fleischstadt

Birte Bakken mengelap bibirnya. Ia cukup puas dengan dirinya. Memang jarak antara Fleischstadt di Oslo dengan Fjærland di Sogn cukup jauh untuk ditempuh, namun ia berhasil melaluinya. Seluruh jejak terhapus sudah, dan polisi pun tak mendapatkan apa-apa. Perubahan Birte Bakken memang sangat cerdas.

...Birte menyebut dirinya sebagai bibliografer perempuan, namun sesungguhnya ia lebih merupakan seorang bibliophile, dan dua hal ini sungguh berbeda. Ia menyukai buku. Tidak, itu sama sekali tidak benar. Ia suka mencuri buku, tapi tak pernah ia baca. Itu ia lakukan jika ia tak mampu membeli sebuah buku. Ia melakukannya atas dasar kesenangan belaka, hingga akhirnya kegemarannya itu membuatnya menjadi pencuri buku. Begitu berhasil mencuri sebuah buku, ia sudah tak tertarik lagu dengannya dan ia pun ingin mencuri buku lain lagi. Sesepera mungkin. (hlm 30-33).

- e. Nils menuliskan pertemuannya dengan Pak guru Bruun yang membahas mengenai karangan Nils yang berjudul *Pembunuh dari Fleischstadt*. Nils menuliskan dialog yang dilakukan dengan menambahkan penggambaran keadaan. Hal ini menurut Berit seperti sebuah dialog sandiwara.

Pembicaraan antara Pak Guru Bruun dan Murid Bøyum Torgesen

Langkah kaki. Murid terakhir meninggalkan ruang kelas. Pintu ditutup, Bøyum Torgesen (mulai sekarang disebut sebagai "murid") menatap ke meja. Pak Guru Bruun (mulai sekarang disebut "guru") mendekati murid perlahan. Jeda.

Guru: Hrrm.

(Jeda)

Guru (*serius*): Nah, Nils? Apa yang harus kita bicarakan?

Murid (*gelisah*): Saya tak tahu, Pak Bruun

Guru : Apakah kamu sering nonton video?
(*Jeda kembali*)

Murid : Boleh saya pergi sekarang, Pak Bruun?
(*Murid setengah berdiri.*)

Guru : Tunggu sebentar, Nils.
(*Murid duduk kembali.*)

Murid : Baiklah. (hlm 55-58)

- f. Cerita yang dibuat ibu Nils untuk mengikuti lomba penulisan bertema kota tempat cinta pertamaku bersemi. Cerita ini ditulis kembali oleh Nils dalam buku-surat untuk diperlihatkan kepada Berit.

KOTA TEMPAT CINTA PERTAMAKU BERSEMI

Ingatlah kau pada Roma, sayangku? Pada Petersdom, Kolosseum, Pantheon, tangga Spanyol, serta Piazza Navona? Atau, t'lah lupakah kau semua itu? Apakah cinta kita t'lah menguning laksana foto dalam sebuah album tua? Apakah tak kau lihat lagi warna-warni dan cahaya masa lalu kita, ketika cinta tampak bagaikan bunga mawar merah dan hidup seolah tak 'kan pernah berakhir?
(hlm 87-91)

- g. Pembicaraan antara Berit dengan Bibbi Bokken, saat Berit hampir ketahuan menyelip kerumah Bibbi Bokken untuk menyelidiki keberadaan buku-buku yang dimiliki Bibbi. Pembicaraan ini dituliskan kembali dalam buku-surat oleh Berit seperti sebuah naskah dialog dengan penambahan situasi dan keadaan saat itu.

AKU MEMENCET BEL!

...Ia segera membuka pintu, berdiri di hadapanku dan menelitiku dengan tatapan yang tak bisa digambarkan. Lalu ia berkata:

“Ah, masa sih, kamukah itu?”

Ia terlihat sangat terkejut, namu aku menduga bahwa sebenarnya sama sekali tidak demikian.

Satu kakiku menginjak kaki yang lain.

“Saya hanya ingin....”

“Iya, apa yang kamu inginkan, Berit?”

Berit! Jadi ia hafal nama-nama kita setelah ia mengintip kita saat menuliskannya di dalam buku tamu di pondok Flatbre. Kurasa, entah bagaimana ia mengawasi kita. Maksudku, siapa mengawasi siapa di sini? You see? Walaupun begitu, bagiku aneh mengapa ia bisa langsung dengan mudah menyebut namaku.

“Aku hanya ingin bertanya, apa Anda mau membeli lotre,” kataku. (hlm 97-101)

- h. Sepucuk surat yang ditujukan kepada Nils saat ia di Roma. Surat ini sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada Nils sebagai petunjuk agar Nils pergi ke sebuah toko buku kecil milik Mario Bresani di Piazza Navona.

*Ada lelaki tua tinggal di kota ini
ia memang tuli, tapi tak buta
kasihnya segar dan hampa dan baru
ada ribuan buku di dalam otaknya
Dante, Petrarca, homer, dan Ovid
adalah khazanah di dalam rumahnya
di Pantai Tiber
Pergilah ke Piazza Navona. Jangan terburu-buru
hari Sabtu jam dua belas. Jangan takut
Seberangi Via dei Coronaro
Di Ponte Umbertolah letak si rumah buku
dan di dalam kamar duduklah sang lelaki tua
Berikan ini padanya, dan jika ia percaya,
kamu candai
dan katakan, kamu datang dari ... ah, ia sudah tahu,
kau datang 'tuk mengambil sesuatu yang menyenangkan
dan sebuah misteri (hlm 105)*

- i. Surat yang ditinggalkan Mr.Smiley saat ia mengejar Astrid Lingren penulis *Pippi Si Kaos Kaki Panjang* di restoran bernama Theater kafeen di Oslo. surat itu berisi skenario video/film yang ditawarkan Mr.Smiley kepada Astrid dengan judul *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Saat mengejar Astrid, secara diam-diam Nils yang telah membuntuti Smiley mengambil surat itu kemudian mengirimkannya kepada Berit bersamaan dengan buku-surat.

PERPUSTAKAAN AJAIB BIBBI BOKKEN

Video/Film

Versi ke-2, Babak ke-3 dari 5

1. DI LUAR RUANGAN. JALAN MENUJU GEREJA FJÆRLAND. MALAM. MUSIM. GUGUR. MUSIK. SIMFONI TAKDIR.

Berit dan Nils berjalan pelan melewati Gereja menuju Mundalsdalen. Langit gelap. Kita mendengar GUNTUR menggelegar. Terkadang sambaran kilat merobek alam dan menebarkan suasana horor nan mencekam.

BERIT : Ayo cepat, Nils.

NILS : Aku ragu, apa aku berani.

BERIT : Harus!

NILS : Aku takut, Berit.

BERIT (*menggandeng tangan Nils*): Aku juga, tapi kita harus menemukannya. Kita harus menemukan...Penyihir Buku!

Kilat menyambar di langit. Kita melihat wajah-wajah Berit dan Nils yang pucat dan ketakutan. Kemudian seiring dengan langkah mereka, pandangan kita terus naik menuju rumah kuning. Musik semakin keras.

Ganti Adegan. (hlm 153-155)

- j. Berit menceritakan pengalaman dalam mimpinya tentang perjalanannya menemukan Perpustakaan bawah tanah di terowongan Fjærland. Berit menuliskannya dalam buku-surat yang digambarkan seperti sebuah kenyataan.

...Aku membuka pintu dan melihat sebuah ruang seluas ruang kelas. Di langit-langitnya tergantung lampu pijar yang bersinar redup. Semua dindingnya, mulai dari bawah sampai atas, tertutup oleh buku. Dan di lantai terdapat huruf besar-besar bertuliskan MESIR.

Aku tak berani menyentuh sebuah buku pun, namun pada punggung beberapa buku kulihat ada coretan cakar ayam. Seperti corat-coret anak-anak—burung, tanduk sapi, dan sosok manusia. Bukankah gambar-gambar seperti itu dinamakan hieroglif? (hlm 157-168)

- k. Bibbi Bokken membaca sebuah puisi, pada saat Berit dan Nils berada di perpustakaan milik Bibbi. Puisi itu mengenai tanaman rambat.

Tanaman rambat itu pun tumbuh dan tumbuh
 Keluar dari ruangan. Dan menjalar hingga ke bulan
 Dan Apollo 13 kembali ke bumi.
 Kemudian turunlah hujan yang mengerikan
 Dan tanaman rambat menyusut di dalam cucian
 Lalu berjingkat-jingkat menuju jendela dan tertidur. (hlm 243)

-Penerbitan Pertama (*Primary Publication*)

Penerbitan pertama ditampilkan dalam buku *PABB*, yang memuat karya-karya para penulis yang telah diterbitkan dan disebarluaskan. Karya-karya tersebut di masukkan dalam cerita *PABB* oleh para tokoh.

- a. Cerita *Peer Gynt*. Ia punya fantasi yang sangat hebat, dan ibunya tidak suka. “Peer, kamu bohong,” kata ibunya dan dari situlah bermula segala pertunjukan sandiwara itu. Ia selalu mencerca putranya sebagai “pembohong”, bahkan masih ada banyak sebutan yang lebih buruk lagi buat Peer, hanya karena ia memiliki begitu banyak fantasi. (hlm 36-37).
- b. Puisi singkat karya penulis bernama Tor Åge Bringsværd yang telah diterbitkan. Puisi tersebut ditulis Nils dalam buku-surat, saat membicarakan tentang peraturan menulis buku-surat dengan Berit.

*Siapa yang menjejakkan kedua kakinya
 Di tanah, akan berdiri tegak.* (hlm 42)

- c. Cerita Pooh si Beruang karya A.A Milne, yaitu cerita yang sedang dibahas di kelas Bahasa Inggris Nils yang sangat menarik perhatian Nils dan ia membaginya dengan menuliskan pada buku-surat kepada Berit.

Ada bagian di mana seekor kanguru kecil dan harimau memanjat pohon dan tak tahu bagaimana harus turun kembali...Untuk membantu mereka turun dari pohon, Pooh menghalangi aksi penyelamatan bersama hewan-hewan lainnya. Christopher Robin melepas jaketnya untuk digunakan kain penangkap si kanguru kecil dan si harimau yang melompat turun. Oleh karena itu, sang penulis menulis cerita tentang anak babi dan tali selempang Christopher Robin.

Memang baru sekali anak babi melihat tali selempang Christopher Robin, namun karena warnanya biru mengkilap, ia tak pernah bisa melupakannya. Sejak diberi tahu bahwa ia akan bertemu dengan tali selempang itu lagi, anak babi sudah sangat heboh. (hlm 43-44)

- d. Puisi karya Jan Erik Vold, yaitu puisi yang sangat disukai tokoh Berit dan ia menuliskannya dalam buku-surat untuk membalas puisi yang dikirimkan Nils.

*Tetesan itu
Tak
Tergantung di sana* (hlm 48)

- e. Cerita tentang buku harian Anne Frank. Buku harian yang ditulis seorang gadis berdasarkan kisah nyatanya dan kini menjadi cerita yang sangat terkenal di dunia.

Anne Frank adalah gadis yang berasal dari keluarga Yahudi Jerman. Pada 1933, ia melarikan diri dari Jerman dan menetap di Amsterdam. Saat Jerman kemudian menduduki Belanda, orang Yahudi di sana dimasukkan dalam kamp konsentrasi. (Jerman ingin memusnahkan semua orang Yahudi Eropa yang korbannya mencapai enam juta orang). Keluarga Anne Frank menyelamatkan diri dengan bersembunyi di dalam ruang kecil di belakang toko yang dulunya adalah tempat ayahnya bekerja. Selama dua tahun mereka selamat dan Anne Frank mengisi waktunya dengan menulis buku harian. Ia bercita-cita jadi penulis dan berharap buku hariannya dapat diterbitkan setelah perang usai.

...Untuk seseorang seperti aku, ada perasaan aneh ketika menulis buku harian. Bukan hanya karena aku belum pernah menulis, namun karena aku pun berpikir bahwa baik aku maupun orang lain tak akan tertarik pada curahan hati seorang remaja berusia tiga belas tahun...

...Untuk itu buku harian ini ada. Supaya lebih kuat lagi kesan kehadiran seorang teman yang kurindukan...(hlm 51-53)

- f. Puisi karya Jan Erik Vold, yang dibaca Berit saat ia berada di perpustakaan mencari informasi mengenai Dewey.

Tentang Ketanyaan

--Ketanyaan

*katamu, ketanyaan
adalah lebih tertanyakan,
daripada kenyataan, betul*

*tidak menurutmu? Tentu, pastilah begitu
adanya, jawabku, tetapi
kenyataan
tetap saja lebih nyata,*

*memang katamu: Apa
tah gunanya
terhadap ketanyaan, begitu
tertanyakan, seperti apa adanya ia! (hlm 63)*

- g. Video berjudul *The Phantom of the Library*, ‘Setan Perpustakaan’ ditawarkan Mr.Smiley kepada Nils untuk ditukarkan dengan buku-surat. Nils berjumpa Mr.Smiley, setelah Nils bertemu dengan Ibu Bruun membicarakan tentang Bibbi Bokken di kafe Skalken. (hlm 74)
- h. Buku Gunnar Staalesen dengan karyanya *Wikingerschatz* (Rahasia *Wikingerschatz* dan Kutukan si *Wikingerschatz*). Buku itu menceritakan kisah perampokan ala “Indiana Jones” dengan baik. (hlm 83)
- i. Dongeng si Tudung Merah karya Brother Grimm digambarkan Nils dengan mengumpamakan Mr.Smiley sebagai serigala yang berbaring di tempat tidur, berusaha menyerupai sosok nenek si Tudung Merah. Serigala menunggu Si Tudung Merah membawa kue dan anggur. Nils menggambarkan Smiley seperti itu saat ia ingin merebut amplop berwarna

kuning yang diberikan Mario Bresani, saat Nils berada di toko buku Bresani di Roma. (hlm 109)

j. Buku karya Gunnar Staalesen bercerita tentang seorang detektif bernama Varg Veum. Judul buku itu adalah *Anjing yang Sudah Terkubur Tak Akan Menggigit*. Informasi mengenai buku Gunnar kali ini diperoleh Berit saat ia berlibur bersama ayahnya. Buku ini akan diterbitkan pada perayaan tahun buku. (hlm 117)

k. Dongeng karya Hans Christian Andersen, penulis yang berasal dari Denmark. Dongeng H.C. Andersen menceritakan tentang seekor ayam yang mencabuti bulunya sendiri dan berkotek-kotek.

“Hilanglah ia. Semakin banyak kucabuti, semakin cantik aku jadinya.”

Ayam lain yang melihat itu berbisik kepada ayam di sebelahnya, bahwa ayam pertama yang mencabuti semua bulunya itu tengah mencari muka di hadapannya. ...Lalu cerita itu pun terus beredar hingga akhirnya sampai kembali pada si ayam pertama yang mencabuti bulunya, dan saat itu ceritanya sudah berubah menjadi seperti ini:

“Dahulu kala, hiduplah lima ekor ayam yang semuanya mencabuti bulu-bulu mereka untuk membuktikan siapa di antara mereka yang paling menderita akibat cinta yang tak berbalas kepada seekor ayam. Kemudian mereka saling mematuk hingga berdarah-darah, lalu mati karena merasa malu kepada keluarga mereka dan karena merasa sangat kehilangan harta mereka yang paling berharga.”(hlm 120-121)

l. Puisi karya Jan Erik Vold, ditulis Berit saat mereka harus mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan buku-surat dan orang-orang yang ingin merebutnya dari Berit dan Nils.

*Siapa yang mengatakan A
Telah mengatakan A* (hlm 133)

m. Buku cerita dengan judul *Penyihir yang Menyihir* karya Roald Dahl.

Buku tentang selusin perempuan yang tampaknya sangat mencintai anak-anak, tetapi sebenarnya tidak. Mereka sesungguhnya adalah penyihir yang membenci anak-anak. Mereka ingin membasmi anak-anak di seluruh dunia dengan cara mengubah mereka menjadi tikus. (hlm 134)

- n. Puisi karya Jan Erik Vold yang ditulis Berit mengakhiri suratnya dalam buku-surat. Berit membicarakan tentang sejarah pembangunan terowongan Fjærland.

*Di dalam mobil angkutan
Tampak seorang pakar es Eskimo
Kubalas lambaiannya (hlm 147)*

- o. Puisi karya Inger Hagerup, ia adalah ibu dari penulis buku *PABB* yaitu Klaus Hagerup. Dalam cerita ini, Berit membacanya saat ia menemukan perpustakaan bawah tanah dalam mimpinya.

SEMUT

*Kecil?
Aku?
Tak ada apa-apa di sana.
Aku justru sudah cukup besar.
Memberi makan diriku sendiri
Dan bahkan ke segenap penjuru.... (hlm 165)*

- p. Pada saat Berit dan Nils berada di perpustakaan bawah tanah milik Bibbi Bokken, Bibbi menginformasikan sejarah penulisan, pembuatan buku hingga munculnya seni penerbitan buku.

“Pada awal masa seni penerbitan buku dahulu, pembuatan buku masih merupakan ketrampilan rahasia. Dulu orang masih punya waktu. Sekarang Mario mencoba menghidupkan kembali geliat salah satu seni kaligrafi paling terkemuka di seluruh dunia.”
...”Kaligrafi artinya ‘tulisan indah’,”

...”Sejak berabad-abad yang lalu, manusia sudah mampu melakukannya. Tetapi kita baru belajar menulis lima atau enam ribu tahun lalu. Dan itu memberikan nuansa yang benar-benar baru ke dalam bahasa. ...Bahasa yang maju dulu pertama-tama menggunakan *huruf-gambar*. Dulu elemen-elemen penulisan memiliki kemiripan dengan komik yang kita kenal sekarang. Namun, lambat laun berkembanglah sebuah sistem penulisan yang bisa mengungkapkan kata-kata dari sebuah bahasa melalui sedikit huruf saja ...”

...”Mari kita bicarakan tentang alphabet. Ini adalah revolusi besar pertama dalam sejarah budaya huruf. Selama ribuan tahun orang menulis di atas batu dan papyrus, di atas potongan kayu dan tempurung kura-kura, di atas lembaran tanah liat kering, dan di atas pecahan tembikar, kulit hewan, dan lembaran dari lilin. ...seiring dengan perjalanan waktu, buku-buku ditulis di atas perkamen dan kertas. Namun demikian, setiap halaman harus ditulis tangan...Di beberapa tempat di dunia, dicoba untuk menggoreskan huruf pada pelat kayu sehingga bisa berkali-kali dicetak. Dengan cara inilah berkembang seni penggandaan.

...”sekitar tahun 1450 dan baru setelah itu kita dapat membicarakan seni percetakan buku yang merupakan revolusi terbesar kedua dalam budaya huruf. Gutenberg menggunakan huruf bongkar-pasang (*movable type*) dari timah hitam. ...Ia menciptakan atom-atom dan molekul-molekul dari dunia perbukuan.”

...”Pertama-tama tentu saja Gutenberg mencetak injil. (hlm 223-227)

- q. Pada saat berada di perpustakaan milik Bibbi Bokken, Bibbi mengambil sebuah buku kecil dari dalam rak dan menawari Nils untuk membacanya. Nils membaca kalimat penutup buku karya Simen Skjønberg yang berjudul *Der grausame Genuss—Texte über die Geheimnisse des Lesens* (*Kenikmatan yang Kejam—Buku tentang Rahasia Membaca*)

Aku berjalan menyusuri rak-rak perpustakaan. Buku-buku tersebut memunggingiku. Tak seperti manusia yang ingin berjarak denganku, buku-buku itu malah menawarkan diri untuk memperkenalkan diri mereka. Bermeter-meter jajaran buku yang tak akan pernah mapu kubaca. Dan aku tahu: apa yang ada di sini adalah kehidupan yang merupakan pelengkap kehidupanku, yang menanti untuk dimanfaatkan. Tetapi hari-hari berlalu, dan kesempatan itu tetap tak tergapai—terabaikan. Salah satu buku ini

mungkin benar-benar bisa mengubah hidupku. Siapakah aku sekarang? Siapakah sebenarnya aku? (hlm 233-234)

- r. Nils membaca sebuah buku kecil di perpustakaan milik Bibbi Bokken setelah Bibbi membaca sebuah puisi tentang tanaman rambat.

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang perempuan yang luar biasa malasnya. Ia buruk rupa, gemuk, dan kaya. Suatu hari, ia memutuskan pergi belanja. Setiba di depan toko, ia tak dapat melewati pintu tersebut. Ia pikir bahwa ia harus menguruskan badan; sehingga, tak ada gunanya membeli permen dan makanan. Ia tak memiliki suami dan hidup sebatang kara. Suatu hari, ia ingin berjalan-jalan ke kota dan ingin memastikan apakah ia sudah menjadi lebih kurus. Di kota ia melihat seorang lelaki yang benar-benar ia sukai. "Apakah Anda tahu jalan menuju pandai emas?" tanyanya. "Ya," kata si lelaki. Lalu ia menerangkan jalan kepada perempuan itu. "Terima kasih banyak atas bantuan anda," ucapnya, lalu berjalan dengan puas menuju si pandai emas dan membeli sebuah perhiasan. Kemudian ia pun hidup bahagia sendirian. Ia masih saja gemuk, kaya, dan buruk rupa serta masih saja malas. Dan rumahnya pun sangat kotor. Kemudian seekor tikus datang dan dongengnya pun berakhir.(hlm 243-244)

- s. Nils menceritakan bagian produksi dalam proses penerbitan buku *PABB*

Sebelumnya, kami harus menemukan seorang ilustrator yang akan membuat gambar sampul buku. Dan pihak percetakan harus menentukan format buku berikut *font*-nya....Akhirnya, buku kami berikan kepada seorang ahli *setting*, yang menata teks dengan menggunakan komputer, dengan memilih jenis *font* dan ukuran yang tepat. (hlm 292)

-Distribusi Pertama (*Primary Distribution*)

Dari sudut kegunaannya, buku akan berguna jika sudah dibaca. Pihak penerbit akan menyebarkan kepada masyarakat. Cerita *PABB* menghadirkan penyebaran buku yang telah diterbitkan melalui toko buku.

- a. Toko buku di Sognal adalah tempat Nils membeli buku-surat dan bertemu dengan Bibbi Bokken untuk pertama kali dan membayari buku-surat Nils. (hlm 11-12)
- b. Toko buku kecil di Roma milik Mario Bresani, dimana Nils bertemu Mario Bresani dan Mr. Smiley

Lalu aku berlari, menemukan Piazza Navona, menyebrangi Via dei Coronari dan berlari cepat ke Ponte Umberto melintasi Tiber dan disana aku menemukannya. Di sebuah jalan kecil di seberang jembatan, ada sebuah toko buku kecil. Jendelanya berdebu, dan di belakangnya terdapat tumpukan buku-buku tua. Di pintu ada papan kecil dari kuningan bertuliskan M. Bresani. ...Ruangan itu dipenuhi oleh buku bersampul kulit nan elegan, buku-buku bertulisan emas, buku-buku bergambar indah-indah, seolah bukan dicetak, tapi dilukis di atas kertas, buku-buku beserta amplop bertabur mutiara mungil yang gemerlap, buku dengan huruf-huruf kuno sampai-sampai aku tak bisa mengenali satu huruf pun, serta buku-buku yang kertasnya bak kertas dinding tua dan huruf-hurufnya seolah dapat terkelupas kapan saja.(hlm 106-110)

- c. Ketika Nils melewati Toko Buku Tanum, saat ia membuntuti Smiley.

Aku diam mematung, melihat melalui jendela dan pura-pura tepekur memandangi kumpulan karya Ibsen. (hlm 149)

-Peran Pusat Informasi (*Role of Information Centers*)

Perpustakaan sebagai sumber informasi dari segala ilmu pengetahuan. Perananya sangat penting, hal ini tergambar dalam novel PABB. Tokoh-tokoh dalam cerita sangat memanfaatkan perpustakaan dalam kehidupan mereka.

- a. Berit ke perpustakaan di Fjærland untuk mencari tahu tentang *djuih/Dewey*

Aku tadi ke perpustakaan. (Akhirnya sekarang di Fjærland memiliki toko buku kecil di lantai dasar Pusat Kegiatan Manula). Aku masuk ke sana dan melihat-lihat rak bukunya. Pada awalnya aku kaget bukan kepalang karena di sana ada begitu banyak buku

yang belum pernah kubaca. Namun kemudian, aku dapat mengatasi kepanikanku. Bahkan sebaliknya aku merasa senang, karena banyak sekali tersedia buku petualangan yang hanya menanti gilirannya untuk dibaca olehku. (hlm 62)

- b. Berit bermimpi bahwa di bawah terowongan Fjærland terdapat sebuah perpustakaan bawah tanah. Petualangan Berit menelusuri perpustakaan tersebut kemudian ia tuliskan dalam buku-surat.

...Setiap kali aku menyinari punggung buku dengan senterku, yang terpampang di sana selalu saja judul yang sudah kuketahui. Misalnya, ketika berada di aula ISRAEL, aku melihat sebuah buku kecil berjudul *Kitab Kejadian*. Di ruang Mesir aku membaca buku berjudul "Homer" yang sudah kerap kali kudengar. Di ruang Roma aku membaca "Caesar" serta buku lain dengan judul *Homo Sapiens*. ...Kemudian aku berlari lebih kencang lagi, ruang demi ruang, lorong demi lorong, aula demi aula. Aku tak yakin apa aku masih bisa mengingat semua buku yang kulihat di sana. Namun, setiap buku yang kulihat tidaklah asing bagiku. MENGAPA AKU SELALU MENYOROTI BUKU-BUKU YANG KEBETULAN SUDAH KUKETAHUI? (hlm 162)

- c. Perpustakaan hotel di Hotel Mundal Fjærland, saat Berit bertemu dengan Mr.Smiley

Aku melihatnya pertama kali di ruang biliar yang sekaligus berfungsi sebagai perpustakaan hotel.Lelaki dengan senyum percaya diri itu mengambil buku dari rak. Aku masih ingat bahwa aku menganggap seharusnya ia mengajakku main biliar.

Ia mengembalikan kumpulan karya Jostedalsbreen ke raknya, berbalik ke arahku dan berkata:

"Perpustakaan yang bagus..."

"Hotel ini punya banyak buku menarik. Sayangnya tidak disusun secara sistematis, dan sangat tak beraturan."

Dalam kebingungan, aku berkata:

"Kalau begitu, Anda harus pergi ke perpustakaan kota. Di sana mereka menggunakan Dewey. (hlm 185-187)

- d. Berit dan Nils menemukan *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* yang dibangun di bawah rumah kuning Bibbi Bokken.

Kuedarkan sorot lampu senter menyusuri dinding. Lalu kurasakan darah berhenti mengalir di kepalaku. Kudengar suaraku sendiri berkata:

“Per...per...perpustakaan itu, Berit.”

Kami menemukannya! Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken!... Dinding-dinding ditutupi rak dan lemari penuh buku. Kupikir, pastilah ada jutaan buku di sini. Dan jika kubuka, akan terlihat buku bertuliskan tinta emas, buku-buku yang sangat indah bahkan seolah dicetak namun adalah kertas yang dilukisi, buku-buku yang sampulnya bertatahkan mutiara-mutiara kecil, buku-buku dengan huruf sangat kuno sampai aku tak bisa membacanya, serta buku-buku yang kertas-kertasnya tampak bak kertas dinding tempo dulu sehingga huruf-huruf seolah terkelupas darinya. (hlm 207)

- e. Bibbi Bokken menceritakan tentang tempat penyimpanan buku di Mo i Rana.

Di sanalah satu gua, dibangun sebuah bangunan berlantai empat yang baru beberapa bulan lalu diresmikan penggunannya. Di dalamnya terdapat apa yang dinamakan *Kompaktmagazine* (Penyimpanan Langka), yang berisi segala macam buku, surat kabar, foto, film, dan kaset. Selain itu, di sana juga ada rekaman segala acara televisi dan radio dari stasiun Norwegia⁹. (hlm 231)

-Pengorganisasian dan Kontrol (*Organization and Control*)

Novel PABB menampilkan bagaimana perpustakaan mengolah buku yang masuk menjadi koleksi-koleksi yang dimiliki dengan alat-alat berupa pedoman yang membantu untuk mengaturnya.

- a. Bibbi menunjukkan kekagumannya pada Dewey, hal ini dilihat Berit saat mereka bertemu di Kafe

“Hebat sekali! Aku cinta djuih!”

...Tapi segera ia berujar lagi, bahkan lebih parah. Katanya:

“Dinosaurus ... 567,9. Benar-benar tepat!”

⁹ Perpustakaan ini benar-benar ada, namanya adalah Divisi Rana dari Perpustakaan Nasional Norwegia.

Rubeolae/biang keringat ... 618,92. Sungguh tepat!". (hlm 49-50)

- b. Berit menemukan tabel klasifikasi desimal Dewey di perpustakaan Fjærland dengan bantuan seorang pustakawati.

Dan tepat buku yang sama dengan yang dibawa Bibbi Bokken dalam perjalanannya. Judul buku itu adalah: *Klasifikasi Desimal Dewey*.

Tabel Ringkas

000 Tulisan-tulisan umum
 010 Bibliografi
 020 Studi perpustakaan dan ilmu informasi
 030 Ensiklopedi umum dan kamus percakapan
 040 (tak digunakan)
 050 Terbitan berkala bertema umum
 060 Organisasi umum dan studi museum
 070 Jurnalistik, studi penerbitan, surat kabar
 080 Koleksi Umum
 090 Manuskrip dan buku langka
 100 Filsafat dan bidang studi terkait (hlm 64-67)

- c. Berit menjelaskan tentang tabel klasifikasi desimal Dewey kepada Nils, setelah Berit menunjukkan tabel ringkas klasifikasi desimal Dewey.

Dewey, Nils. Itulah orang yang entah kapan mengembangkan sistem yang amat rumit, yang menjadi acuan dalam penataan bidang-bidang keilmuan di perpustakaan. Maksudnya, buku bertema tertentu diberi angka tertentu antara 0 sampai 999. Lalu ada pula pembagian kelompok utama dan sub-sub yang mengelompokkan buku-buku dalam suatu tempat tertentu. Aku mendapat daftar kelompok utama dari sistem Dewey yang baru saja kutempelkan di dalam buku-surat ini. Namun, di antara angka-angka yang banyak ini, terdapat sub-sub bagian yang tak terhingga jumlahnya berikut koma dan titik serta tetek bengek lainnya yang jauh lebih rumit lagi. ...Yang kamu lihat disini hanyalah sebuah daftar ringkas. Keseluruhan sistem rumit ini memenuhi buku tebal biru tersebut. Pasti tak akan muat di lemariiku. Tapi coba kamu lihat angka untuk kelompok utama yang paling akhir: 990, Sejarah belahan dunia lainnya dan sejarah luar angkasa. (hlm 67-68)

- d. Saat berpetualng ke perpustakaan bawah tanah di dalam mimpi, Berit menemukan kartu kartotek dan ia menuliskan sebuah contoh kartu kartotek dalam buku-surat.

Aku tiba di sebuah ruang kecil dan di sana terdapat ratusan, mungkin ribuan laci kayu mungil, mulai dari lantai hingga langit-langit. Kutarik salah satu laci. Ternyata terisi penuh dengan kartu kartotek. Kuangkat salah satu dan kubaca: HJORTH, VIGDIS; Tilla Liebt Philip, Oslo, 1984.

Aku sadar sedang berada dalam sebuah ruang kartotek yang sangat besar, dan perpustakaan yang terkait dengan kartu-kartu kartotek tersebut pastilah sangat besar juga. Aku belum pernah melihat kartotek sedemikian besar, namun aku memang belum pernah ke perpustakaan universitas. (hlm 159-160)

- e. Bibbi Bokken memanfaatkan klasifikasi desimal Dewey untuk menyusun buku-buku di dalam perpustakaan bawah tanah miliknya.

Kuletakkan setiap buku pada tempatnya dengan hati-hati, sesuai dengan urutannya.

“Menurut klasifikasi Dewey?” ujarku.

“Ya, semua buku nonfiksi disusun berdasarkan sistem Dewey. Pokoknya aku suuuuka Dewey! Dan aku bukan satu-satunya yang begitu. Sudah lebih dari seabad sejak ia mengembangkan klasifikasi desimalnya. Tapi klasifikasi tersebut masih oke-oke saja.”

Ia menunjuk pada keempat dinding dan menerangkan bahwa di dua dinding tersebut tersusun buku-buku nonfiksi dengan berbagai tema. Dan semuanya disusun berdasarkan sistem tabel Dewey dari nomor 100-990. (hlm 217)

- f. Bibbi Bokken menjelaskan mengenai kartu kartotek kepada Nils dan Berit saat mereka berada di perpustakaan bawah tanah milik Bibbi Bokken.

Nils menunjuk pada lemari kecil yang memiliki banyak laci.

“kartotek?”

“Atau kartu,” Bibbi Bokken membetulkanku.

“setiap buku di perpustakaan setidaknya memiliki tiga kartu kartotek yang berbeda. Sehingga, ada tiga jenis kartu yang berbeda pula. Satu kartu memuat urutan berdasarkan pengarang secara alfabetis. Kartu kedua menurut judul buku. Dan ketiga adalah pengurutan berdasarkan registrasi kata kuncinya. (hlm 219)

-Penerbitan Kedua (*Secondary Publication*)

Dalam novel PABB, hasil-hasil penerbitan kedua diperlihatkan sebagai sumber-sumber informasi penting bagi tokoh-tokoh dalam cerita.

- a. Berit mencari makna *bibliografer*, *bibliophile*, *incunabula* berdasarkan surat yang dikirimkan Siri untuk Bibbi Bokken. Berit mengartikan istilah-istilah ini dengan menggunakan kamus.

“Jika tak mempercayai ceritaku tentang surat rahasia itu, pasti kamu tak akan mencari tahu arti kata-kata tersebut dalam kamus. Aku juga melakukan itu. Catatan : *bibliografer*, seseorang yang melakukan kegiatan bibliografi, hal-hal mengenai buku-buku. Tampaknya, kamu tertukar dengan kata *bibliophile*, ‘pecinta buku, yaitu seseorang yang mengoleksi buku-buku langka dan bermutu’. Memang benar, *incunabula* pada dasarnya bermakna ‘timbangan’, tapi pada zaman sekarang, kata itu hanya digunakan untuk buku-buku yang diterbitkan sebelum tahun 1500. Catatan: *incunabula*, buku yang pertama kali dicetak setelah seni pencetakan buku ditemukan. (hlm 22)

- b. Berit menginformasikan mengenai sejarah dan perkembangan Fjærland dengan menggunakan buku ensiklopedia.

Fjærlandsfjord, kira-kira 25 km dari Sognefjord. Di belakang Balestrand F. berkelok-kelok di antara pegunungan yang tertutupi oleh gletser kokoh hingga Jostedalsbreen. Di Fjord, di tepi sebelah kiri terdapat sebuah Gereja Filial Fjærland dan Hotel Mundal yang melayani turis. Dari sini jalan terbentang menuju Bøyumsbreen dan Suphellebreen, dua cabang dari Jostedalsbreen. Asal mula nama Fjærland tidak terlalu jelas. (hlm 141-142)

- c. Bibbi menginformasikan kepada Berit dan Nils mengenai almanak yang menjadi buku pertama yang dicetak di Norwegia.

...Lalu ia meletakkan sebuah buku mungil di antara aku dan Nils. Buku itu hampir tak lebih besar dari kotak korek api, bergambar singa merah pada sampulnya dan tampak sudah sangat tua. Pada bungkusnya terdapat huruf-huruf cetak yang hampir tak terbaca: Kubaca, “Almanak.”

... “Almanak ini diterbitkan jauh sebelum Bibbi Bokken lahir. Ini adalah kalender dari abad ke-17. Tahun depan usianya tepat tiga setengah abad”

... “Ini buku sihir, Berit. Pasti! Di dalamnya terdapat simbol-simbol rahasia ... simbol-simbol kuno untuk bintang-bintang dan planet...” (hlm 249-250)

-Distribusi kedua (Second Distribution)

Distribusi kedua pada cerita ini digambarkan pada aktivitas yang terjadi di perpustakaan, dimana perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna.

- a. Berit dibantu seorang pustakawati di perpustakaan Fjærland yang membantu menemukan kebutuhan informasi Berit mengenai *Djuih/Dewey*. Pustakawati memberikan jasa penelusuran informasi untuk menunjukkan sumber literatur yang dapat menjawab pertanyaan Berit.

Selang beberapa saat, ibu pustakawati itu mendatangiku dan bertanya apakah aku mencari buku tertentu.

“Sebenarnya tidak,” kataku.

Lalu kataku lagi:

“Apakah di sini ada karya *Djuih*?”

Ia tertawa penuh makna, lalu menarikku ke mejanya dan mengambil sebuah buku tebal biru dari sebuah laci. DAN TEPAT BUKU YANG SAMA DENGAN YANG DIBAWA BIBBI BOKKEN DALAM PERJALANANNYA. Judul buku itu adalah: *Klasifikasi Desimal Dewey*. (hlm 64)

-Penyerapan (Assimilation)

Tokoh-tokoh dalam cerita *PABB* melakukan asimilasi yaitu dengan penyerapan informasi. Asimilasi diperoleh dari berbagai sumber-sumber informasi.

- a. Berit selalu membawa buku catatan yang digunakan sebagai pengingat segala informasi yang ia peroleh.

Kau kan suka mengejekku karena selalu membawa **buku catatan** dalam tasku. Tapi aku suka menuliskan pemikiran cerdas di dalamnya agar aku tak lupa, dan kali ini aku sungguh senang memiliki buku itu. Cepat-cepat ku salin surat ini, lalu aku menyelinap kembali ke rumah kuning itu dan meletakkannya di tempat ia kutemukan tadi. (hlm 17)

- b. Berit menyimpan dan mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya dalam buku harian dan buku-surat.

Aku selalu menulis dalam **buku harian**ku sendiri. Bagiku, **buku-surat** ini tidak lebih hanyalah SARANA KONTAK belaka. (hlm 21)

- c. Nils memberikan informasi mengenai Roma dan informasi tersebut menjadi sebuah inspirasi bagi ibu Nils menulis karangan yang ditujukan untuk perlombaan menulis.

Ketika kutanyakan apa ia pernah mendengar nama Campo dei Fiori dan Piazza Navona, ia membelalakkan mata kepadaku seolah aku baru terlahir ke dunia ini.

....lalu ia mulai membuka mesin tiknya dan mereka-reka ceritanya.

”Kau telah memberiku **inspirasi**, Nils,” gumamnya.

Aku tak begitu paham apa artinya inspirasi. Tapi kurasa itu semacam ide yang diperoleh penulis. Lalu ibu mulai menulis. (hlm 28)

- d. Nils membuat karangan yang ditugaskan Pak guru Bruun. Karangan itu dibuat berdasarkan inspirasi yang diperoleh melalui informasi tentang Bibbi Bokken dan Fleischstadt (Kota daging). (hlm 29)

-Masyarakat (User Community)

Pembaca *PABB* adalah salah satu wujud nyata masyarakat yang melakukan penyerapan atas informasi-informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber informasi.

- a. Berit menceritakan tentang munculnya pembaca, klub buku.

Jika fantasi sama dengan kebohongan, para penulis mestilah merupakan pembohong yang paling antusias. Mereka hidup dari situ dan orang-orang dengan sukarela membeli cerita hasil kebohongan mereka. Mereka bahkan muncul dalam **klub-klub buku** untuk menyampaikan kebohongan. (hlm 35)

- b. Berit dan Nils adalah pembaca, penikmat buku, dan pencari informasi yang kemudian dituangkan dalam buku-surat.

- c. Bibbi Bokken yang menjadi seorang kolektor buku, ia berperan sebagai masyarakat penikmat buku yang melakukan proses penyerapan informasi.

- d. Murid kelas enam di Norwegia adalah masyarakat pengguna buku. Mereka adalah pembaca yang akan diberikan buku gratis cerita *PABB* dalam rangka perayaan tahun buku.

Mereka ingin menerbitkan buku yang akan dibagikan gratis kepada semua murid kelas enam di Norwegia dalam rangka tahun buku Norwegia. (hlm 253)

Simpulan Gambaran Transfer Organisasi Informasi dalam Novel PABB

Transfer Organisasi Informasi tergambar dalam Novel *PABB* dengan cerita-cerita yang ditampilkan melalui tanda-tanda lewat kata-kata yang menyampaikan tentang istilah-istilah yang muncul dalam penulisan pada buku-surat oleh tokoh Nils dan Berit Bøyum. Cerita petualangan Nils dan Berit menyuratkan dan menyiratkan informasi karya-karya yang diciptakan lewat kepengarangan, hasil karya penulis-penulis besar dunia yaitu dongeng, novel,

puisi yang disebarluaskan dalam penerbitan pertama. Beberapa toko buku yang menyediakan karya-karya untuk disebarluaskan dalam Distribusi Pertama. Peran pusat informasi yang menyediakan informasi-informasi melalui koleksi-koleksinya yang diorganisasikan dan dikontrol menggunakan standar pedoman perpustakaan yaitu sistem klasifikasi desimal Dewey.

Penerbitan kedua menghadirkan bentuk-bentuk hasil pengorganisasian seperti katalog, indeks. Distribusi kedua dilakukan perpustakaan sebagai pusat informasi dengan memberikan pelayanan kepada pengguna seperti jasa sirkulasi, jasa kesiagaan, dan jasa rujukan. Sumber-sumber informasi yang digunakan oleh pengguna dengan proses asimilasi kemudian dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam pengaplikasian melalui karya-karya yang telah diciptakan.

4.2 Tabel Hasil Pengkodean

Pengkodean istilah-istilah perpustakaan, penerbitan dan yang terkait diklasifikasikan menurut bagian-bagian dalam siklus transfer informasi Lancaster. Di bawah ini, penulis menyajikan tabel yang berisi istilah-istilah yang telah dikelompokkan berdasarkan siklus transfer informasi.

No.	Transfer Organisasi Informasi	Istilah dalam <i>PABB</i>	Keterangan
1	Kepengarangan (<i>Authorship</i>)	1. Buku-Surat 2. Buku Catatan	Buku yang digunakan untuk menulis dan dikirimkan bolak balik antara dua orang, buku-surat berfungsi seperti surat. Buku yang digunakan

			<p>untuk mencatat apa saja, biasanya mengenai pekerjaan atau catatan pelajaran</p>
		3. Buku Harian	<p>Buku harian merupakan buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialaminya setiap hari.</p>
		4. Surat	<p>Surat berarti kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai isi dan maksudnya) atau sesuatu yang ditulis, yang tertulis ; tulisan</p>
		5. Foto	<p>Foto berarti Potret; gambaran</p>
		6. Buku Tamu	<p>Buku tamu adalah yang berisi nama tamu yang hadir dalam pertemuan (rapat, resepsi, kantor, dsb)</p>
		7. Naskah skenario	<p>Tulisan yang berisi cerita yang mencakup dialog, gambaran keadaan untuk dibuat film</p>
		8. Hieroglif	<p>Hieroglif adalah tulisan dan abjad mesir kuno, yang terdiri atas 700 gambar dan lambang dalam bentuk manusia, hewan atau benda; lambang tulisan (menyerupai gambar</p>

			<p>paku) yang bersifat rahasia/teka-teki yang sukar dibaca/dipahami maknanya.</p>
		9. Kaligrafi	<p>Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena</p>
		10. Huruf gambar	<p>Huruf gambar adalah Sejarah budaya huruf yang berkaitan dengan penggunaan gambar sebagai bahasa</p>
		11. Pengarang	<p>Pengarang adalah orang yang mengarang cerita, buku, berita, dsb; Pengarang juga disebut dengan penulis.</p>
		12. Penulis	<p>Penulis adalah orang yang menulis</p>
		13. Perpustakaan Ajaib Bibi Bokken	<p>Perpustakaan yang diciptakan dalam bentuk abstrak sehingga keberadaannya tidak nyata. Perpustakaan dibuat dalam cerita</p>
		14. Puisi	<p>Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.</p>
		15. Perpustakaan Rahasia	<p>Perpustakaan yang keberadaannya dirahasiakan, dalam</p>

		16. Perpustakaan ajaib	konteks cerita <i>PABB</i> Perpustakaan yang diciptakan dalam bentuk tidak nyata atau abstrak
2.	Penerbitan Pertama (<i>First Publication</i>)	1. Buku 2. Koran 3. Kaset video 4. Incunabula 5. Injil 6. Buku langka 7. Ilustrator	Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab. Koran adalah lembaran (lembaran-lembaran) kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari/secara periodik; surat kabar; harian. Rekaman gambar yang berisi cerita yang berbentuk kaset. Buku yang pertama kali dicetak abad 17 setelah seni percetakan ditemukan Injil adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Isa bin Mariam; salah satu bagian dari kitab suci agama Kristen; perjanjian baru. Buku langka diartikan dengan buku yang jarang didapat/jarang ditemukan Orang yang ahli dalam membuat ilustrasi buku

		<p>8. Penerbit</p> <p>9. Ahli setting</p> <p>10. Pihak percetakan</p> <p>11. Penerbitan buku</p> <p>12. Pencetakan buku</p> <p>13. Seni Percetakan buku</p>	<p>Pihak yang bertanggung jawab dalam proses penerbitan buku</p> <p>Menata teks dengan menggunakan komputer</p> <p>Pihak yang mencetak buku, sebagai bagian proses penerbitan</p> <p>Proses pembuatan karya pengarang menjadi buku, yang melalui prose editorial, produksi, dan penjualan.</p> <p>Proses penerbitan dimana karya pengarang dicetak dalam lembaran-lembaran kertas untuk disatukan menjadi buku</p> <p>Kegiatan pencetakan buku, yang ditemukan pada abad 17 dan untuk itu, dibutuhkan keahlian dalam pembuatannya</p>
3.	Distribusi pertama (<i>First Distribution</i>)	<p>1. Toko buku</p> <p>2. Toko benda antik</p>	<p>Bangunan rumah atau ruang tempat penjualan buku.</p> <p>Bangunan rumah atau ruang tempat penjualan barang-barang yang tergolong benda berumur tua dan berharga</p>
4.	Peran Pusat Informasi (<i>Role of Information center</i>)	1. Perpustakaan	Tempat menyimpan buku-buku untuk dipinjamkan kepada pengguna

		2. Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.
		3. Perpustakaan Hotel	Perpustakaan hotel adalah perpustakaan yang dikelola pihak hotel dengan tujuan melayani keperluan bahan pustaka untuk tamu, dan staf hotel, biasanya perpustakaan ini dibuat sebagai fasilitas penunjang dan memberi kenyamanan yang baik.
		4. Perpustakaan Universitas	Perpustakaan universitas adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi / universitas, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.
		5. Perpustakaan Nasional	Perpustakaan nasional

			<p>adalah perpustakaan yang menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan di suatu Negara, namun ada pula perpustakaan yang hanya mengumpulkan terbitan khusus sesuatu subjek dari suatu Negara serta juga terbitan asing dalam subjek yang diminati.</p> <p>Pustakawan adalah orang yang peduli terhadap perpustakaan dan isi, seleksi buku-buku, dokumen, dan bahan non buku dan jumlahnya dan mencakup informasi dan layanan pinjaman untuk menemukan kebutuhan pengguna. Pustakawati merupakan sebutan untuk pustakawan wanita</p>
		6. Pustakawati	
		7. Rak buku	<p>Rak tempat menaruh buku</p> <p>Tempat berbentuk kubus berukuran besar yang digunakan untuk menyimpan buku</p>
		8. Peti buku	<p>Ruangan yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku, gudang buku dapat diartikan sebagai perpustakaan</p>
		9. Gudang buku	
		10. Lemari buku tua	<p>Peti besar yang berukuran besar dan tua yang digunakan menyimpan buku-buku</p>

5.	Organisasi dan kontrol (Organization and Control)	<p>1. Klasifikasi Desimal Dewey</p> <p>2. Tabel Ringkas Klasifikasi Desimal Dewey</p> <p>3. Kartu kartotek</p>	<p>Sistem pengelompokan subjek-subjek bidang ilmu pengetahuan. Sistem klasifikasi ini dibuat oleh Melvil Dewey.</p> <p>Dewey mengembangkan sistem yang amat rumit, yang menjadi acuan dalam penataan bidang-bidang keilmuan di perpustakaan, buku yang bertema tertentu diberi angka tertentu antara 0-999, ada pula pembagian kelompok utama dan sub-sub yang mengelompokkan buku-buku dalam suatu tempat tertentu.</p> <p>Kelompok utama dari sistem Dewey. Diantara angka-angka yang banyak terdapat sub-sub bagian yang tak terhingga. Jumlah berikut koma dan titik serta tetek bengek lain jauh lebih rumit lagi</p> <p>Kartu yang dibuat sebagai wakil dokumen di perpustakaan</p>
6.	Penerbitan kedua (<i>Second Publication</i>)	1. Ensiklopedia	Buku atau serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu dalam artikel-artikel terpisah dan yang biasanya tersusun menurut abjad

		<p>2. Almanak</p> <p>3. Peta Dunia</p> <p>4. Autobiografi</p> <p>5. Bibliografer</p> <p>6. Buku ensiklopedia Fjærland</p>	<p>Penanggalan (daftar hari, minggu, bulan, hari raya dalam setahun); kalender; buku berisi penanggalan dan karangan-karangan yang perlu diketahui umum dan biasanya terbit tiap-tiap tahun</p> <p>Gambar permukaan bumi yang ukurannya menggunakan skala</p> <p>Riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri</p> <p>Orang yang ahli dalam bidang perbukuan</p> <p>Buku yang berisi mengenai sejarah dan perkembangan khusus Fjærland</p>
7.	Distribusi kedua (<i>second Distribution</i>)	-	-
8.	Penyerapan informasi (<i>Assimilation</i>)	<p>1. Informasi</p> <p>2. Inspirasi</p> <p>3. Sarana kontak</p>	<p>Sesuatu yang diterima berupa berita, cerita dan berisi pengetahuan</p> <p>Ide mengenai sesuatu hal untuk ditulis atau dilakukan</p> <p>Media untuk mengkomunikasikan sesuatu, informasi</p>
9.	Masyarakat pengguna (<i>User community</i>)	1. Pembaca	Pembaca adalah orang yang membaca, orang yang gemar dan berbakat membacakan (puisi, cerita, dsb)

	2. Kolektor buku	Kolektor buku adalah orang yang mengumpulkan buku-buku untuk dikoleksi
	3. Kutu buku	Kutu buku adalah orang yang senang membaca dan menelaah buku dimana saja
	4. Bibliophile	Pecinta buku, yaitu seseorang yang mengkoleksi buku-buku langka
	5. Klub buku	Klub buku merupakan perkumpulan orang-orang yang mengadakan persekutuan dengan minat dan kecintaan yang sama pada buku

Tabel 1. Tabel Hasil Pengkodean

Simpulan Pengkodean

Tabel Pengkodean menampilkan istilah-istilah yang terkait dalam penggambaran transfer organisasi informasi dalam novel *PABB*. Cerita *PABB* dapat dipahami melalui definisi perpustakaan yang fokus pada transfer organisasi informasi. Istilah-istilah yang disajikan dalam buku tersebut menjadi bukti tanda-tanda bagaimana informasi yang diorganisasikan untuk dimanfaatkan. Istilah-istilah yang dikelompokkan kedalam unsur-unsur siklus transfer informasi Lancaster diberi keterangan yang memberikan penjelasan mengenai pengertian dan fungsi istilah tersebut dalam *PABB*, akan tetapi terdapat satu unsur yang kosong yaitu Distribusi Kedua. Hal ini dikarenakan tidak terdapat istilah yang terkait dengan unsur tersebut, bukan ditampilkan dengan istilah-istilah melainkan ditampilkan secara tersirat dalam cerita.

4.3 Hasil Wawancara

Penulis membuat hasil wawancara untuk mengelompokkan data kedalam bentuk yang lebih spesifik sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih padat dan tidak melebar. Pada sub bab berikutnya yaitu hasil wawancara, penulis akan memaparkan perolehan wawancara yang diperoleh secara lengkap dari setiap informan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang diperoleh.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dilapangan kepada informan menggambarkan penerimaan informasi yang terkandung dalam buku PABB kepada pembacanya. Sub bab ini memperlihatkan hasil wawancara dengan lebih mendetail dan telah dikelompokkan sesuai dengan panduan wawancara, untuk tiga informan wawancara langsung (W1), (W2), (W3)¹⁰ dan empat opini dari blog informan (O1), (O2), (O3)¹¹.

1. Informan diminta menceritakan secara singkat, cerita dalam novel PABB

No.	Informan	Isi	Interpretasi
1.	W1	“Berawal dari kesepakatan Berit & Nils Bøyum yang mencoba untuk bertukar informasi melalui buku-surat. Kemudian ada seorang wanita bak penyihir jahat yg seolah-olah ingin merebut buku-surat tersebut. Bibbi Bokken namanya. Bahkan ia pun mencuri puisi Berit & Nils dari buku tamu ketika di Pondok Flatbre, Sognal. Dari situlah, mereka mencoba mencari tahu apa sebabnya Bibbi Bokken begitu tergila-gila pada buku-surat itu. Bahkan guru mengarang Nils dan istrinya juga terlibat hal ini”.	Informan dapat memberi keterangan cerita <i>PABB</i> khususnya dengan ketertarikannya dengan cerita <i>PABB</i> yang dibuat detektif

¹⁰ Lampiran 3 berisi W1, W2, W3.

¹¹ Lampiran 4 berisi O1, O2, O3.

2.	W2	<p>“Buku ini mengisahkan dua sepupu, Nils Bøyum Torgersen dan Berit Bøyum, yang saling berkirim kabar melalui buku-surat. Kisah ini dibumbui kecurigaan pada seorang wanita aneh, Bibbi Bokken yang kelihatannya mengincar buku surat milik mereka. Belum lagi komplotan Bibbi yaitu seorang pria tua italia, si botak dengan senyum licik alias Smiley, bahkan guru Nils dan istrinya”.</p>	<p>Informan menuturkan cerita <i>PABB</i> dengan mulainya petualangan Nils dan Berit dengan buku-surat yang dimiliki mereka.</p>
3.	W3	<p>“Dua orang anak, <i>sepupuan</i>, Nils dan Berit tidak sengaja berpapasan/ bertemu dengan Bibbi Bokken, kolektor buku + pemilik perpustakaan ajaib. Nils dan Berit mencurigai Bibbi Bokken sebagai pencuri buku. Mereka sering menemukan kebetulan-kebetulan yang mengarahkan mereka pada sosok Bibbi Bokken. Jadi, sejak saat itu dimulailah permainan detektif mereka menemukan Bibbi Bokken dan perpustakaan ajaibnya !”.</p>	<p>Informan menangkap cerita <i>PABB</i> dengan petualangan menemukan jawaban teka-teki tentang perpustakaan dan Bibbi Bokken</p>
4.	O1	<p>“Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken dibuka dengan buku-surat yang ditulis oleh Nils dan Berit. Nils Bøyum Torgersen dan Berit Bøyum adalah dua orang sepupu yang baru saja berlibur bersama dan memutuskan untuk saling bertukar cerita menggunakan sebuah buku surat.</p> <p>Meski awalnya terlihat hanya sebagai proyek pribadi yang tidak berbahaya, rasa penasaran terhadap seorang perempuan bernama Bibbi Bokken tak urung membawa kedua sepupu itu ke dalam sebuah petualangan. Ya, topik buku-surat itu pun mengerucut, berfokus pada Bibbi Bokken dan mengenai sebuah perpustakaan rahasia, perpustakaan yang hanya diketahui oleh Bibbi Bokken sendiri, dan tentunya, Nils serta Berit yang terus mengumpulkan informasi mengenai wanita misterius itu.</p> <p>Dalam perjalanannya, beberapa kejadian</p>	<p>Informan menceritakan secara singkat perjalanan Nils dan Berit dengan buku-surat yang mengacu pada perpustakaan ajaib dan wanita misterius bernama Bibbi Bokken dengan tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh dalam penemuan informasi tentang perpustakaan</p>

		yang aneh mereka hadapi. Seperti Nils, yang bertemu seseorang berwajah penjahat dengan nama panggilan Mr. Smiley. Dan Berit, yang tinggal satu kota dengan Bibbi Bokken dan nyaris ketahuan saat menyelip masuk ke rumah wanita itu!”.	
5.	O2	<p>“Buku ini terbagi ke dalam dua bab. Bab 1 : Buku-surat, bab 2: Perpustakaan. Bab pertama berisi tulisan-tulisan Berit dan Nils, dua orang sepupu yang baru menginjak masa remaja. Mereka berdua tinggal di kota yang berbeda, Nils di Oslo, sedangkan Berit di Fjærland. Mereka menggunakan buku-surat ini untuk saling berkomunikasi. Sejak awal sampai akhir menyimaknya, Anda akan dibuat penasaran dengan berbagai pengalaman yang mereka tuliskan, apalagi mereka menambahkan dugaan-dugaan, teori, imajinasi dan fantasi mereka masing-masing untuk mendapat titik terang dari semua misteri yang mereka hadapi. Adapun dalam bab dua, diceritakan saat-saat di mana pada akhirnya Nils dan Berit berkumpul kembali untuk memecahkan misteri tersebut. Mereka bahkan berhasil memasuki perpustakaan bawah tanah milik Bibbi Bokken. Di sinilah pada akhirnya semua misteri itu diurai satu persatu.</p> <p>Misteri itu berawal dari pertemuan mereka dengan seorang wanita aneh pencinta buku yang misterius bernama Bibbi Bokken. Lalu muncullah nama-nama baru yang tampaknya juga berhubungan dengan wanita misterius ini. Bahkan Pak Bruun, guru Nils, dan istrinya juga terlibat. Yang paling mengerikan adalah si Smiley, laki-laki plontos yang memiliki senyum mengerikan dan tampaknya selalu membuntuti kemana pun Nils berada. Orang-orang itu mengincar buku-surat mereka! Untuk apa? Yang jelas semua ini berhubungan dengan</p>	<p>Informan memaparkan secara terstruktur pembagian cerita dalam dua bab dengan menceritakan bagaimana misteri petualangan Nils dan Berit dimulai yang dilengkapi dengan fantasi dan imajinasi mereka.</p>

		sebuah perpustakaan ajaib. Dan tampaknya Bibbi Bokken tengah merencanakan sesuatu atas diri mereka. Entah apa. Berit dan Nils tertantang untuk mengungkap semua misteri ini”.	
6.	O3	<p>“Cerita yang dimulai dari korespondensi dua saudara sepupu yang tinggal di dua kota yang berbeda, Nils dan Berit melalui buku-surat yang mereka saling kirimkan satu sama lain, dikemas dengan menarik dan penuh dengan misteri-misteri dan petualangan yang menggelitik adrenalin. Pada mulanya korespondensi mereka hanya sebatas buah dari rangsangan Billie Holiday. Namun, konspirasi Bibbi Bokken yang mereka prediksi sedang memburu buku-surat mereka, membuat kedua sepupu bersaudara ini melakukan investigasi serius seraya bertindak sebagai “detektif cilik” untuk mengungkap misteri <i>Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken</i>. Baik Nils maupun Berit pada mulanya tidak menyadari bahwa mereka menjadi pion-pion yang dikendalikan oleh Bibbi Bokken dan komplotannya. Namun, setelah mereka <i>vis a vis</i> langsung dengan Bibbi Bokken di Perpustakaan Ajaibnya, mereka baru mengetahui dan menyadari bahwa misteri Perpustakaan Ajaib yang mereka sangka sangat krusial ternyata lebih bertendensi pada kesempatan penuh yang memungkinkan buku-buku yang akan dan sedang ditulis, terbit—termasuk buku-surat mereka. Dalam beberapa abad mendatang, dari perpustakaan ajaib tersebut segenap fantasi yang terkumpulkan akan menjadi incunabula yang sangat berharga. Tentulah kata-kata akan dirangkai dengan cara lain, kalimat yang digunakan pasti tidak sama. Namun, segala yang terkumpul kemungkinan besar akan menjadi bahasa masa depan. Begitulah perpustakaan ajaib melahirkan bacaan baru. Keajaiban sejati dalam kehidupan kita (pun) terlahir sudah (hal. 245). karena memang ketika mereka</p>	<p>Informan menceritakan petualangan dengan bermula pada korespondensi yang dilakukan Nils dan Berit dan kemudian dilengkapi dengan informasi tentang pengetahuan yang buku</p>

	<p>berdua dibawa keruangan perpustakaan ajaib oleh Bibbi Bokken, ruangan itu tidak lebih hanya rak-rak buku dan kertas-kertas berserakkan. Bahkan, di ruangan itu mereka berdua menemukan sobekan kertas yang bertuliskan puisi yang mereka tulis di buku-surat mereka. Petualangan mereka mengklimaks ketika salah satu anggota komplotan Bibbi Bokken ada yang tidak menyukai penerbitan buku-surat Nils dan Berit, Marcus 'Smiley' Bouur Hansen. Dengan mengejawantahkan fantasi kreatif anak-anak yang kerap kali mengejutkan, mereka berusaha memupuskan harapan Smiley”.</p>	
--	--	--

Pembahasan

Semua informan dapat menceritakan kembali secara ringkas dengan berbagai gaya dan bahasa dengan bebas, akan tetapi informan cukup memahami bagaimana alur cerita dalam novel PABB. Ada perbedaan dalam panjang pendeknya cerita hasil wawancara langsung dan opini, dalam wawancara langsung informan memberikan jawaban secara ringkas sedangkan opini dalam blog pribadi diambil bagian yang berkaitan dengan cerita. Hal ini memberikan hasil, bahwa isi cerita dalam buku dapat diterima dengan baik oleh informan. Untuk itu, penulis mengambil satu contoh dari salah satu opini dan salah satu wawancara untuk melihat informan memahami isi cerita buku PABB.

(O): “Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken dibuka dengan buku-surat yang ditulis oleh Nils dan Berit. Nils Bøyum Torgersen dan Berit Bøyum adalah dua orang sepupu yang baru saja berlibur bersama dan memutuskan untuk saling bertukar cerita menggunakan sebuah buku surat.

Meski awalnya terlihat hanya sebagai proyek pribadi yang tidak berbahaya, rasa penasaran terhadap seorang perempuan bernama Bibbi Bokken tak urung membawa kedua sepupu itu ke dalam sebuah petualangan. Ya, topik buku-surat itu pun mengerucut, berfokus pada Bibbi Bokken dan mengenai sebuah perpustakaan rahasia, perpustakaan yang hanya diketahui oleh Bibbi Bokken sendiri, dan tentunya, Nils serta Berit yang terus mengumpulkan informasi mengenai wanita misterius itu. Dalam perjalanannya, beberapa kejadian yang aneh mereka hadapi. Seperti Nils, yang bertemu seseorang berwajah penjahat dengan nama panggilan Mr. Smiley. Dan Berit, yang tinggal satu kota dengan Bibbi Bokken dan nyaris ketahuan saat menyelinap masuk ke rumah wanita itu!” (Opini dari informan 1 (O1)).

(W): “Berawal dari kesepakatan Berit & Nils Bøyum yang mencoba untuk bertukar informasi melalui buku-surat. Kemudian ada seorang wanita bak penyihir jahat yg seolah-olah ingin merebut buku-surat tersebut. Bibbi Bokken namanya. Bahkan ia pun mencuri puisi Berit & Nils dari buku tamu ketika di Pondok Flatbre, Sognal. Dari situlah, mereka mencoba mencari tahu apa sebabnya Bibbi Bokken begitu tergilagila pada buku-surat itu. Bahkan guru mengarang Nils dan istrinya juga terlibat hal ini (Wawancara informan 1 (W1))

2. Informan diminta untuk memberikan pendapat / komentar mengenai novel PABB

No.	Informan	Isi	Interpretasi
1.	W1	“Buku PABB sangat bagus dan saya banyak belajar dari buku ini. Karena adanya tentang pengelompokkan buku sesuai klasifikasi desimal. Lalu adanya penyimpanan lengkap buku-buku sampai dengan rekaman radio di stasiun Norwegia, yaitu Divisi Rana dari Perpustakaan Nasional Norwegia”.	Informan menyukai PABB, hal ini dipertegas dengan pengetahuan mengenai sistem klasifikasi desimal dan perpustakaan nasional Norwegia
2.	W2	“Tentang Buku PABB : sangat efektif menyampaikan pentingnya membaca buku daripada sekedar menonton Film/Video. Karena ada hal-hal yang tidak dapat tersampaikan hanya dengan Film/Video dunia Perbukuan dan perpustakaan saat ini yg lebih dominan disukai adalah cerita-cerita pilihan saja, yg terkadang miskin akan makna dan manfaatnya untuk kehidupan. Buku PABB juga memberikan gambaran bahwa anak yang mempunyai minat baca yg tinggi, mempunyai semangat yang tinggi pula. (Membaca menghilangkan sifat malas) dan yang pasti daya penalarannya akan berbeda, dari anak yg uka membaca, dengan yang tidak suka membaca”.	Informan menyampaikan keunggulan buku sebagai media informasi yang lebih baik dibandingkan video, dan PABB dapat mendukung peningkatan minat baca untuk anak-anak
3.	W3	“ <i>Oke banget bukunya ! (untung gue beli) membuat gw lebih mencintai buku ! Kalo ada perpustakaan kayak perpustakaan ajaibnya Bibbi Bokken, bagus juga kali ya !</i> ”	Informan menyukai PABB sehingga informan menjadi lebih mencintai buku yang berarti ingin terus membaca
4.	O1	“Overall, buku ini salah satu yang sangat aku rekomendasikan untuk kalian baca.	Informan menyukai secara keseluruhan

		Sungguh mengasyikkan, dan ending-nya pun cukup memuaskan”.	buku PABB
5.	O2	<p>“Sebuah buku yang unik karya kolaborasi penulis novel best seller Dunia Sophie, Jostein Gaarder, dan Klaus Hagerup. Begitu membaca sinopsisnya aku langsung tertarik untuk membeli buku ini. Dan syukurlah, ternyata isinya bagus dan tidak mengecewakan. Sebagai penggemar buku aku begitu tergelitik dengan paragraf terakhir yang tertulis di sinopsisnya. Apa katanya?</p> <p><i>“... Tetapi buku ini tidak sesederhana itu, buku ini juga berisi cerita detektif, cerita misteri, perburuan harta karun, petualangan ala Lima Sekawan, Astrid Lindgren, Ibsen, Klasifikasi Desimal Dewey, Winnie The Pooh, Anne Frank, kisah cinta, korespondensi, teori sastra, teori fiksi, teori menulis, puisi, sejarah buku, drama, film, perpustakaan, penerbitan, humor, konspirasi... Masih juga tidak tertarik? (Haaahhh?) Baca komentar ini:</i></p> <p><i>‘Sebuah surat cinta kepada buku dan dunia penulisan.’</i></p> <p><i>–Ruhr Nachricht”</i></p> <p>Begitulah, maka aku tertarik”.</p>	Informan menyukai buku PABB dengan isinya yang penuh dengan cerita petualangan dengan menghadirkan karya-karya para penulis terkenal didalamnya.
6.	O3	<p>“Novel berlatar negeri Norwegia dan sedikit menyinggung Italia ini, tampaknya lebih kental dengan gaya penulisan Jostien Gaarder melalui tokoh-tokoh mistrius seperti pada novel-novel sebelumnya yang serba misterius. Seperti kehadiran sosok Alberto Knox, Alberto Knax dan Hilde di kehidupan Shopie dalam novel Dunia Shopie atau tokoh gadis jeruk pada novel Gadis Jeruk (Orange Girl). Sementara itu, nuansa petualangan kedua bocah dalam novel ini memberi ruang tersendiri bagian kreatifitas Klaus Hargerup yang memang</p>	Informan berpendapat bahwa penulis buku PABB harus memadukan ide mereka secara harmoni, hal ini terlihat dengan cerita yang padat akan informasi akan tetapi buku ini memiliki kekurangan karena

	<p>kesehariannya banyak menulis buku-buku anak dan remaja. Ketika membaca novel ini, pembaca seperti dibawa melihat satu kisah dengan dua “teropong” berbeda dalam waktu yang sama. Kedua penulis seolah-olah—atau memang—memegang dua tokoh sentral dan berlomba-lomba menulis “buku-surat” kemudian memadukannya secara harmonis. Sehingga, butuh ketelitian ekstra ketika membaca novel ini, utamanya pada bab kedua. Sebab pemisahan aku lirik antara Berit dan Nils cukup sulit dibedakan; hanya dipisahkan oleh spasi ganda dan garis baru tidak berparagraf.</p> <p>Disamping itu, gaya bahasa tulis Barat tidak sepenuhnya dapat disinkronkan dengan gaya bahasa tulis Indonesia oleh penerjemah. Sehingga, walaupun terkesan padat, kalimat-kalimatnya cukup sukar untuk dipahami oleh pembaca yang sebelumnya tidak pernah membaca novel sastra Barat terjemahan sama sekali. Kedua penulis ini tampaknya masih menganggap perpustakaan hanya sebatas koleksi buku saja. Padahal, saat ini sudah banyak perpustakaan yang tidak hanya mengkoleksi buku saja. Walau bagaimanapun, novel ini cukup inovatif-informatif dan kreatif untuk dibaca siapa saja khususnya remaja untuk (semakin) mencintai dunia baca-tulis. “Intrikasi teks” pada novel ini seyogyanya menjadi pemantik semangat baru untuk meningkatkan insting penjelajah pembaca yang tentunya sangat bermanfaat untuk menaklukkan dan mengendalikan teks”.</p>	<p>pembaca akan dibuat bingung dalam membaca narasi yang dituliskan pada bab kedua antara Nils dan Berit secara bergantian.</p>
--	--	---

Pembahasan

Informan memberikan komentar yang beragam, karena novel ini memberikan tampilan yang baru dengan isi dan muatannya. Informan memberi respon yang baik terhadap buku ini, dengan alasan bahwa buku ini dapat mengemas pengetahuan dan informasi baru kepada pembacanya yaitu bukan hanya tentang perpustakaan saja, akan tetapi hingga menyentuh pembuatan buku yaitu penulisan buku dan proses penerbitan yang mencakup latar belakang sejarah yang keseluruhannya berkaitan erat dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Selain itu, buku ini menampilkan hasil-hasil karya sastra seperti novel, cerpen dan puisi. Buku ini terbukti sangat cocok bagi pembaca khususnya pembaca usia anak-anak, remaja. Akan tetapi satu dari enam informan mengatakan bahwa buku ini juga memiliki kekurangan hal ini diperlihatkan dengan salah satu informan menanggapi bahasa yang digunakan agak sulit dan membingungkan.

(Berikut kutipan komentar yang membahas bahasanya).

“ Butuh ketelitian ekstra ketika membaca novel ini, utamanya pada bab kedua, sebab pemisahanaku “aku” lirik antara Berit dan Nils cukup sulit dibedakan; hanya dipisahkan oleh spasi ganda dan garis baru tidak berparagraf. Disamping itu, gaya bahasa tulis Barat tidak sepenuhnya dapat disinkronkan dengan gaya bahasa tulis Indonesia oleh penerjemah. Sehingga, walaupun terkesan padat, kalimat-kalimatnya cukup sukar untuk dipahami oleh pembaca yang sebelumnya tidak pernah membaca novel sastra barat terjemahan sama sekali”.(Opini informan 3 (O3)

3. Informan diminta untuk menunjukkan, apakah memiliki bagian-bagian yang menjadi bagian favorit dalam buku PABB.

No.	Informan	Isi	Interpretasi
1.	W1	<p>“1). Saat Berit menyelip masuk ke rumah kuning Bibbi Bokken dan keluar dari sana, kemudian berpura-pura menjadi tamu dan menawarkan lotre</p> <p>2).Ketika Berit dan Nils Bøyum menemukan Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken di gudang bawah tanah dan saat Bibbi Bokken menjelaskan tentang semua buku-buku <i>disitu</i>”.</p>	Informan menunjukkan bagian-bagian yang menjadi favorit seperti kejadian-kejadian yang dialami para tokoh PABB
2.	W2	<p>“Pada waktu pencarian perpustakaan rahasia Bibbi Bokken yang ternyata diketahui hanya sebuah bentuk dari perpustakaan masa depan (pada waktu Bibbi bokken menemui kedua tokoh utama)”.</p>	Informan menyukai saat kebenaran akan misteri terungkap
3.	W3	<p>“Ada, hal 207-208 waktu Nils & Berit menemukan perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken, akhirnya, <i>wuih ! Feel so good banget deh !</i>”.</p>	Informan menyukai saat Berit dan Nils menemukan Perpustakaan Ajaib yang mereka cari selama ini.
4.	O1	<p>“Seperti apa yang dituliskan Nils: Tak ada aturan bagi seseorang dalam menulis, demikian juga dalam berpikir (hal 135).</p> <p>“Jadi, sama seperti atom dan molekul dapat menjadi seekor beruang, huruf-huruf tersebut pun dapat menjadi kisah Pooh si Beruang” (hal 227)”.</p>	Informan mengungkapkan ketertarikan tentang seni penulisan yang diungkapkan dengan rangkaian huruf-huruf.
5.	O2	<p>“Aku ingin kutipkan kalimat-kalimat dalam buku ini yang menjadi favoritku : ...Untuk pertama kalinya dalam hidup, aku mengerti apa sesungguhnya buku itu.</p>	Informan mengungkapkan keindahan buku yang diciptakan

		<p>Sebuah buku adalah dunia ajaib penuh simbol yang menghidupkan kembali si mati dan memberikan hadiah kehidupan yang kekal kepada yang masih hidup. Sungguh tak dapat dibayangkan, fantastis, dan “ajaib” bahwa kedua puluh enam huruf dalam <i>alphabet</i> kita bisa dipadukan sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi rak raksasa dengan buku-buku dan membawa kita ke sebuah dunia yang tak pernah berujung. Dunia yang selalu bertumbuh dan bertumbuh, selama masih ada manusia di muka bumi ini.</p> <p>Aku melihat ke bagian atas dinding dan selama beberapa saat merasa seolah buku-buku tersebut menatapku. Ya, seolah mereka bernyawa, dan memanggil: “Datanglah kepada kami! Jangan takut! Kemarilah!”</p> <p>Tiba-tiba aku lapar sekali. Bukan lapar akan makanan, namun akan segenap kata-kata yang tersembunyi di rak-rak tersebut. Tapi aku tahu: seberapa banyak aku membaca seumur hidupku, aku tak akan pernah mampu membaca sepermiliar dari seluruh kalimat yang tertuliskan. Karena di dunia ini terdapat begitu banyak kalimat seperti banyaknya bintang di langit sana. Dan kalimat-kalimat akan selalu bertambah dan akan menjadi semakin banyak sepanjang waktu laksana sebuah ruang yang tak pernah berujung.</p> <p>Namun, pada saat itu aku pun tahu bahwa setiap kali membuka sebuah buku, aku akan bisa memandang sepetak langit. Dan jika membaca sebuah kalimat baru, aku akan sedikit lebih banyak tahu dibandingkan sebelumnya. Dan segala yang kubaca akan membuat dunia dan diriku sendiri menjadi lebih besar dan luas. (Hal.237-238)”.</p>	<p>dengan rangkaian kata yang menjadi simbol dan makna yang sangat luar biasa sehingga dapat mengisi hidup dengan informasi dan pengetahuan</p>
6.	O3	—	Informan tidak menuturkan bagian

			yang menjadi favoritnya dalam opininya
--	--	--	--

Pembahasan

Lima informan memberikan jawaban yang mengarah pada saat tokoh Nils dan Berit pada akhirnya menemukan apa yang mereka cari-cari dan merupakan awal sebab petualangan mereka, yaitu penemuan perpustakaan ajaib Bibbi Bokken yang sekaligus mempertemukan Nils dan Berit dengan Bibbi Bokken yang dibahas pada halaman 207 buku PABB sedangkan satu informan tidak memberikan keterangan mengenai hal itu. Selain itu, beberapa informan menyukai bagian-bagian yang membahas mengenai betapa menakjubkannya dunia penulisan. (berikut bagian-bagian yang membahas hal itu):

“Tak ada aturan bagi seseorang dalam menulis, demikian juga dalam berpikir” (hal 135). (Opini informan 1 (O1))

“Jadi, sama seperti atom dan molekul dapat menjadi seekor beruang, huruf-huruf tersebut pun dapat menjadi kisah Pooh si Beruang” (hal 227).

“...Untuk pertama kalinya dalam hidup, aku mengerti apa sesungguhnya buku itu. Sebuah buku adalah dunia ajaib penuh simbol yang menghidupkan kembali si mati dan memberikan hadiah kehidupan yang kekal kepada yang masih hidup. Sungguh tak dapat dibayangkan, fantastis, dan “ajaib” bahwa kedua puluh enam huruf dalam alphabet kita bisa dipadukan sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi rak raksasa dengan buku-buku dan membawa kita ke sebuah dunia yang tak pernah berujung.

Dunia yang selalu bertumbuh dan bertumbuh, selama masih ada manusia di muka bumi ini.

Aku melihat ke bagian atas dinding dan selama beberapa saat merasa seolah buku-buku tersebut menatapku. Ya, seolah mereka bernyawa, dan memanggil : “Datanglah kepada kami! Jangan takut! Kemarilah!”

Tiba-tiba aku lapar sekali. Bukan lapar akan makanan, namun akan segenap kata-kata yang tersembunyi di rak-rak tersebut. Tapi aku tahu: seberapa banyak aku membaca seumur hidupku, aku tak akan pernah mampu membaca sepermiliar dari seluruh kalimat yang tertuliskan. Karena di dunia ini terdapat begitu banyak kalimat seperti banyaknya bintang di langit sana. Dan kalimat-kalimat akan selalu bertambah dan akan menjadi semakin banyak sepanjang waktu laksana sebuah ruang yang tak pernah berujung.

Namun, pada saat itu aku pun tahu bahwa setiap kali membuka sebuah buku, aku akan bisa memandang sepetak langit. Dan jika membaca sebuah kalimat baru, aku akan sedikit lebih banyak tahu dibandingkan sebelumnya. Dan segala yang kubaca akan membuat dunia dan diriku sendiri menjadi lebih besar dan luas”. (Hal.237-238).(Opini informan 2 (O2))

4. Informan diminta untuk menjelaskan apakah buku PABB memiliki keunikan, dalam bidang ilmu perpustakaan, penerbitan dan sastra.

No.	Informan	Isi	Interpretasi
1.	W1	<ul style="list-style-type: none"> • Iya. Buku ini benar-benar lengkap, ada bagian yang lucu, tegang, menjadi detektif & merasa dewasa. Buku ini juga membuat saya menjadi lebih <i>tau</i> tentang dunia buku, seperti nama-nama pengarang • <i>Oya, puisi-puisinya juga sangat bagus!!</i> <p>Dunia Perpustakaan : adanya perpustakaan nasional Norwegia <kompaktmagazine> Dunia perbukuan & penerbitan : tata cara menulis yang benar dan proses-proses penerbitan sebuah buku</p>	Informan berpendapat bahwa buku ini menuturkan perpustakaan yang tidak banyak diketahui orang banyak.
2.	W2	<ul style="list-style-type: none"> • Iya, keunikannya / kelebihannya adalah dari alur yang tidak bisa ditebak. Dari makna yang terkandung di dalamnya bukan sekadar bacaan ringan yang membuat rileks tapi juga ada bahasa-bahasa yang membuat penalaran otak bekerja (mengasah otak) • Dunia Perpustakaan : mengetahui banyak perbendaharaan buku dari buku IP sampai cerita Anak-anak <p>Dunia Perbukuan & Penerbitan: mengetahui bagaimana menciptakan sebuah buku (yang ternyata yang kita pikir sangat sulit, dapat menjadi mudah apabila kita terbiasa untuk berpikir kritis & menuliskannya), Mengetahui proses penerbitan (walau hanya sedikit).</p>	Informan memberikan keterangan bahwa buku PABB membantu untuk mengasah otak. Hal ini dipertegas bahwa buku dapat diciptakan dengan kemampuan otak dan kebiasaan sehingga dunia perbukuan dan penulisan akan terus ada
3.	W3	<ul style="list-style-type: none"> • Ada! Idenya, <i>rasa-rasanya gue belum nemuin novel yang inti utamanya perpustakaan plus diramu detektif.</i> • <i>Novel ini sarat info, sih ya ! lebih ke</i> 	Informan menyatakan adanya pengetahuan

		<i>dunia perpustakaan</i> nya sih, gue jadi lebih tahu soal klasifikasi Desimal Dewey	tentang sistem klasifikasi desimal dewey yang mengatur dalam ilmu perpustakaan
4.	O1	<ul style="list-style-type: none"> • Yang istimewa dari buku ini adalah beberapa pemikiran filosofis mengenai buku dan kegiatan menulis. • Buku ini juga memuat berbagai istilah seperti klasifikasi Desimal Dewey, Buku Harian Anne Frank, puisi Jan Erik Vold dan berbagai istilah lainnya. Jujur, aku sendiri bahkan baru tahu mengenai klasifikasi desimal Dewey! Kupikir pengklasifikasian buku sudah ada sejak dulu kala, dan muncul begitu saja tanpa ada tokoh dibalikinya 	Informan mengungkapkan bahwa buku PABB mengungkapkan banyak istilah seperti karya penulis terkenal dan klasifikasi desimal dewey
5.	O2	<ul style="list-style-type: none"> • Selama mengikuti petualangan Berit dan Nils ini, banyak wawasan mengenai perbukuan yang dapat kita simak, seperti yang disebutkan pada kutipan penggalan sinopsis diatas. Aku sendiri jadi mengerti beberapa istilah seperti bibliografer, bibliophile, incunabula... Lalu ada klasifikasi Desimal Dewey, yang jujur saja baru kali ini aku ngeh bahwa kode-kode buku yang sering kulihat di perpustakaan itu ternyata mengikuti sistem klasifikasi itu. 	Informan mengatakan bahwa dalam petualangan yang dilakukan Nils dan Berit, juga menghadirkan informasi perpustakaan seperti klasifikasi dewey dan incunabula yang dipakai di perpustakaan
6.	O3	<ul style="list-style-type: none"> • Istimewanya, novel ini mempunyai makna dan kesan tersendiri di dunia baca-tulis. Sebab, disamping pembaca akan dibawa ke petulangan yang seru, pembaca juga diajak mengenal tokoh-tokoh legendaris di dunia baca-tulis Barat seperti Astrid Lindgren dan Annie Frank, • mengenal Dewey dan sistem DDC-nya (Decimal Dewey Clasification) yang 	Dalam dunia perbukuan, informan mengungkapkan munculnya tokoh-tokoh legendaries dalam penulisan sedangkan dalam dunia perpustakaan,

		<p>bayak digunakan sebagai pedoman klasifikasi koleksi pustaka di berbagai perpustakaan se Dunia. Wajar apabila Ruhr Nachrit menyebut buku ini sebagai sebuah surat cinta kepada buku dan dunia penulisan. Karena, sejak revolusi terbesar sejarah budaya aksara dengan ditemukannya teknik movable type—teknik mencetak buku dengan huruf bongkar pasang yang terbuat dari timah hitam—oleh J. Gutenberg pada abad XV persebaran buku dengan jumlah yang besar-besaran menjadi salah satu faktor utama terbentuknya sebuah peradaban megah manusia yang juga disinggung pada novel ini. Masyarakat dunia tentu lebih memberi apresiasi lebih kepada intelektualisme Athena dari pada meliterisme Sparta. Sebab, Athena lebih mampu melahirkan buku dari pada senjata tajam Sparta—walaupun temponya jauh dari masa Gutenberg, tetapi masyarakat dunia lebih menyadari signifikansi buku dari pada senjata.</p>	<p>informan diperkenalkan dengan DDC dan sejarah penerbitan</p>
--	--	---	---

Tabel 2. Hasil Wawancara

Pembahasan

Informan memberikan jawaban yang sangat beragam. Akan tetapi, para informan berpendapat bahwa buku ini sangat unik karena memberikan pengetahuan tentang dunia perbukuan dan perpustakaan yang belum pernah dikenal sama sekali, sehingga buku ini banyak membantu membuka dunia baru tentang ilmu perpustakaan seperti adanya istilah bibliografer, bibliophile dan informan diperkenalkan dengan sistem klasifikasi Dewey yang ditampilkan bersama bagan klasifikasi Dewey dalam halaman 64 buku PABB. Selain itu, buku

ini dikemas dengan tetap menghadirkan dunia seperti karya milik A.A Milne yaitu Winnie si Beruang, Astrid Lindgren dengan Pippi si Kaos kaki panjang, dll. (Berikut beberapa komentar mengenai sistem klasifikasi Dewey):

“Jujur, aku sendiri bahkan baru tahu mengenai klasifikasi desimal Dewey! Kupikir pengklasifikasian buku sudah ada sejak dulu kala, dan muncul begitu saja tanpa ada tokoh dibalikny”.(Opini informan 1(O1)

“Aku sendiri jadi mengerti beberapa istilah seperti bibliografer, bibliophile, incunabula... Lalu ada klasifikasi desimal Dewey, yang jujur saja baru kali ini aku *ngeh* bahwa kode-kode buku yang sering kulihat di perpustakaan itu ternyata mengikuti sistem klasifikasi itu”.(Opini informan 3 (O3)

“mengenal Dewey dan sistem DDC-nya (Decimal Dewey Clasification) yang banyak digunakan sebagai pedoman klasifikasi koleksi pustaka di berbagai perpustakaan se Dunia”.(Opini informan 3 (O3)

Pembaca *PABB* dapat menginterpretasikan isi dan kandungan buku *PABB* dengan baik sehingga novel ini dapat membantu mengenalkan dunia perpustakaan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat.

BAB 5

PENUTUP

Penarikan simpulan sebagai hasil penelitian tentang transfer organisasi informasi dalam novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* dan dikaji dengan analisis semiotik, menghasilkan pengertian mendalam tentang landasan perpustakaan yang disajikan dengan pemaparan secara naratif.

PABB dapat menggambarkan konsepsi transfer organisasi informasi dengan metode semiotik. *PABB* menggambarkan cakupan pengetahuan tentang ilmu perpustakaan secara kompleks yang terkandung di dalamnya dengan menampilkannya melalui kata-kata yang menyimbolkan proses transfer organisasi informasi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur dalam siklus transfer informasi Lancaster. Kepengarangan merupakan awal terciptanya informasi baru, dengan keterlibatan tokoh-tokoh dalam cerita *PABB* yang melahirkan karya penulisan. Akan tetapi, terciptanya informasi baru tidak berdampak apapun sehingga perlu adanya bentuk komunikasi dengan memperbanyak dan menyebarluaskan lewat saluran-saluran formal atau penerbitan dengan hasil berupa buku *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Penyebarluasan informasi menjadi proses yang paling penting dalam mentransfer informasi karena pusat informasi yang menginterpretasi perpustakaan memegang peranan ini. Dikarenakan, perpustakaan memiliki pengorganisasian informasi yang melakukan proses alih informasi dengan baik sehingga transfer informasi dapat dengan tepat disampaikan kepada pengguna/pembaca/pencari informasi

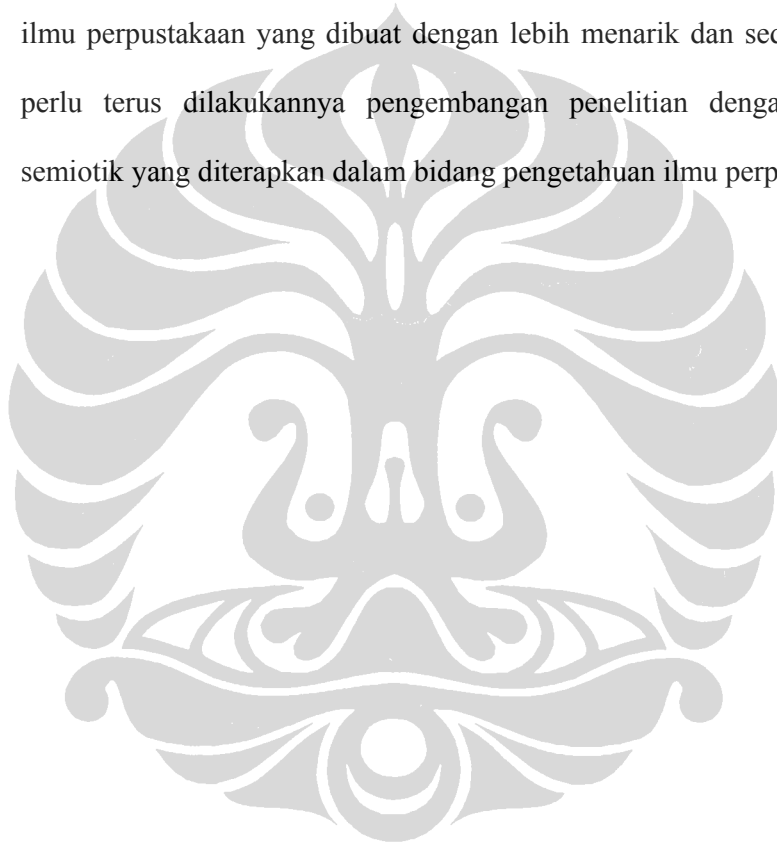
untuk mentransfernya kembali dalam pengaplikasian dan penciptaan informasi yang baru.

Pembaca *PABB* dapat menginterpretasikan isi dan kandungan buku *PABB* dengan baik sehingga novel ini dapat membantu mengenalkan dunia perpustakaan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat. Pengenalan ini diperoleh dengan simpulan wawancara yang berasal dari enam informan dengan berbagai gaya pengungkapan pemahaman isi dan kandungan buku *PABB*. Simpulan terhadap pembaca menunjukkan bahwa cerita *PABB* memberi tampilan baru dengan mengemas pengetahuan dan informasi ilmu perpustakaan. Pengemasan tentang pengetahuan perpustakaan digambarkan dengan cara yang unik yaitu penunjukkan perpustakaan, dengan menghadirkan sejarah perkembangan dunia penulisan seperti penciptaan huruf yang berakar dari gambar yang dilukiskan dan kemudian munculnya seni percetakan buku yang berhubungan dengan transfer organisasi informasi dalam lingkup cakupan perpustakaan.

Transfer organisasi informasi yang diperoleh pembaca melalui *PABB* menegaskan bahwa ilmu pengetahuan khususnya mengenai dunia penulisan dan dunia perbukuan erat kaitannya dengan dunia perpustakaan. Penunjukan minat yang baik oleh pembaca mengarahkan ketertarikan akan informasi yang mendatangkan pengetahuan baru mengenai perpustakaan yang selama ini belum hadir di antara pembaca. Hal ini ditunjukkan dengan perangkat perpustakaan yang penting yaitu sistem Klasifikasi Desimal Dewey.

Setelah hasil penelitian diperoleh terhadap transfer organisasi informasi dalam cerita *PABB*, memunculkan saran yang perlu dipertimbangkan untuk

dilakukan, yaitu memperbanyak buku-buku serupa yang mengandung banyak informasi dan pengetahuan baru yang ditujukan kepada masyarakat khususnya remaja sebagai generasi dimasa depan. Hal ini dibuktikan dengan masih sangat sedikitnya jumlah buku-buku dengan kualitas isi yang baik. Pendekatan menggunakan novel PABB menjadi model dalam cara penyampaian pengajaran ilmu perpustakaan yang dibuat dengan lebih menarik dan sederhana. Kemudian, perlu terus dilakukannya pengembangan penelitian dengan metode analisis semiotik yang diterapkan dalam bidang pengetahuan ilmu perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.L.A. Glossary of Library Terms. 1943. Chicago : American Library Association.
- Budiman, Kris. 2005. *Ikonisitas : Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- Eco, Umberto. 2003. *The Name of the Rose*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Foskett, A.C. 1996. *The subject approach to information 5th ed*. London : Library Association Harrod's librarians' glossary.
- Gaarder, Jostein. 2006. *Putri Sirkus dan Lelaki Penjual Dongeng*. Bandung : Mizan.
- Gaarder, Jostein dan Klaus Hagerup. 2006. *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Bandung : Mizan.
- Harrod's Library Glossary. 2000.
- Hoed, Benny H. 2007. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya : Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll*. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta : Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Jakarta : Penerbit Nus Indah.
- Laksmi. *Kepustakawanan dalam The Name of The Rose Karya Umberto Eco*, WACANA. Vol.7 No.2 : 2005(203 – 221).
- Lancaster, F.W. 1979. *Information Retrieval Systems : Characteristics, Testing and Evaluation. 2nd ed*. New York : Wiley.
- Pakar, Dadi. 2005. *Bagaimana Mengapa Penerbitan Buku: Pengantar Ihwal Penerbitan*. Jakarta : IKAPI DKI Jakarta.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta : JIP-FSUI.
- Powell, Ronald R. 1997. *Basic Research Methods for Librarian 3rd ed*. London : Ablex Publishing Corporation.

- Rowley & Farrow. 2000. *Organizing Knowledge: an introduction to managing access to information*. 3rd ed. Aldershot: Gower.
- Rubin, Richard E. 1998. *Foundations of Library and Information Science*. New York : Neal-Schuman Publishers, Inc.
- Smith, Datus C., 1989. *A Guide to Book Publishing* ed. rev. New York : University of Washington Press.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Perpustakaan dan Informasi dalam Konteks Budaya*. Depok : Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan : Sebuah Pendekatan Praktis*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Taylor, Arlene G. 2004. *The Organization of Information*. 2nd ed. Englewood: Library Unlimited.
- Zoest, Aart van. 1991. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Zoest, Aart van. 1993. *Semiotika : Tentang Tanda, Cara kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta : Yayasan Sumber Agung.
- Webster's Third Edition International Dictionary*, 1961.

Lampiran 1

Panduan Wawancara

1. Informan menceritakan kembali secara singkat isi cerita novel PABB.
(Tujuan : mengetahui bagaimana informasi dalam buku PABB diterima oleh informan)
2. Komentar / pendapat informan mengenai buku PABB
(Tujuan : mengetahui respon yang didapatkan apakah baik atau tidak)
3. Informan diminta untuk menunjukkan, bagian-bagian buku PABB yang disukai / favorit.
(Tujuan : memperlihatkan bahwa informan mendapatkan informasi baru dan berhubungan dengan minat bacanya)
4. Keunikan buku PABB yang ditampilkan dengan pengetahuan dan informasi mengenai ilmu perpustakaan, penerbitan dan sastra.
(Tujuan : mengetahui fokus informasi yang terkandung dalam buku PABB)

Lampiran 1a

**Panduan wawancara Pembaca Langsung Novel Perpustakaan
Ajaib Bibbi Bokken (PABB)**

Identitas :

Usia :

Institusi :

1. Jenis buku apa yang sering dibaca?

.....
.....
.....
.....

2. Ceritakan lah kembali secara singkat, bagaimana isi buku PABB ?

.....
.....
.....
.....

3. Apakah menyukai novel PABB? Dari skala 1-10 berapa nilai yang diberikan untuk PABB?

.....
.....
.....
.....

4. Adakah bagian yang menjadi favorit? Jika iya, bagian mana yang menjadi favorit?

.....
.....
.....
.....

5. Adakah keunikan/kelebihan dari buku ini? Jika iya, bagaimana keunikan/kelebihannya?

.....
.....
.....
.....

6. Informasi apa yang didapat setelah membaca PABB?

- Dunia perpustakaan
- Dunia perbukuan & Penerbitan

.....
.....
.....
.....

7. Apakah PABB dapat dimasukkan kedalam buku bacaan yang baik untuk remaja? Jika iya, apakah PABB menjadi buku yang *edutainment* (pendidikan & hiburan)

.....
.....

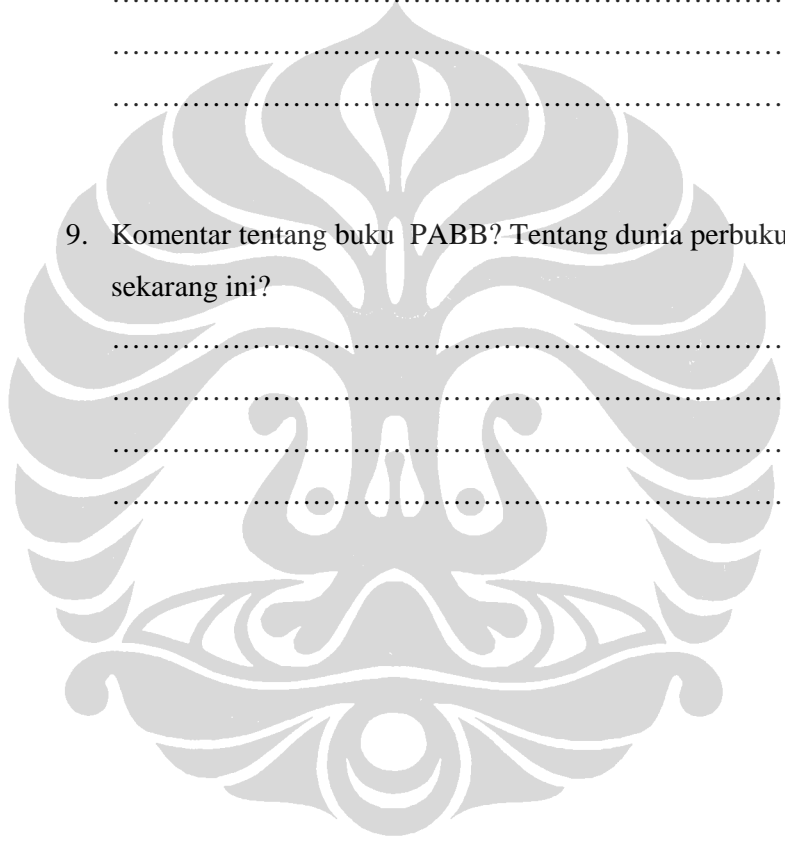
.....
.....

8. Berikan pendapat tentang perpustakaan (sebelum membaca PABB)?
Bagaimana perpustakaan (setelah membaca PABB)?

.....
.....
.....

9. Komentar tentang buku PABB? Tentang dunia perbukuan & perpustakaan
sekarang ini?

.....
.....
.....



Lampiran 1b

Panduan Wawancara Pembaca novel Perpustakaan Ajaib Bibi Bokken (PABB) review buku PABB.

Identitas:

1. Bagaimana isi cerita PABB?

.....
.....
.....

2. Adakah bagian yang menjadi favorit? Jika iya, bagian mana yang menjadi favorit?

.....
.....
.....

3. Adakah keunikan/kelebihan dari buku ini? Jika iya, bagaimana keunikan/kelebihannya?

.....
.....
.....

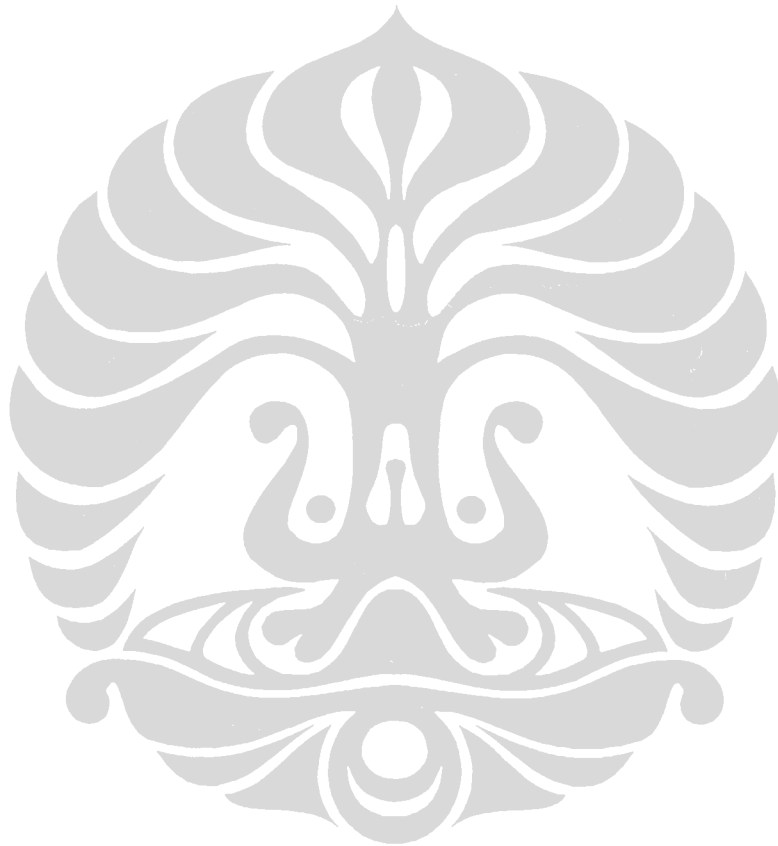
4. Informasi apa yang didapat setelah membaca PABB?

- Dunia perpustakaan
- Dunia perbukuan & Penerbitan

.....
.....
.....

5. Komentar tentang buku PABB? Tentang dunia perbukuan & perpustakaan sekarang ini?

.....
.....
.....



Lampiran 2

Lampiran data Informan Wawancara dan Opini Blog Pribadi

1. Informan 1 (W1)

Identitas : **Diana Septiani**

Usia : **16 tahun**

Institusi : **SMK Satya Bhakti II (Kelas II Akuntansi I)**

Kriteria : **Sebagai remaja, Diana aktif menulis cerpen sejak di bangku SMP. Ia memiliki kegemaran membaca buku-buku novel detektif seperti karya Alfred Hitchcock “Trio Detektif”, dan novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken kini menjadi salah satu bacaan favoritnya.**

2. Informan 2 (W2)

Identitas : **Ratih Nur Syafitri**

Usia : **20 Tahun**

Institusi : **Universitas Islam Negeri**

Kriteria : **Mahasiswi Akuntansi ini jatuh cinta pada membaca semenjak di bangku SMA. Ia menggemari buku-buku anak, novel, agama, dan psikologi. Buku tertalangi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata misalnya, novel yang menggabungkan kesemuanya. Dan ia menemukan satu lagi novel yang berbeda yaitu Perpustakaan Ajaib Bibi Bokken.**

3. Informan 3 (W3)

Identitas : **Dita Widi Andari**

Usia : **21 tahun**

Institusi : **FIB UI**

Kriteria : **Ia menggemari membaca buku-buku novel dan komik semenjak kecil. Walau kini ia mahasiswi jurusan Prancis, semua itu terus dilakukannya. Perpustakaan adalah tempat yang biasa dikunjunginya dan**

pertemuannya dengan novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken bermula dari sana.

4. Opini 1 (O1)

Identitas : **Niken**

<http://crappuccino.wordpress.com/2008/02/16/review-perpustakaan-ajaib-bibbi-bokken/>

Usia : **23 tahun**

Institusi : **Karyawati, Cikarang**

Kriteria : **Informan memiliki kegemaran membaca novel detektif, komik dan nonton DVD. Kegemarannya terbukti dengan seringnya ia mengulas dalam blognya, dan PABB adalah salah satunya.**

5. Opini 2 (O2)

Identitas : **Euisry**

<http://twinkle-euisry.blogspot.com/2007/07/perpustakaan-ajaib-bibbi-bokken.html>

Usia : **21 tahun**

Institusi : **Pelajar di Bandung**

Kriteria : **Informan berkuliah di jurusan kimia akan tetapi ia memiliki ketertarikan dengan hal membaca buku-buku. Hal ini tergambar pada blognya yang penuh dengan novel-novel yang ia baca dengan berbagai pendapatnya.**

6. Opini 3 (O3)

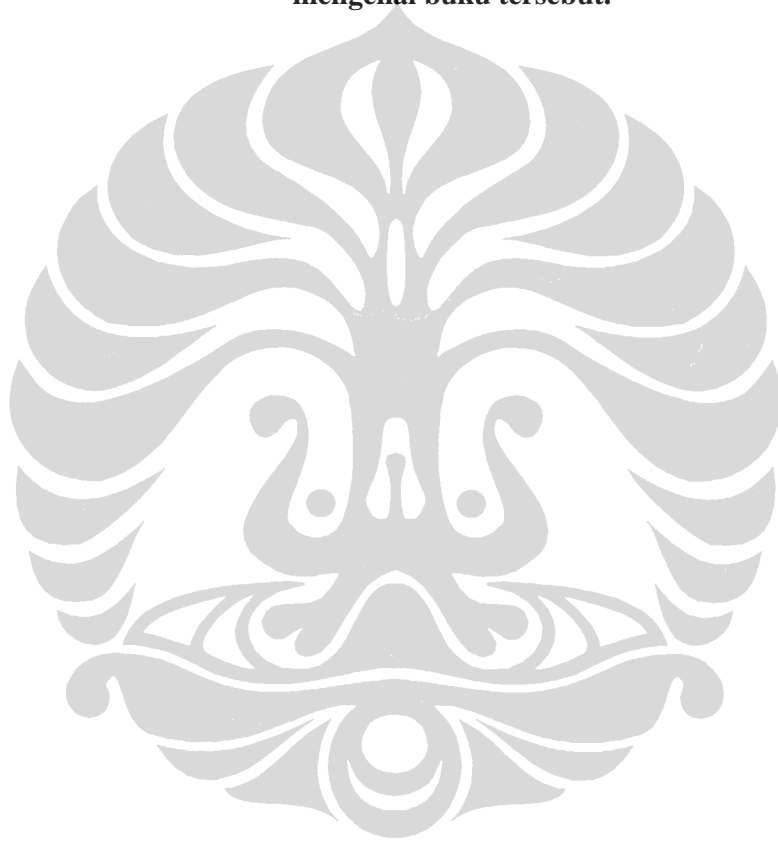
Identitas : **Arif Rifqi**

<http://rantanie.blogspot.com/2007/08/resensi-perpustakaan-ajaib.html>

Usia : **18 tahun**

Institusi : **Mahasiswa Biologi Universitas Nasional**

Kriteria : Informan menyukai membaca buku-buku sastra walaupun ia berkuliah di jurusan Biologi. Kegemarannya pada sastra terlihat dengan menghasilkan beberapa cerpen dan ulasan mengenai masalah-masalah sastra. Novel PABB adalah salah satu yang menjadi perhatiannya dengan membuat ulasan mengenai buku tersebut.



Lampiran 3

Wawancara Informan 1 (W1)

Penulis : Hai di? Aku *mo nanya-nanya nih*

W1 : *Apaan ka'*

Penulis: Kamu *kan* suka baca apalagi novel detektif, *uda* baca novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* belum?

W1 : Oh, *udah, mang* kenapa...?

Penulis : aku *mo* wawancara untuk skripsi aku...Ok...Mau ya...?

W1 : *Yup*

Penulis: *nanya-nanya* sekarang *ga papa kan*. Selama ini, kamu sering baca buku jenis apa ya?

W1 : Buku detektif dan buku horor, kadang-kadang buku novel juga

Penulis: Setelah kamu baca novel *PABB*, itu singkatan dari *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* biar mudah dan *ngga* kepanjangan. Apa kamu suka dengan novel *PABB*? *trus* dari skala 1-10 berapa nilai yang kamu kasih untuk *PABB*?

W1 : aku sangat suka, aku kasih nilai untuk *PABB* 9

Penulis: Adakah bagian yang menjadi favorit kamu? Jika iya, bagian mana yang menjadi favorit kamu?

W1 : Iya, yang pertama saat Berit menyelinap masuk ke rumah kuning Bibbi Bokken dan keluar dari sana, kemudian berpura-pura menjadi tamu dan menawarkan lotre. Yang kedua, ketika Berit dan Nils Bøyum menemukan *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* di gudang bawah tanah dan saat Bibbi Bokken menjelaskan tentang semua buku-buku *disitu*

Penulis: *kalo* dalam *PABB*, Ada *ngga* keunikan atau kelebihan dari buku ini? Jika iya, bagaimana keunikan atau kelebihannya?

W1 : Iya. Buku ini benar-benar lengkap, ada bagian yang lucu, tegang, menjadi detektif & merasa dewasa
Buku ini juga membuat saya menjadi lebih *tau* tentang dunia buku, seperti nama-nama pengarang

Oya, puisi-puisinya juga sangat bagus!!

Penulis: Informasi apa aja yang didapat setelah kamu membaca *PABB*? khususnya berkaitan dengan dunia perpustakaan dan dunia perbukuan & Penerbitan

W1 : Kalo dunia Perpustakaan, adanya perpustakaan nasional Norwegia (kompakmagazine).

Sedangkan dunia perbukuan & penerbitan, adanya tata cara menulis yang benar dan proses-proses penerbitan sebuah buku

Penulis: menurut kamu apakah *PABB* dapat dimasukkan ke dalam buku bacaan yang baik untuk remaja? Jika iya, apa *PABB* menjadi buku yang *edutainment* yaitu pendidikan & hiburan

W1 : Ya, *PABB* dapat dimasukkan menjadi buku *edutainment*

Penulis: Beri pendapat kamu tentang perpustakaan sebelum membaca PABB? dan bagaimana perpustakaan setelah kamu baca PABB?

W1 : Sebelum membaca PABB, perpustakaan adalah suatu tempat, dimana tempat *tsb* banyak buku-buku dan kita bisa membacanya, dan dari membaca kita bisa menambah pengetahuan kita

Kalo setelah membaca PABB, selain banyak buku-buku, ternyata buku-buku *tsb* juga harus disusun secara sistem “klasifikasi decimal”, sehingga memudahkan dalam pencarian suatu buku.

Penulis: Berikan komentar kamu tentang buku PABB? Kemudian tentang dunia perbukuan & perpustakaan sekarang ini?

W1 : Buku PABB sangat bagus dan saya banyak belajar dari buku ini. Karena adanya tentang pengelompokan buku sesuai klasifikasi desimal. Lalu adanya penyimpanan lengkap buku-buku sampai dengan rekaman radio di stasiun Norwegia, yaitu Divisi Rana dari Perpustakaan Nasional Norwegia.

Penulis: Terakhir, aku pengen kamu certain secara singkat, cerita dalam novel PABB ? seingat kamu aja ya...

W1 : Berawal dari kesepakatan Berit & Nils Boyum yang mencoba untuk bertukar informasi melalui buku-surat. Kemudian ada seorang wanita bak penyihir jahat yg seolah-olah ingin merebut buku-surat *tsb*. Bibbi Bokken namanya. Bahkan iapun mencuri puisi Berit & Nils dari buku tamu ketika di Pondok Flatbre, sognal.

Dari situlah, mereka mencoba mencari tahu apa sebabnya Bibbi Bokken begitu tergila-gila pada buku-surat itu. Bahkan guru mengarang Nils dan istrinya juga terlibat hal ini.

Penulis: Ok, makasih banyak ya di' *udah* mau aku wawancara

W1 : Sama-sama ka'

Wawancara Informan 2 (W2)

Penulis: Tih, aku mau *nanya-nanya* novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* boleh? aku minta bantuannya *tuk* skripsi aku?

W2 : Oh buku yang tentang *perpus* itu *ya, mba!*

Penulis: Iya

Pertanyaan pertama, dari banyak buku yang sudah kamu baca, jenis buku apa yang sering dibaca?

W2 : Cerita anak-anak (Dongeng), Novel, Komik, Essay, Pendidikan (terutama agama dan *ke psikologian*)

Penulis: aku menyebut *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* dengan *PABB* untuk mempersingkatnya *ya*. Apakah kamu menyukai novel *PABB*? Kalau dilihat dari skala 1-10 berapa nilai yang akan kamu diberikan untuk *PABB*?

W2 : Ya, 8

Penulis: Menurut kamu, adakah bagian yang menjadi favorit di *PABB*? Jika iya, bagian mana yang menjadi favorit?

W2 : Pada waktu pencarian perpustakaan rahasia Bibbi Bokken yang ternyata diketahui hanya sebuah bentuk dari perpustakaan masa depan (pada waktu Bibbi bokken menemui kedua tokoh utama)

Penulis: Kalau begitu, apakah ada keunikan/kelebihan dari buku *PABB*? Jika iya, bagaimana keunikan/kelebihan buku ini?

W2 : Iya ada *mba*, keunikannya/kelebihannya adalah dari alur yang tidak bisa ditebak. Dari makna yang terkandung di dalamnya bukan sekadar bacaan ringan yang membuat rileks tapi juga ada bahasa-bahasa yang membuat penalaran otak bekerja (mengasah otak)

Penulis: Setelah kamu membaca *PABB*, informasi apa yang kamu dapat, khususnya dunia perpustakaan dan dunia perbukuan serta penerbitan?

W2 : dalam dunia perpustakaan, aku mengetahui banyak perbendaharaan buku dari buku Ilmu Pengetahuan sampai cerita Anak-anak

Dalam Dunia Perbukuan & Penerbitan, aku jadi mengetahui bagaimana menciptakan sebuah buku (yang ternyata yang kita pikir sangat sulit, dapat menjadi mudah apabila kita terbiasa untuk berpikir kritis & menuliskannya), Mengetahui proses penerbitan (walau hanya sedikit)

Penulis: Kalau demikian, apakah *PABB* bisa dimasukkan kedalam buku bacaan yang baik untuk remaja? Jika iya, apakah *PABB* menjadi buku yang *edutainment* yaitu pendidikan dan hiburan?

W2 : Sangat baik, karena mendidik remaja membaca buku yang “berbobot” bukan buku yang miskin makna dan manfaat. *PABB* dapat menjadi buku yang *edutainment* (pendidikan dan hiburan). Memberikan pendidikan tentang pentingnya membaca (bersikap kritis), memberikan hiburan dari keseruannya menguak rahasia.

Penulis: Beri pendapat kamu mengenai perpustakaan sebelum baca buku *PABB* dan kemudian pendapat kamu setelah baca buku ini?

W2 : Perpustakaan yang saya tahu sebelumnya, hanya memuat buku-buku yang saya sukai saja untuk membacanya dan juga perpustakaan yang saya tahu sebelumnya hanya tentang buku-buku saja, bukan pada ilmu dari “perpustakaan” itu sendiri. Setelah membaca *PABB* ternyata, saya baru tahu bahwa ilmu perpustakaan itu sangat luas bahkan rasanya buku-buku yg sudah kita baca hanya setitik saja ilmu dari beribu-ribu buku.

Penulis: komentar tentang buku *PABB*? Tentang dunia perbukuan & perpustakaan sekarang ini?

W2 : tentang buku *PABB*, sangat efektif menyampaikan pentingnya membaca buku daripada sekedar menonton Film/Video. Karena ada hal-hal yang tidak dapat tersampaikan hanya dengan Film/Video dunia Perbukuan dan perpustakaan saat ini yg lebih dominan disukai adalah cerita-cerita pilihan saja, yang terkadang miskin akan makna dan manfaatnya untuk kehidupan. Buku *PABB* juga memberikan gambaran bahwa anak yang mempunyai minat baca yang tinggi, mempunyai semangat yang tinggi pula. (Membaca menghilangkan sifat malas) dan yang pasti daya penalarannya akan berbeda, dari anak yang suka membaca, dengan yang tidak suka membaca.

Penulis : Ceritakan secara singkat, cerita dalam novel *PABB* ?

W2 : Buku ini mengisahkan dua sepupu, Nils Bøyum Torgersen dan Berit Bøyum, yang saling berkirim kabar melalui buku surat. Kisah ini dibumbui kecurigaan pada seorang wanita aneh, Bibbi Bokken yang kelihatannya mengincar buku surat milik mereka. Belum lagi komplotan Bibbi yaitu seorang pria tua italia, si botak dengan senyum licik alis Smiley, bahkan guru Nils dan istrinya.

Penulis: Terimakasih banyak untuk semuanya..minta *doanya* semoga skripsi aku selesai pada waktunya, makasih banyak ya tih....!

W2 : sama-sama, sukses *ya mba* buat *skripsinya*,amin ...

Wawancara Informan 3 (W3)

Penulis: Dit, kemarin kan *gue denger lo uda* baca buku *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*? *Gue* wawancara sekarang buat skripsi *gue*?

W3 : Ok, silakan

Penulis: Singkat *aja*, jenis buku apa *aja* yang sering dibaca?

W3 : *gue* suka komik sama novel

Penulis: *Lo* suka *ngga* sama novel *PABB*? dari skala 1-10, berapa nilai yang *lo kasih* untuk *PABB*? Oh ya, *gue nyebut* judul bukunya *pake* singkatan!

W3 : nilainya 9

Penulis: Ada bagian yang jadi favorit? Kalau iya, bagian mana?

W3 : Ada, hal 207-208 waktu Nils & Berit menemukan *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*, akhirnya, *wuih ! Feel so good banget deh !*

Penulis: ada keunikan/kelebihan buku ini, *ngga*?

W3 : Ada! Idenya, *rasa-rasanya gue belum nemuin* novel yang inti utamanya *perpus plus* diramu detektif

Penulis: ada *ngga* informasi yang didapat seperti info tentang dunia *perpus* dan penerbitan?

W3 : Novel ini sarat info, *sih ya !* lebih ke dunia *perpusnya sih*, *gue* jadi lebih tahu soal klasifikasi Desimal Dewey

Penulis: Apa *PABB* bisa masuk jadi buku bacaan yang baik untuk remaja dan bisa menjadi buku yang *edutainment*, pendidikan dan hiburan?

W3 : *Pastinya, dong ! ya, jelas dong !* mendidik banget + menghibur banget. Jangankan remaja anak-anak juga suka

Penulis: Berikan pendapat tentang perpustakaan sebelum membaca *PABB* dan setelah membaca *PABB*?

W3 : Sebelumnya, *Kok*, bukunya *ga* ada yang bagus ya ! kotor, *bulukan ! sempit amat sih perpus ! ga pernah dibersihin kali y !*

Sesudah baca, *Beh*, emangnya ada di sini di Indonesia, *perpus* yang *kaya* punya Bibbi Bokken? *Kayaknya ga da deh ! Ntar gue bikin deh ! Amin*

Penulis: *Kalo* Komentar *lo*, tentang buku *PABB*? Tentang dunia perbukuan & perpustakaan sekarang ini?

W3 : Oke *bangat* bukunya ! (*untung gue beli*) membuat *gw* lebih mencintai buku !

Kalo ada *perpus kaya perpus* ajaibnya Bibbi Bokken, bagus juga *kali y !*

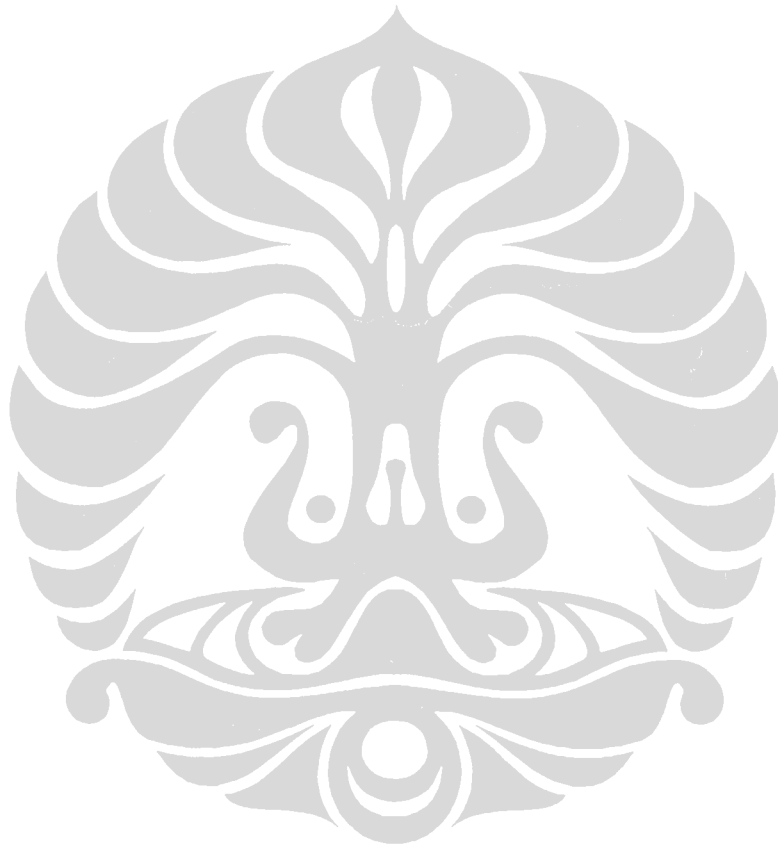
Penulis: Terakhir *nih dit*, *certain* secara singkat cerita *PABB*?

W3 : menurut *gue*, ada Dua orang anak, sepupuan, Nils dan Berit tidak sengaja berpapasan / bertemu dengan Bibbi Bokken, kolektor buku + pemilik *perpus* ajaib. Nils dan Berit mencurigai Bibbi Bokken sebagai pencuri buku. Mereka sering menemukan kebetulan-kebetulan yang mengarahkan mereka pada sosok Bibbi Bokken. Jadi, sejak saat itu dimulailah

permainan detektif mereka menemukan Bibbi Bokken dan perpustakaan
ajabnya !

Penulis: *Ok dit, makasih banyak ya...*

W3 : Sama-sama sari...



Lampiran 4

Opini 1 (O1)

Identitas: <http://crappuccino.wordpress.com/2008/02/16/review-perpustakaan-ajaib-bibbi-bokken/>

Februari 16, 2008

Review : Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken

Diarsipkan di bawah: [buku](#) — Tag: [book](#), [niken](#) — crappuccino @ 4:30 am



Judul : Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken
Penulis : Jostein Gaarder dan Klaus Hagerup
Penerbit : Mizan

Yap, review buku pertama! Meski sudah banyak yang mereview buku luar biasa ini, rasanya nggak masalah untuk menambah satu lagi review dalam deretan

review buku ini. Toh, buku ini pantas mendapatkannya

Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken dibuka dengan buku-surat yang ditulis oleh Nils dan Berit. Nils Boyum Torgersen dan Berit Boyum adalah dua orang sepupu yang baru saja berlibur bersama dan memutuskan untuk saling bertukar cerita menggunakan sebuah buku surat.

Meski awalnya terlihat hanya sebagai proyek pribadi yang tidak berbahaya, rasa penasaran terhadap seorang perempuan bernama Bibbi Bokken tak urung membawa kedua sepupu itu ke dalam sebuah petualangan. Ya, topik buku-surat itu pun mengerucut, berfokus pada Bibbi Bokken dan mengenai sebuah perpustakaan rahasia, perpustakaan yang hanya diketahui oleh Bibbi Bokken sendiri, dan tentunya, Nils serta Berit yang terus mengumpulkan informasi mengenai wanita misterius itu.

Dalam perjalanannya, beberapa kejadian yang aneh mereka hadapi. Seperti Nils, yang bertemu seseorang berwajah penjahat dengan nama panggilan Mr. Smiley. Dan Berit, yang tinggal satu kota dengan Bibbi Bokken dan nyaris ketahuan saat menyelinap masuk ke rumah wanita itu!

Yang istimewa dari buku ini adalah beberapa pemikiran filosofis mengenai buku dan kegiatan menulis. Seperti apa yang dituliskan Nils :

Tak ada aturan bagi seseorang dalam menulis, demikian juga dalam berpikir (hal 135).

“Jadi, sama seperti atom dan molekul dapat menjadi seekor beruang, huruf-huruf tersebut pun dapat menjadi kisah Pooh si Beruang” (hal 227)

Buku ini juga memuat berbagai istilah seperti Klasifikasi Desimal Dewey, Buku Harian Anne Frank, puisi Jan Erik Vold dan berbagai istilah lainnya. Jujur, aku sendiri bahkan baru tahu mengenai klasifikasi desimal Dewey! Kupikir pengklasifikasian buku sudah ada sejak dulu kala, dan muncul begitu saja tanpa ada tokoh di baliknya

Overall, buku ini salah satu yang sangat aku rekomendasikan untuk kalian baca.

Sungguh mengasyikkan, dan ending-nya pun cukup memuaskan

Opini 2 (O2)

Identitas: <http://twinkle-euisry.blogspot.com/2007/07/perpustakaan-ajaib-bibbi-bokken.html>

Rabu, 2007 Juli 25

Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken



Sebuah buku yang unik karya kolaborasi penulis novel best seller Dunia Sophie, Jostein Gaarder, dan Klaus Hagerup. Begitu membaca sinopsisnya aku langsung tertarik untuk membeli buku ini. Dan syukurlah, ternyata isinya bagus dan tidak mengecewakan. Sebagai penggemar buku aku begitu tergelitik dengan paragraf terakhir yang tertulis di sinopsisnya. Apa katanya?

“... Tetapi buku ini tidak sesederhana itu, buku ini juga berisi cerita detektif, cerita misteri, perburuan harta karun, petualangan ala Lima Sekawan, Astrid Lindgren, Ibsen, Klasifikasi Desimal Dewey, Winnie The Pooh, Anne Frank, kisah cinta, korespondensi, teori sastra, teori fiksi, teori menulis, puisi, sejarah buku, drama, film, perpustakaan, penerbitan, humor, konspirasi...”

Masih juga tidak tertarik? (Haaahhh?) Baca komentar ini:

‘Sebuah surat cinta kepada buku dan dunia penulisan.’

–Ruhr Nachriect”

Begitulah, maka aku tertarik.

Buku ini terbagi ke dalam dua bab. Bab 1 : Buku-surat, bab 2: Perpustakaan. Bab pertama berisi tulisan-tulisan Berit dan Nils, dua orang sepupu yang baru menginjak masa remaja. Mereka berdua tinggal di kota yang berbeda, Nils di Oslo, sedangkan Berit di Fjaerland. Mereka menggunakan buku-surat ini untuk saling berkomunikasi. Sejak awal sampai akhir menyimaknya, Anda akan dibuat penasaran dengan berbagai pengalaman yang mereka tuliskan, apalagi mereka menambahkan dugaan-dugaan, teori, imajinasi dan fantasi mereka masing-masing

untuk mendapat titik terang dari semua misteri yang mereka hadapi. Adapun dalam bab dua, diceritakan saat-saat di mana pada akhirnya Nils dan Berit berkumpul kembali untuk memecahkan misteri tersebut. Mereka bahkan berhasil memasuki perpustakaan bawah tanah milik Bibbi Bokken. Di sinilah pada akhirnya semua misteri itu diurai satu persatu.

Misteri itu berawal dari pertemuan mereka dengan seorang wanita aneh pencinta buku yang misterius bernama Bibbi Bokken. Lalu muncullah nama-nama baru yang tampaknya juga berhubungan dengan wanita misterius ini. Bahkan Pak Bruun, guru Nils, dan istrinya juga terlibat. Yang paling mengerikan adalah si Smiley, laki-laki plontos yang memiliki senyum mengerikan dan tampaknya selalu membuntuti kemana pun Nils berada. Orang-orang itu mengincar buku-surat mereka! Untuk apa? Yang jelas semua ini berhubungan dengan sebuah perpustakaan ajaib. Dan tampaknya Bibbi Bokken tengah merencanakan sesuatu atas diri mereka. Entah apa. Berit dan Nils tertantang untuk mengungkap semua misteri ini.

Selama mengikuti petualangan Berit dan Nils ini, banyak wawasan mengenai perbukuan yang dapat kita simak, seperti yang disebutkan pada kutipan penggalan sinopsis di atas. Aku sendiri jadi mengerti beberapa istilah seperti bibliografer, bibliophile, incunabula... Lalu ada Klasifikasi Desimal Dewey, yang, jujur saja baru kali ini aku ngeh bahwa kode-kode buku yang sering kulihat di perpustakaan itu ternyata mengikuti sistem klasifikasi ini.

Dan, aku ingin kutipkan kalimat-kalimat dalam buku ini yang menjadi favoritku:

...Untuk pertama kalinya dalam hidup, aku mengerti apa sesungguhnya buku itu. Sebuah buku adalah dunia ajaib penuh simbol yang menghidupkan kembali si mati dan memberikan hadiah kehidupan yang kekal kepada yang masih hidup. Sungguh tak dapat dibayangkan, fantastis, dan “ajaib” bahwa kedua puluh enam huruf dalam alfabet kita bisa dipadukan sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi rak raksasa dengan buku-buku dan membawa kita ke sebuah dunia yang tak pernah berujung. Dunia yang selalu bertumbuh dan bertumbuh, selama masih ada manusia di muka bumi ini.

Aku melihat ke bagian atas dinding dan selama beberapa saat merasa seolah buku-buku tersebut menatapku. Ya, seolah mereka bernyawa, dan memanggil:

“Datanglah kepada kami! Jangan takut! Kemarilah!”

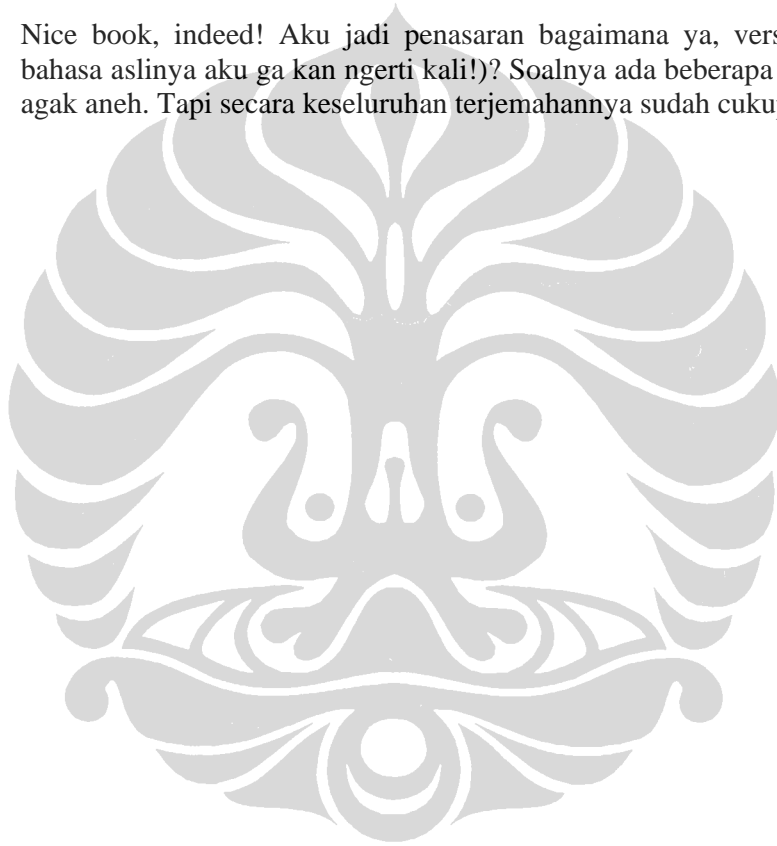
Tiba-tiba aku lapar sekali. Bukan lapar akan makanan, namun akan segenap kata-kata yang tersembunyi di rak-rak tersebut. Tapi aku tahu: seberapa banyak aku membaca seumur hidupku, aku tak akan pernah mampu membaca sepermiliar dari esluruh kalimat yang tertuliskan. Karena di dunia ini terdapat begitu banyak kalimat seperti banyaknya bintang di langit sana. Dan kalimat-kalimat akan

selalu bertambah dan akan menjadi semakin banyak sepanjang waktu laksana sebuah ruang yang tak pernah berujung.

Namun, pada saat itu aku pun tahu bahwa setiap kali membuka sebuah buku, aku akan bisa memandang sepetak langit. Dan jika membaca sebuah kalimat baru, aku akan sedikit lebih banyak tahu dibandingkan sebelumnya. Dan segala yang kubaca akan membuat dunia dan diriku sendiri menjadi lebih besar dan luas.

(Hal.237-238)

Nice book, indeed! Aku jadi penasaran bagaimana ya, versi inggrisnya (versi bahasa aslinya aku ga kan ngerti kali!)? Soalnya ada beberapa kalimat yang terasa agak aneh. Tapi secara keseluruhan terjemahannya sudah cukup baik kok.



Opini 3 (O3)

Identitas: <http://rantanie.blogspot.com/2007/08/resensi-perpustakaan-ajaib.html>

Friday, August 24, 2007

Resensi "Perpustakaan Ajaib"



Ketika Buku Bercerita Buku

Judul buku : Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken

Penulis : Jostien Gaarder dan Klaus Hagerup

Penerbit : Mizan

Cetakan : III, Maret 2007

Tebal : 294 halaman

Peresensi : Moh. Arif Rifqi

Ketika buku membincang buku, berarti dunia baca-tulis mulai “membaca” dirinya sendiri dengan memberi ruang interpretasi tekstual yang lebih luas dan mendalam. Sehingga, otomatis karena upaya tersebut tidak bisa dipisahkan dari dimensi ghiroh kepenulisan dan histori yang melatar belakangi lahirnya karya tulis. Karena, pada dasarnya, dengan mencoba melakukan “introspeksi diri” (reinterpretasi), maka kejumudan membaca yang seringkali berakibat fatal pada lemahnya daya analisis analisis teks.

Seperti yang dilakukan penulis novel Dunia Shopie, Jostien Gaarder yang berduet dengan penulis kawakan Norwegia, Klaus Hagerup membuat inovasi menarik di dunia novel melalui buah karya mereka yang membincang buku (perpustakaan) melalui sebuah novel. Cerita yang dimulai dari korespondensi dua saudara sepupu yang tinggal di dua kota yang berbeda, Nilss dan Berrit melalui buku-surat yang

mereka saling kirimkan satu sama lain, dikemas dengan menarik dan penuh dengan misteri-misteri dan petualangan yang menggelitik adrenalin.

Pada mulanya korespondensi mereka hanya sebatas buah dari rangsangan Billie Holiday. Namun, konspirasi Bibbi Bokken yang mereka prediksi sedang memburu buku-surat mereka, membuat kedua sepupu bersaudara ini melakukan investigasi serius seraya bertindak sebagai “detektif cilik” untuk mengungkap misteri Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken.

Baik Nilss maupun Berrit pada mulanya tidak menyadari bahwa mereka menjadi pion-pion yang dikendalikan oleh Bibbi Bokken dan komplotannya. Namun, setelah mereka vis a vis langsung dengan Bibbi Bokken di Perpustakaan Ajaibnya, mereka baru mengetahui dan menyadari bahwa misteri Perpustakaan Ajaib yang mereka sangka sangat krusial ternyata lebih bertendensi pada kesempatan penuh yang memungkinkan buku-buku yang akan dan sedang ditulis, terbit—termasuk buku-surat mereka. Dalam beberapa abad mendatang, dari perpustakaan ajaib tersebut segenap fantasi yang terkumpulkan akan menjadi incunabula yang sangat berharga. Tentulah kata-kata akan dirangkai dengan cara lain, kalimat yang digunakan pasti tidak sama. Namun, segala yang terkumpul kemungkinan besar akan menjadi bahasa masa depan. Begitulah perpustakaan ajaib melahirkan bacaan baru. Keajaiban sejati dalam kehidupan kita (pun) terlahir sudah (hal. 245). karena memang ketika mereka berdua dibawa keruangan perpusatakaan ajaib oleh Bibbi Bokken, ruangan itu tidak lebih hanya rak-rak buku dan kertas-kertas berserakan. Bahkan, di ruangan itu mereka berdua menemukan sobekan kertas yang bertuliskan puisi yang mereka tulis di buku-surat mereka.

Petualangan mereka mengklimaks ketika salah satu anggota komplotan Bibbi Bokken ada yang tidak menyukai penerbitan buku-surat Nilss dan Berrit, Marcus ‘Similey’ Bouur Hansen. Dengan mengejawantahkan fantasi kreatif anak-anak yang kerap kali mengejutkan, mereka berusaha memupuskan harapan Similey.

Novel berlatar negeri Norwegia dan sedikit menyinggung Italia ini, tampaknya lebih kental dengan gaya penulisan Jostien Gaarder melalui tokoh-tokoh mistrius seperti pada novel-novel sebelumnya yang serba misterius. Seperti kehadiran sosok Alberto Knox, Alberto Knax dan Hilde di kehidupan Shopie dalam novel Dunia Shopie atau tokoh gadis jeruk pada novel Gadis Jeruk (Orange Girl). Sementara itu, nuansa petualangan kedua bocah dalam novel ini memberi ruang tersendiri bagin kreatifitas Klaus Hargerup yang memang kesehariannya banyak menulis buku-buku anak dan remaja.

Ketika membaca novel ini, pembaca seperti dibawa melihat satu kisah dengan dua “teropong” berbeda dalam waktu yang sama. Kedua penulis seolah-olah—atau memang—memegang dua tokoh sentral dan berlomba-lomba menulis “buku-surat” kemudian memadukannya secara harmonis. Sehingga, butuh ketelitian ekstra ketika membaca novel ini, utamanya pada bab kedua. Sebab pemisahan aku

lirik antara Berrit dan Nils cukup sulit dibedakan; hanya dipisahkan oleh spasi ganda dan garis baru tidak berparagraf.

Disamping itu, gaya bahasa tulis Barat tidak sepenuhnya dapat disinkronkan dengan gaya bahasa tulis Indonesia oleh penerjemah. Sehingga, walaupun terkesan padat, kalimat-kalimatnya cukup sukar untuk dipahami oleh pembaca yang sebelumnya tidak pernah membaca novel sastra Barat terjemahan sama sekali.

Istimewanya, novel ini mempunyai makna dan kesan tersendiri di dunia baca-tulis. Sebab, disamping pembaca akan dibawa ke petulangan yang seru, pembaca juga diajak mengenal tokoh-tokoh legendaris di dunia baca-tulis Barat seperti Astrid Lindgren dan Annie Frank, hingga mengenal Dewey dan sistem DDC-nya (Decimal Dewey Clasification) yang banyak digunakan sebagai pedoman klasifikasi koleksi pustaka di berbagai perpustakaan se Dunia. Wajar apabila Ruhr Nachrit menyebut buku ini sebagai surat cinta kepada buku dan dunia penulisan. Karena, sejak revolusi terbesar sejarah budaya aksara dengan ditemukannya teknik movable type—teknik mencetak buku dengan huruf bongkar pasang yang terbuat dari timah hitam—oleh J. Gutenberg pada abad XV persebaran buku dengan jumlah yang besar-besaran menjadi salah satu faktor utama terbentuknya sebuah peradaban megah manusia yang juga disinggung pada novel ini. Masyarakat dunia tentu lebih memberi apresiasi lebih kepada intelektulisme Athena dari pada meliterisme Sparta. Sebab, Athena lebih mampu melahirkan buku dari pada senjata tajam Sparta—walaupun temponya jauh dari masa Gutenberg, tetapi masyarakat dunia lebih menyadari signifikansi buku dari pada senjata.

Sayangnya, kedua penulis ini tampaknya masih menganggap perpustakaan hanya sebatas koleksi buku saja. Padahal, saat ini sudah banyak perpustakaan yang tidak hanya mengoleksi buku saja. Walau bagaimanapun, novel ini cukup inovatif-informatif dan kreatif untuk dibaca siapa saja khususnya remaja untuk (semakin) mencintai dunia baca-tulis. “Intrikasi teks” pada novel ini seyogyanya menjadi pemantik semangat baru untuk meningkatkan insting penjelajah pembaca yang tentunya sangat bermanfaat untuk menaklukkan dan mengendalikan teks. Filosof postmodernis asal Jacques Derrida menyebutnya sebagai teori metafisika-kehadiran.

Lampiran 5

Indeks istilah-istilah Perpustakaan dan yang terkait, dalam novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken

A

ahli setting 292

album Foto 9

almanak 249

autobiografi 293

B

buku 62, 63, 64, 67, 68, 72, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 108, 112, 115, 116, 117, 118, 123, 126, 130, 135, 136, 139, 150, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 171, 174, 175, 188, 191, 193, 195, 204, 207, 208, 213, 214, 215, 217, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 226, 228, 230, 231, 232, 233, 235

buku catatan 17

buku ensiklopedia 141

buku harian 51

buku kuno 81

buku langka 111

buku Surat 67, 73, 74, 77, 79, 80, 87, 101, 103, 104, 114, 118, 125, 127, 132, 136, 139, 148, 168, 179, 180, 181, 182, 189, 190, 193, 194, 195, 196, 200, 212, 221, 228, 229, 237, 252

buku tamu 141

buku tulis 79

bibliografer 146, 234

bibliophile 22

F

foto 9

G

gudang buku 130

H

hieroglif 161

huruf gambar 278

I

ilustrator 292

incunabula 78, 117, 221, 222, 232, 242

injil 107, 227

informasi 288

inspirasi 294

J

jurusan ilmu perpustakaan 288

K

kaligrafi 223

kantor pos 257

kartu kartotek 159, 219, 221

kaset video 74, 153

klasifikasi desimal dewey 64, 217, 218, 260

klub buku 35

kolektor buku 111

koran 70, 71, 72, 73, 288

kotak surat 13

kutu buku 78

L

lemari buku tua 15

N

naskah skenario 280

P

paperback 213

pembaca 85

penerbit 281

penerbitan buku 287
pengarang 82, 123, 135, 288
penulis 91, 293
pencetakkan buku 226
perpustakaan 62, 64, 67, 72, 74, 68, 78, 115, 130, 134, 145, 160, 162, 187,
188, 189, 205, 207, 209, 211, 212, 214, 216, 219, 220, 225, 232, 233, 234
perpustakaan ajaib 69, 72, 73, 74, 76, 82, 86, 130, 134, 135, 145, 212, 242,
246, 252
perpustakaan ajaib bibbi bokken 72, 76, 110, 111, 115, 116, 152, 153, 166,
170, 207, 211, 213, 221, 235, 236, 240, 261
perpustakaan hotel 185
perpustakaan nasional 230
perpustakaan rahasia 144, 145, 161, 195, 209
perpustakaan sekolah 98, 187, 202
perpustakaan universitas 160
peta dunia 142
peti buku 213
pihak percetakkan 292
plagiatisasi 293
puisi 19
pustakawati 62, 64, 261

R
rak buku 87, 160, 204, 208, 213, 216, 219, 222, 234, 237

S
sarana kontak 21
seni percetakkan buku
surat 81, 104, 105, 107, 113, 118, 131, 132, 135, 139, 152, 169, 170, 174,
175, 221, 235
surat kabar 230

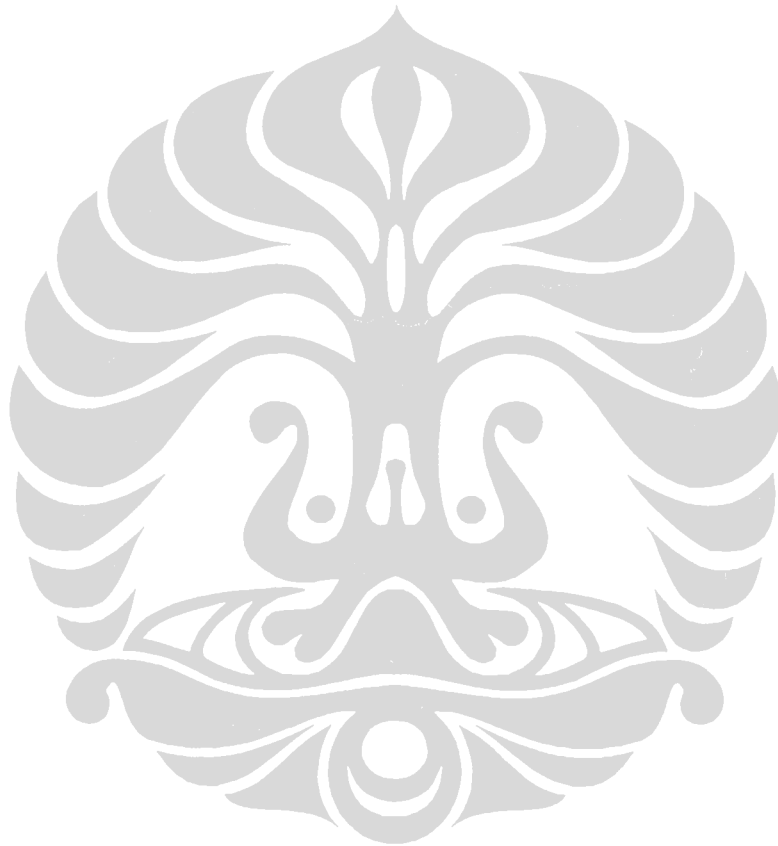
T
tahun buku 145, 260

toko benda antik 106

toko buku 106, 149

V

video player 42



Lampiran 6

Biografi Jostein Gaarder

Jostein Gaarder adalah seorang guru filsafat yang kini menjadi penulis profesional, lahir di Oslo, Norwegia tahun 1952. Karena kecintaannya pada filsafat, membuatnya mulai menulis buku-buku filsafat dalam gaya populer. Pada 1991 tanpa disangka-sangka novel filsafatnya, *Sophie's World* (terj. Indonesia : *Dunia Sophie*, Mizan, 1996), menjadi best-seller internasional dan pada 1995 menjadi buku fiksi terlaris di dunia yang diterjemahkan dalam 50 bahasa dunia. Karya-karyanya yang sukses juga adalah *The Solitaire Mystery* (1990), *Through a Glass, Darkly* (1993), *Maya* (1999), dan *The orange Girl* (2003, terj. Indonesia : *Gadis Jeruk*, Mizan, 2005). Selain menulis, ia giat mengkampanyekan pelestarian lingkungan melalui Sofie Foundation yang didirikan bersama istrinya, siri tahun 1997. Jostein Gaarder, *Putri Sirkus dan Lelaki Penjual dongeng*, Mizan, 2006.

Biografi Klaus Hagerup

Klaus Hagerup lahir di Oslo Norwegia tahun 1946 dan besar dalam keluarga penulis. Pada tahun 1969 bekerja sebagai aktor, sutradara, penulis naskah dan penerjemah. Kini ia menjadi seorang penulis di norwegia, menulis novel, pemain teater dan pemain sandiwara radio yang ditunjukkan khusus kepada remaja. Karyanya "*Høyere en himmelen*" (1990); (1993) "*Bibbi Bokkens magiske bibliotek*"; (1994) "*Markus og Diana og lyset fra Sirius*"; "*Markus og Sigmund*" (2003); "*Herremannen*" (2000).; "*Kaninen synger i mørket*" (2001); "*Skummelt*"(2005), atau *Circus Tornado.Internasional literature festival.com, berlin, 2003.*